

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN  
MASYARAKAT DALAM UPAYA MEMBENTUK  
SANTRI YANG MEMILIKI *MULTIPLE  
INTELLIGENCES* DI PONDOK PESANTREN K.H.  
AHMAD DAHLAN KUANTAN SINGINGI PROVINSI  
RIAU**



Oleh:  
Handal Pratama Putra  
NIM.: 20913085

**T E S I S**

Diajukan kepada  
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN  
MASYARAKAT DALAM UPAYA MEMBENTUK  
SANTRI YANG MEMILIKI *MULTIPLE  
INTELLIGENCES* DI PONDOK PESANTREN K.H.  
AHMAD DAHLAN KUANTAN SINGINGI PROVINSI  
RIAU**



Oleh:

Handal Pratama Putra

**NIM.: 20913085**

Pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

**T E S I S**

Diajukan kepada

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER**

**JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handal Pratama Putra

N I M : 20913085

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri yang Memiliki *Multiple Intelligences* di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Kuantan Singingi, 19 November 2022

Yang menyatakan,



Handal Pratama Putra

## PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri yang Memiliki *Multiple Intelligences* di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau

Nama : Handal Pratama Putra

N I M : 20913085

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 November 2022

Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

## **PENGESAHAN**

**No.: 276/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/XII/2022**

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MEMBENTUK SANTRI YANG MEMILIKI MULTIPLE INTELLIGENCES DI PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Ditulis oleh : Handal Pratama Putra

N. I. M. : 20913085

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Ketua,



*الدكتور*  
Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## NOTA DINAS

No.: 262/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/XII/2022

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MEMBENTUK SANTRI YANG MEMILIKI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Ditulis oleh : Handal Pratama Putra

NIM : 20913085

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 Desember 2022






Ketua,



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Handal Pratama Putra  
Tempat/tgl lahir : Ujung Tanjung, 29 Agustus 1998  
N. I. M. : 20913085  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MEMBENTUK SANTRI YANG MEMILIKI MULTIPLE INTELLIGENCES DI PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Ketua : Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (  )  
Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.HI., M.SI (  )  
Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. (  )  
Penguji : Dr. Dra. Junanah, MIS. (  )  
Penguji : Dr. M. Joko Susilo, M.Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 16 Desember 2022

Pukul : 08.30 – 09.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Ilmu Agama Islam Program Magister JSI FIAI UII



  
**Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat rahmat dan karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Dengan penuh kebanggaan, tesis ini ku persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku (Ayahanda Almarhum Zulbedi, A.Md dan Ibunda Elpita Indrawati, S.Tr.Keb) serta adikku (Suci Amalia).
- Keluarga besar dari pihak ayah dan ibu.
- Seluruh dosen pada jenjang magister Ilmu Agama Islam JSI FIAI UII
- Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia (UII)

Terima kasih atas semua dukungan dalam menempuh setiap langkah.



## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (QS. At-Tin: 4)



**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM  
UPAYA MEMBENTUK SANTRI YANG MEMILIKI *MULTIPLE  
INTELLIGENCES* DI PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN  
KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Handal Pratama Putra  
NIM. 20913085

Pengajaran di pondok pesantren saat ini masih menggunakan cara-cara tradisional seperti masih menggunakan metode ceramah, manajemen yang minim inovasi dan hanya berorientasi pada aspek kognitif saja. Perlu pengadaan kegiatan atau program pondok pesantren yang mengarah kepada pengembangan berbagai kemampuan atau kecerdasan dengan penerapan teori *multiple intelligences* Howard Gardner. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tujuan program pengabdian masyarakat dan mendeskripsikan bagaimana implementasi program pengabdian masyarakat dalam membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi dengan informan pimpinan pondok pesantren, pembimbing kegiatan dan santri pengabdian yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tujuan program pengabdian masyarakat di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi membentuk kader ulama persyarikatan dan umat yang mampu bergaul dan menghadapi masyarakat. (2) Dalam implementasi program pengabdian masyarakat terdapat kegiatan dan aktivitas yang telah memenuhi kriteria dan indikator teori *multiple intelligences* Howard Gardner sehingga dapat membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences*. (3) Implikasi program pengabdian masyarakat yaitu menambah pengalaman santri dalam bersosialisasi dan sebagai sarana promosi pondok pesantren.

**Kata Kunci:** Program Pengabdian Masyarakat, Kecerdasan Majemuk, Pondok Pesantren

## ABSTRACT

### ***THE IMPLEMENTATION OF A COMMUNITY SERVICE PROGRAM IN AN EFFORT TO FORM STUDENTS WHO HAVE MULTIPLE INTELLIGENCES IN K.H. AHMAD DAHLAN KUANTAN SINGINGI ISLAMIC BOARDING SCHOOL RIAU PROVINCE***

Handal Pratama Putra  
Student Number: 20913085

*Nowadays, teaching in an Islamic boarding school still uses traditional methods such as still using the lecture method and management that lacks innovation and is only oriented to cognitive aspects. It is necessary to arrange Islamic boarding school activities or programs that lead to the development of various abilities or intelligence by applying Howard Gardner's multiple intelligences theory. This study aims to describe the purpose of the community service program and how the implementation of the community service program in forming students who have multiple intelligences in KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Islamic boarding house. This research is descriptive qualitative research with a qualitative approach. The location of the research is in KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Islamic boarding school with the informants were the leader of the Islamic boarding school, activity supervisors, and community service students who were determined through purposive sampling technique. Data collection techniques were observation methods, interviews, and documentation studies. Data validation checking was done with the data source triangulation method technique. Data analysis technique used interactive model analysis through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion/verification. The results of this research showed that: (1) the purpose of the community service program in the Islamic boarding school KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi formed a cadre of Islamic scholars and people who are able to get along and face the community, (2) in the implementation of the community service program there were events and activities that have already fulfilled the criteria and indicators of Howard Gardner's multiple intelligences theory so that they can form students who have multiple intelligences, and (3) the implication of the community service program is to increase the experience of students in socializing and as a means of promoting Islamic boarding school.*

**Keywords:** *Community Service Program, Multiple Intelligences, Islamic Boarding School*

December 01, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB – LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,  
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

**I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>b</i>	-
ت	Ta	<i>t</i>	-
ث	Şa	<i>ş</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ĥa	<i>ĥ</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syin	<i>sy</i>	-
ص	Şad	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wau	w	-
هـ	Ha	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

◌ِ	ditulis	<i>a</i>
◌ِي	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	ditulis	<i>u</i>

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur' ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Setinggi puji sedalam syukur penulis haturkan kepada Allah swt. yang maha pengasih lagi maha penyayang dan telah memberikan nikmat yang tak terhingga. Shalawat serta salam penuliskan hadiahkan buat Nabi Muhammad saw. yang telah mengubah tatanan hidup peradaban manusia menjadi lebih baik dengan adanya cahaya Islam.

Penyusunan tesis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna dan penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada orang-orang yang telah yang membantu selama proses penyusunan tesis ini hingga selesai.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada nama-nama berikut ini:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia




3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberi dukungan, motivasi, arahan dari awal hingga penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh dosen pengajar pada Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat bagi masa depan kami.
7. Seluruh staff dan tenaga kependidikan Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII yang telah membantu dan mempermudah urusan dalam hal administrasi selama perkuliahan dan selama penyusunan tesis ini.
8. Ustadz Mulkan M. Sarin, Lc., MA selaku Pimpinan Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi yang telah mengizinkan penelitian di lembaga yang beliau pimpin dan telah memberikan data dalam penyusunan tesis ini.
9. Segenap ustadz di Ponpes KH. Ahmad Dahlan yang telah membantu pengambilan data penelitian terutama kepada Ustadz Yoyon Kasnadi, S.Pd.I., M.Pd., Ustadz Agusrianto, S.Psi., MA., Ustadz Dimas Permana Putra, Ustadz Muhairi, S.Pd.

10. Segenap alumni Ponpes KH. Ahmad Dahlan yang telah menjadi informan dan membantu memberikan data pada penelitian tesis ini yaitu Kiki Saputra, Lc., Fahmi Alamsyah, S.Pd dan Refli Rizky Wijaya.
11. Segenap rekan seperjuangan alumni Ponpes KH. Ahmad Dahlan yang telah membantu pengumpulan data penelitian dalam penyusunan tesis ini yaitu Ismi Al-Maarif, S.Sos dan Siti Saada, S.Sos.
12. Kepada rekan penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan selama penyusunan tesis ini yaitu Ari Saputra, S.Si., Zikri Septria Nanda, S.T., Willy Nata Bangsawan, S.I.Kom., Busran Qadri, S.H., Irham Ramur, S.H., Supriadi, S.H., M.H., Rengky Prasetio Permana, S.Ak., Muhammad Adji Pangestu, S.Pd.,M.Pd.
13. Kepada Ibunda penulis tercinta yaitu Elpita Indrawati, S.Tr.Keb dan Ayahanda tercinta (Almarhum) Zulbedi, A.Md yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan dan dalam penyelesaian tesis.
14. Seluruh rekan-rekan seangkatan Pendidikan Islam 2020 Genap yang sama-sama berjuang pada bangku perkuliahan jenjang magister IAIPM FIAI UII.
15. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah swt. membalas semua kebaikan saudara-saudara dan berikan kemudahan dalam menjalankan urusan. Dan semoga Allah swt. selalu memberikan nikmat, rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Kuantan Singingi, 19 November 2022

Penulis



Handal Pratama Putra

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
TIM PENGUJI .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kerangka Teori.....	17
1. Program Pengabdian Masyarakat .....	17
2. Teori <i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk) Menurut Howard Gardner.....	21
3. Pondok Pesantren.....	32

C.	Kerangka Berpikir .....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	41
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian .....	42
C.	Informan Penelitian .....	43
D.	Teknik Penentuan Informan .....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	44
F.	Keabsahan Data .....	47
G.	Teknik Analisis Data .....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
A.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Gambaran Umum Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi .....	51
2.	Penetapan Tujuan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi.....	63
3.	Tahapan Proses Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri yang Memiliki <i>Multiple Intelligences</i> di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi .....	64
4.	Implikasi Program Pengabdian Masyarakat Ponpes KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi .....	96
B.	Pembahasan .....	97
1.	Penetapan Tujuan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi.....	98
2.	Tahapan Proses Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri yang Memiliki <i>Multiple Intelligences</i> di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi .....	99
3.	Implikasi Program Pengabdian Masyarakat Ponpes KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi .....	107
BAB V PENUTUP.....		108
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Temuan Baru Penelitian .....	109
C.	Saran .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....		111

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 1  
*CURRICULUM VITAE* ..... 25



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Identitas Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan, 52
- Tabel 2 Visi, Misi dan Motto Ponpes K.H. Ahmad Dahlan, 53
- Tabel 3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan, 54
- Tabel 4 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, 56
- Tabel 5 Data Santri/yah Ponpes K.H. Ahmad Dahlan Per 31 Agustus 2022, 59
- Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana Ponpes K.H. Ahmad Dahlan, 59
- Tabel 7 Program Unggulan Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan, 61
- Tabel 8 Prestasi Santri/yah Ponpes K.H Ahmad Dahlan tahun 2022, 61
- Tabel 9 Daftar Lokasi Pengabdian Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan, 65
- Tabel 10 Indikator Multiple Intelligences dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ponpes K.H. Ahmad Dahlan, 106

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir, 42
- Gambar 2 Komponen Analisis Data Model Interaktif dimodifikasi dari Miles, Huberman dan Saldana, 52
- Gambar 3 Pembekalan Program Pengabdian Masyarakat Santri Akhir, 71
- Gambar 4 Kegiatan Mengajar di SD Desa Muara Petai, 73
- Gambar 5 Mengajar Baca Al-Qur'an di Surau Desa Sungai Besar, 75
- Gambar 6 Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar Desa Pesajian, 77
- Gambar 7 Musyawarah Santri Pengabdian dengan para ustadz di desa Sungai Besar, 81
- Gambar 8 Santri Pengabdian Melatih Seni Bela Diri Tapak Suci kepada Anak-Anak di Desa Puntikayu, 85
- Gambar 9 Karya Kaligrafi untuk Cinderamata, 87

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi, 1
- Lampiran II Pedoman Wawancara, 2
- Lampiran III Pedoman Dokumentasi, 5
- Lampiran IV Transkrip Wawancara, 6
- Lampiran V Hasil Observasi, 19
- Lampiran VI Hasil Studi Dokumentasi, 20
- Lampiran VII Surat Izin Penelitian, 22
- Lampiran VIII Surat Keterangan Selesai Penelitian, 23
- Lampiran IX Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi. 24





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyebaran agama Islam di wilayah Indonesia terdapat perbedaan pendapat terkait waktu masuknya agama Islam di wilayah Indonesia, menurut Sayyid Muhammad Naquib Al-Attas dan Sayyid Alawi Thahir Al-Haddad menyatakan antara abad ke-7 dan ke-8, menurut Snouck Hurgronje menyatakan antara abad ke-12 dan ke-13, sedangkan menurut M.C. Ricklefs sejak abad ke-7 pada masa pemerintahan khalifah Usman bin Affan yang dibawa langsung oleh pedagang yang berasal dari Arab.<sup>1</sup> Pendekatan dalam penyebaran agama Islam melalui pendidikan, perdagangan, kesenian, budaya hingga politik dengan cara yang baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat setempat.<sup>2</sup> Di bidang pendidikan, format lembaga pendidikan berupa pesantren yang didirikan pertama kali oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim di Gresik, Jawa Timur kemudian diikuti oleh para walisongo yang lainnya.<sup>3</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia mulai dari sebelum kemerdekaan dan terus mengalami perkembangan sampai sekarang ini. Sejak awal perkembangannya sampai masa sekarang, pondok pesantren menjadi pusat penyebaran agama Islam di Nusantara dan sebagai wadah untuk melahirkan intelektual muslim dan membentuk moral masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Dzulkifli Hadi Imawan, *Pendidikan Agama Islam: Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak dan Islamisasi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 78.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 79.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 80.

<sup>4</sup> Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia*, Cetakan 2, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 153.

Gambaran pondok pesantren saat ini mengalami persoalan yang sedang dihadapi yaitu ada tiga hal seperti masih menggunakan kurikulum tradisional, perencanaan dan manajemen yang bersifat stagnan, kekurangan biaya operasional serta kurangnya kesadaran orang tua terhadap perubahan.<sup>5</sup> Dan di sejumlah pondok pesantren masih menggunakan metode pengajaran ceramah seperti pada pondok pesantren salaf.<sup>6</sup> Kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan dapat membuat semakin tertinggal jika tidak dibenahi dengan benar dan para lulusan tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan masyarakat.

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia dari masa ke masa meningkat dari sisi kuantitas. Di tahun 1977 tercatat ada 4.195 pondok pesantren. Lalu pada tahun 1981 bertambah menjadi 5.661 pondok pesantren. Kemudian di tahun 1985 bertambah lagi menjadi 6.239 pondok pesantren. Selanjutnya pada tahun 1989 jumlah pondok pesantren menjadi 6.579 buah. Setelah dua dekade berlalu yakni pada tahun 2002, pondok pesantren di seluruh Indonesia berjumlah 14.067 buah.<sup>7</sup> Terjadi peningkatan yang begitu signifikan dan menjadi tempat favorit untuk menuntut ilmu agama Islam. Dilansir dari website Kementerian Agama Republik Indonesia jumlah pondok pesantren per Maret 2022 ada 27.722 buah dengan 4.175.531 santri.<sup>8</sup> Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim

---

<sup>5</sup> Ja'far, "Problematika Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi", *Evaluasi*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2018), hlm. 352–353.

<sup>6</sup> Dheanda Abshorina Arifiah, "Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (2 Juli 2021), hlm. 37.

<sup>7</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 81.

<sup>8</sup> Pangkalan Data Pondok Pesantren, "Statistik Pesantren", dikutip dari <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>, diakses pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022 jam 15.15 WIB.

terbesar di dunia<sup>9</sup> salah satu faktor meningkatnya dan berkembangnya jumlah pondok pesantren di Indonesia, hal ini berlangsung sejak penyebaran agama Islam di Indonesia. Kiprah lulusan pondok pesantren telah banyak menjadi tokoh nasional dan tokoh bangsa. Tokoh pertama adalah K.H. Wahid Hasyim (1914-1953), beliau juga memperoleh pendidikan di pondok pesantren. Beliau terkenal sebagai tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan menjabat Menteri Agama pada era Presiden Soekarno, selain itu beliau juga salah satu pendiri Sekolah Tinggi Islam (STI) pada tahun 1944 yang sekarang bernama Universitas Islam Indonesia (UII)<sup>10</sup>.

Data pondok pesantren dan tokoh diatas merupakan data dan fakta dari perkembangan dan hasil pendidikan pondok pesantren. Kelebihan dari pondok pesantren terletak pada pemberdayaan pribadi santri agar memiliki kemampuan, keterampilan dan kecakapan yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>11</sup> Pada era globalisasi yang serba digital sehingga terjadinya transformasi pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat, dalam konteks ini tuntutan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan di era sekarang.<sup>12</sup> Untuk menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dimulai dari membenahi tujuan pendidikan, strategi pengajaran, kurikulum sistem evaluasi hingga mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah

---

<sup>9</sup> “Muslim Majority Countries 2022”, dikutip dari <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-majority-countries>, diakses pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022 jam 21.50 WIB.

<sup>10</sup> Faisal Ismail, *Paradigma...*, hlm. 97.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 80.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 86.

ditentukan. Hal-hal tersebut dilakukan kajian ulang dan mendalam kemudian ditata sedemikian rupa agar lulusan pondok pesantren mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup, keterampilan yang memadai serta kecakapan agar mampu beradaptasi di pusaran kehidupan masyarakat modern, tentunya para santri sudah dibekali ilmu agama yang sudah mumpuni. Sudah waktunya pondok pesantren mengembangkan potensi para santri dan memberikan kecakapan teknis serta keterampilan praktis yang bermanfaat bagi lulusan dan masyarakat.<sup>13</sup>

Lulusan pondok pesantren diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat. Contoh kecakapan teknis dan keterampilan praktis adalah kemampuan berbahasa internasional seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab, keterampilan teknologi atau komputer, kemampuan bertani dan beternak.<sup>14</sup> Hal tersebut perlu dikembangkan dengan matang sehingga para lulusan pondok pesantren dapat berguna dalam menghadapi tantangan kehidupan masa depan. Namun pada kenyataannya lulusan pondok pesantren menjadi pengangguran disebabkan karena kurangnya keterampilan yang didapatkan santri ketika di pondok pesantren.<sup>15</sup> Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2021 jumlah pengangguran dilihat dari tingkat Pendidikan yaitu tingkat Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)/Sederajat sebanyak 2.472.859 orang.<sup>16</sup> Dari jumlah tersebut termasuk lulusan pondok pesantren yang setara

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Faisal Ismail, *Paradigma...*, hlm. 86.

<sup>15</sup> Dudi Badruzaman, "Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Islamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran Di Indonesia", *Muslim Heritage*, Vol. 4, No. 2, (30 Desember 2019), hlm. 361.

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik, "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2021," dikutip dari <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan->

Sekolah Lanjut Tingkat Atas/ sederajat. Sebagian besar pondok pesantren hanya mengandalkan teori dan kurangnya pelatihan kemampuan diri serta masih menggunakan kurikulum tradisional dan metode ceramah dalam proses belajar sehingga potensi, kemampuan dan keterampilan para santri tidak berkembang yang mengakibatkan lulusan dari suatu jenjang pendidikan termasuk lulusan pondok pesantren menjadi pengangguran.

Tradisi pesantren kini bangkit dalam menciptakan lulusan yang memiliki potensi, kemampuan dan keterampilan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu kegiatan sekolah yang dapat mengembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan santri adalah kegiatan kokurikuler seperti program pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut berorientasi pada pengembangan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki santri. Dalam program pengabdian masyarakat dibutuhkan penerapan teori *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner agar dapat mengakomodasi setiap potensi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh santri.

Howard Gardner pada tahun 1983 merumuskan teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Kecerdasan merupakan kemampuan yang seseorang miliki dalam memecahkan sebuah masalah atau persoalan.<sup>17</sup> Sesuai namanya, kecerdasan majemuk adalah seperangkat kompetensi manusia mulai dari kemampuan, bakat, keterampilan dan mental. Pada teori Howard Gardner, ada 9 kecerdasan yang termasuk dalam *multiple intelligences* yaitu kecerdasan linguistik,

---

tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2021.html, diakses pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 jam 22.14 WIB.

<sup>17</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, (Tangerang: Interaksara, 2013), hlm. 36.

kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.<sup>18</sup> Dengan adanya teori *multiple intelligences* Howard Gardner perbedaan kecerdasan, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Jadi, dalam membentuk setiap kemampuan dan keterampilan peserta melalui kegiatan yang program pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), bagi setiap calon alumni diwajibkan mengabdikan minimal setahun berupa kegiatan mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor, atau di cabang pesantren Gontor (Cabang ke-2 sampai 9), atau di pesantren binaan para alumni gontor.<sup>19</sup> Manfaat dari kegiatan tersebut agar ilmu yang telah didapat diimplementasikan dengan cara mengajar melatih kemampuan mengajar atau kecerdasan linguistik calon alumni. Program pengabdian yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) terdapat juga pada Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, namun perbedaannya terletak pada sasarannya. Jika Pondok Modern Darussalam Gontor melakukan pengabdian di lembaga pondok pesantren lainnya, sedangkan Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi para santrinya melakukan pengabdian di lingkungan masyarakat.

Program pengabdian masyarakat di pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan sudah berjalan sejak tahun 2015 sampai sekarang tahun 2022, kecuali tahun 2021

---

<sup>18</sup> Gardner, Idem: *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), hlm. 21.

<sup>19</sup> M. Kharis Fadillah, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren (Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor)", *At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 1, (Juni 2015), hlm. 133.

tidak dilaksanakan dikarenakan parahnya kasus covid-19.<sup>20</sup> Observasi awal yang dilakukan peneliti terlihat bahwa bahwa program pengabdian masyarakat pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelas XII Madrasah Aliyah atau santri tingkat 6 yang dilaksanakan di sejumlah desa berlangsung selama dua pekan.<sup>21</sup>

Dari paparan latar belakang diatas, peneliti mengamati terdapat hal yang menarik dan unik untuk dibahas karena melalui program pengabdian masyarakat dapat membentuk dan mengembangkan santri yang memiliki *multiple intelligences* karena dapat mengakomodasi berbagai potensi, kemampuan dan keterampilan. Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Memiliki *Multiple Intelligences* Di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah implementasi program pengabdian masyarakat untuk membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau. Adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penetapan tujuan program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau?

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Mulkan M. Sarin di Teluk Kuantan, tanggal 19 Juni 2021.

<sup>21</sup> Observasi Program Pengabdian Masyarakat di Teluk Kuantan, 4 Januari 2022.

2. Bagaimana tahapan proses implementasi program pengabdian masyarakat dalam membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau?
3. Bagaimana implikasi program pengabdian masyarakat Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penetapan tujuan program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau
2. Untuk mendeskripsikan tahapan proses implementasi program pengabdian masyarakat dalam membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau
3. Untuk mendeskripsikan implikasi program pengabdian masyarakat Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang program pondok pesantren melalui program pengabdian masyarakat untuk membentuk santri yang memiliki *Multiple Intelligences*.



- b. Sebagai informasi di kalangan lembaga pendidikan formal khususnya tentang tentang program pondok pesantren melalui program pengabdian masyarakat untuk membentuk santri yang memiliki *Multiple Intelligences*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan dokumentasi historis, dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dalam pembuatan program pengabdian masyarakat di pondok pesantren untuk membentuk santri yang memiliki *Multiple Intelligences*.
- b. Dan diharapkan bagi lembaga lain dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan program pengabdian masyarakat di pondok pesantren untuk membentuk santri yang memiliki *Multiple Intelligences* dan sebagai upaya untuk memberikan bekal tambahan kepada santri agar selepas mereka dari pesantren dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan kemajuan zaman.

## D. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan dipaparkan dalam penelitian ini uraiannya sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III berupa metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program pengabdian masyarakat untuk membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Bab V berupa kesimpulan, temuan baru penelitian dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu sebagai acuan awal dalam penulisan tesis ini dan menunjukkan keaslian karya sehingga tidak ada pengulangan dalam hal konteks yang terdapat pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti sudah dilakukan kajian penelitian terdahulu yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas sehingga dapat menjadi bahan referensi.

Adapun penelitian-penelitian, sebagai berikut :

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nadarajan Thambu, Harun Joko Prayitno dan Gamal Abdul Nasir Zakaria pada tahun 2021 yang diterbitkan oleh jurnal *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* yang berjudul “*Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach*” yang mengkaji bagaimana penggunaan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan moral dapat mengembangkan kecerdasan majemuk sehingga dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan masyarakat.<sup>22</sup>
2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh jurnal *Elementary: Islamic Teacher Journal* yang berjudul “*Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas IV*”

---

<sup>22</sup> Nadarajan Thambu, dkk. “*Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach*,” *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*” Vol. 3, No. 1, (1 Januari 2021), hlm. 17.

yang menganalisis buku tematik kurikulum 2013 ditinjau melalui perspektif *multiple intelligences*.<sup>23</sup>

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Asnah pada tahun 2017 yang diterbitkan oleh jurnal *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* yang berjudul “Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Majemuk” mengkaji mengenai pengembangan kecerdasan peserta didik dengan berbagai metode untuk mengoptimalkan dan tercapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>24</sup>
4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah pada tahun 2016 yang diterbitkan oleh jurnal *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* yang berjudul “Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” mengkaji tentang proses pembelajaran PAI yang memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>25</sup>
5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Jafar Shodiq pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh jurnal *Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* yang berjudul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis *Multiple Intelligences*” mengkaji tentang penggunaan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran bahasa arab melalui metode yang variatif.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas IV”, *Elementary: Islamic Teacher Journal*, Vol. 8, No. 1, (20 Mei 2020), hlm. 20.

<sup>24</sup> Asnah, “Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Majemuk”, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, (29 Desember 2017), 239.

<sup>25</sup> Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah, “Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (13 Desember 2016).

<sup>26</sup> Muhammad Jafar Shodiq, “Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences”, *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1, (26 Juni 2018), hlm. 125.

6. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ubaid Ridlo pada tahun 2019 yang diterbitkan oleh jurnal Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban yang berjudul “Language Environment Based On *Multiple Intelligences* At Islamic Boarding School” mengkaji pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan teori *multiple intelligences* Howard Gardner berpengaruh positif dan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.<sup>27</sup>
7. Artikel jurnal yang ditulis oleh Arifka Mahmudi, dkk. pada tahun 2019 yang diterbitkan oleh jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban dengan judul “*Classroom Management And Arabic Learning Process Based On Multiple Intelligences in Elementary School*” yang mengkaji dengan mengeksplorasi manajemen kelas dan proses pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori kecerdasan majemuk yang diterapkan oleh guru.<sup>28</sup>
8. Artikel jurnal yang ditulis oleh Firman Mansir dan Halim Purnomo pada tahun 2020 diterbitkan oleh jurnal Psikis: Jurnal Psikologi Islami yang berjudul “Islamic Education Learning Strategies Based On Multiple Intelligences In Islamic School” yang mengkaji mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar peserta didik mudah memahami pelajaran melalui pendekatan *multiple intelligences*, penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan Pembelajaran Pendidikan Islam menggunakan strategi berbasis

---

<sup>27</sup> Ubaid Ridlo, “Language Environment Based On Multiple Intelligences At Islamic Boarding School”, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 6, No. 1, (12 Juni 2019), hlm. 108.

<sup>28</sup> Arifka Mahmudi, dkk., “*Classroom Management And Arabic Learning Process Based On Multiple Intelligences In Elementary School*”, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 6, No. 2, (20 Desember 2019), hlm. 222.

*multiple intelligences* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Kecerdasan siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai metode evaluasi sehingga dapat mengukur kemampuan siswa.<sup>29</sup>

9. Artikel jurnal yang ditulis oleh Anisa Dwi Makrufi dan Muhammad Risydan Arum Bagas Prihatno pada tahun 2020 diterbitkan oleh jurnal *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* yang berjudul “The Multiple Intelligences Dimension In Indonesia`s Religious Education” yang mengkaji mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *multiple intelligence* tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dimensi *multiple intelligences* pada kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar terdapat pada setiap bagian kompetensi inti dan mencakup Sembilan kecerdasan menurut teori Howard Gardner.<sup>30</sup>
10. Artikel jurnal yang ditulis oleh Annas Ribab Sibilana pada tahun 2020 diterbitkan oleh jurnal *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Markaz Arabiyah Pare Kediri” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan terprogram, rutin maupun spontan sehingga dari kegiatan tersebut dapat

---

<sup>29</sup> Firman Mansir dan Halim Purnomo, “Islamic Education Learning Strategies Based On Multiple Intelligences In Islamic School”, *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 6, No. 1, (1 Juni 2020), hlm. 55.

<sup>30</sup> Anisa Dwi Makrufi dan Muhammad Risydan Arum Bagas Prihatno, “The Multiple Intelligences Dimension In Indonesia`s Religious Education”, *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, (24 Agustus 2020), hlm. 138.

mencerminkan nilai karakter religius, toleransi, kreatif, disiplin, dan peduli lingkungan.<sup>31</sup>

11. Artikel jurnal yang ditulis oleh M. Husnaini, Ahmad Syauqi Fuady dan Irnie Victorynie pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh jurnal Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) yang berjudul “*Multiple Intelligence in the Perspective of the Qur'an*” dengan mengkaji dan menganalisis ayat-ayat dalam Al-Qur’an yang berkaitan dengan teori *multiple intelligences*.<sup>32</sup>
12. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ucup Supriatna dkk. pada 2021 diterbitkan oleh Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan yang berjudul “The Application of Multiple Intelligences in Islamic Religious Education” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aplikasi *multiple intelligences* dalam pendidikan agama Islam sangat efektif dalam memetakan potensi dan minat peserta didik yang akan dikembangkan dan berdampak baik karena peserta didik bebas dalam mengekspresikan dirinya masing-masing sesuai potensi yang dimilikinya.<sup>33</sup>
13. Artikel jurnal yang ditulis oleh Abdul Latief Arung Arafah dkk. pada tahun 2021 yang diterbitkan oleh jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “*Multiple Intelligence Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” dengan mengkaji dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kecerdasan jamak atau *multiple intelligence*.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Annas Ribab Sibilana, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Markaz Arabiyah Pare Kediri”, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, (15 Juni 2020), hlm. 62.

<sup>32</sup> M. Husnaini, dkk., “Multiple Intelligence in the Perspective of the Qur’an”, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 2, (28 Desember 2020), hlm. 141.

<sup>33</sup> Ucup Supriatna, dkk., “The Application of Multiple Intelligences in Islamic Religious Education”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 3, (30 Desember 2021), hlm. 2389.

<sup>34</sup> Abdul Latif Arung Arafah, dkk., “Multiple Intelligence Dalam Perspektif Pendidikan

14. Artikel jurnal yang ditulis oleh Apri Wardana Ritonga dan Husnatul Hamidiyyah Siregar pada tahun 2021 yang diterbitkan oleh jurnal *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* yang berjudul “*The Orientation Of Multiple Intelligence Framework In Learning Arabic In Digital Era*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital menjadi peluang besar bagi pendidik dalam menyusun pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perkembangan peserta didik.<sup>35</sup>
15. Artikel jurnal yang ditulis oleh Difa'ul Husna dkk. pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh jurnal *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* yang berjudul “Pendidikan Islam Berbasis *Multiple Intelligences*” mengkaji tentang penyusunan *lesson plan* berdasarkan hasil uji gaya belajar peserta didik untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menstimulasi *multiple intelligences*.<sup>36</sup>

Dari uraian penelitian terdahulu dominan peneliti sebelumnya mengkaji implementasi konsep *multiple intelligences* Howard Gardner dalam proses pembelajaran yang termasuk ke dalam kegiatan intrakurikuler dan sejumlah penelitian lainnya hanya mengeksplorasi tentang teori *multiple intelligences* Howard Gardner. Mengenai penelitian tentang program pengabdian masyarakat dalam membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* belum ada dilakukan sebelumnya. Dan terkait *multiple intelligences* sudah ada peneliti

---

Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, (23 November 2021), hlm. 319.

<sup>35</sup> Apri Wardana Ritonga dan Husnatul Hamidiyyah Siregar, “The Orientation Of Multiple Intelligence Framework In Learning Arabic In Digital Era”, *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2, (31 Desember 2021), hlm. 107.

<sup>36</sup> Difa'ul Husna, dkk., “Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2 (31 Desember 2020), hlm. 211.



sebelumnya mengkaji bahasan tersebut, namun terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu meneliti kegiatan kokurikuler yang bersifat kegiatan di luar sekolah seperti program pengabdian masyarakat oleh santri dilaksanakan di lingkungan masyarakat pedesaan. Jadi, penelitian yang saya lakukan bukan merupakan plagiasi dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk meneliti tentang bagaimana implementasi program pengabdian masyarakat untuk membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences*.

## B. Kerangka Teori

### 1. Program Pengabdian Masyarakat

Pengabdian berasal dari serapan kata bahasa arab yaitu *'abada* yang artinya beribadah atau menyembah.<sup>37</sup> Orang yang beribadah disebut abid. Kata pengabdian berasal dari kata dasar abdi yang berarti seseorang yang menjadi milik orang lain dan menjalankan perintahnya sedangkan pengabdian berarti proses, cara atau perbuatan mengabdikan.<sup>38</sup> Konteks pengabdian dalam hal ini adalah pengabdian masyarakat bukan termasuk pengabdian yang melakukan penyembahan, karena menyembah kepada selain Allah termasuk syirik yang merupakan dosa besar dan tidak akan diampuni Allah sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 48.<sup>39</sup> Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pelayanan profesional dalam penerapan ilmu pengetahuan untuk membantu

---

<sup>37</sup> Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Kedua, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 886.

<sup>38</sup> *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 2.

<sup>39</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 116.

pengembangan dan kemajuan masyarakat di berbagai aspek kehidupan.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 1 poin 11 menyebutkan bahwa pengabdian masyarakat adalah kegiatan civitas akademik yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>41</sup> Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, pengabdian masyarakat adalah penyelenggaraan kegiatan secara profesional kepada masyarakat dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau instansi sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat tanpa mengharapkan imbalan apapun demi tercapainya masyarakat yang cerdas, maju dan sejahtera.

Kegiatan pengabdian masyarakat termasuk 3 tugas pokok perguruan tinggi yang disebut tri dharma yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian sebagaimana yang diatur dalam UU No. 12 tahun 2012. Kemudian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diadopsi menjadi salah satu kegiatan kokurikuler di berbagai pondok pesantren seluruh Indonesia sebagaimana yang telah dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Kegiatan kokurikuler adalah bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran yang bertujuan membantu peserta didik untuk mendalami dan menghayati materi yang telah diajarkan pada kegiatan intrakurikuler.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2021), hlm. 1.

<sup>41</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.

<sup>42</sup> Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, (Bandung: Media Pratama, 2006), hlm. 208.

Bentuk pengabdian pada perguruan tinggi berupa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu kegiatan praktek dalam penerapan ilmu di masyarakat dan mampu membentuk empati mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat serta sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mengatasi persoalan yang ada di masyarakat.<sup>43</sup> Sedangkan bentuk pengabdian masyarakat pada pondok pesantren berupa kegiatan mengajar di pondok pesantren lainnya<sup>44</sup> dan mengajar di madrasah pedesaan yang membutuhkan guru.<sup>45</sup> Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan pondok pesantren hanya berorientasi dan menekankan pada aspek pengajaran sedangkan pada perguruan tinggi berorientasi pada berbagai aspek mulai dari aspek pendidikan, teknologi, politik ekonomi, sosial dan budaya.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi, adalah: a. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; b. mengembangkan model pemberdayaan masyarakat; c. meningkatkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat; d. memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; e. melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan f. melakukan alih teknologi, ilmu, dan

---

<sup>43</sup> Eko Sudarmanto dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 203–204.

<sup>44</sup> M Kharis Fadillah, “Manajemen...”, hlm. 133.

<sup>45</sup> Abdullah dan Mundirol Lailatul Muawaroh, “Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan”, *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (2021), hlm. 104.

seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia berkeadilan gender dan inklusi sosial serta kelestarian sumber daya alam.<sup>46</sup>

Sedangkan pada perguruan tinggi keagamaan, pengabdian kepada masyarakat bertujuan: a. memberdayakan masyarakat; b. mengembangkan potensi lingkungan; c. menerapkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi; d. menyerap dan menyelesaikan persoalan kemasyarakatan; dan e. mengembangkan potensi, kepekaan sosial, dan jiwa pengabdian civitas akademika.<sup>47</sup> Dan pada satuan pendidikan pondok pesantren pengabdian yang dilakukan santri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau keahlian mengajar santri.<sup>48</sup> Jadi, tujuan pengabdian masyarakat dalam konteks pada pondok pesantren adalah menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama di pondok pesantren dengan mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar santri. Sedangkan tujuan pengabdian dalam konteks perguruan tinggi lebih sangat komprehensif mulai dari memberdayakan masyarakat, menerapkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang, mengembangkan potensi masyarakat dan memberikan solusi atas kebutuhan atau persoalan yang sedang dihadapi masyarakat.

---

<sup>46</sup> *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII Tahun 2020*, (Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2020), hlm. 11.

<sup>47</sup> *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan*.

<sup>48</sup> Abdullah dan Mundirol Lailatul Muawaroh, "Pengabdian...", hlm. 95.

## 2. Teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Menurut Howard Gardner

Intelegensi dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan membuat reaksi atau penyesuaian secara cepat dan tepat baik secara fisik dan mental terhadap pengalaman baru; membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah ada dan siap dihadapkan pada fakta atau kondisi terbaru.<sup>49</sup> Kata Intelegensi sering juga disebut dengan kecerdasan. Kecerdasan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti ketajaman pikiran.<sup>50</sup> Kata *Multiple Intelligences* berasal dari bahasa Inggris yang artinya kecerdasan majemuk atau multi intelegensi. Sesuai namanya kecerdasan majemuk berarti ada lebih dari satu kecerdasan yang dimiliki manusia. Tokoh pencetus konsep *multiple intelligences* adalah Howard Gardner dari Universitas Harvard pada tahun 1983 melalui buku yang ditulisnya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*.

Definisi intelegensi menurut Howard Gardner adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah, persoalan, produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.<sup>51</sup> Menurut Gardner manusia memiliki berbagai kemampuan dan setiap manusia mempunyai bakat dan kecerdasan yang berbeda-beda tergantung lingkungan tempat manusia itu tinggal. Pandangan mengenai kecerdasan menurut Howard Gardner lebih luas karena menganut multi intelegensi dibandingkan konsep intelegensi bernama Intelligence Quotient (IQ) yang dicetuskan Alfred Binet (1857-1911) pada tahun 1900, yang

---

<sup>49</sup> Kamus..., hlm. 594.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 279.

<sup>51</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 36.

menjelaskan bahwa kecerdasan adalah penilaian atau akal yang baik, berpikir kritis, inisiatif, kemampuan untuk menyesuaikan diri dan kritik kepada diri sendiri.<sup>52</sup>

Sebelum muncul konsep *multiple intelligences*, tingkatan kecerdasan seseorang diukur melalui tes IQ yang hasilnya berupa angka. Semakin tinggi angka hasil tes IQ seseorang maka dia dianggap sebagai manusia cerdas dan sebaliknya jika hasil tes IQ rendah maka akan dianggap manusia bodoh. Konsep kecerdasan IQ hanya menilai kecerdasan linguistik dan logis-matematis saja sehingga mengabaikan jenis kecerdasan lainnya, padahal ada banyak kecerdasan yang manusia miliki sebagaimana yang dijelaskan Howard Gardner. Konsep *multiple intelligences* Howard Gardner merupakan bentuk kritik terhadap konsep kecerdasan IQ yang dicetus Alfred Binet karena kecerdasan IQ tidak dapat mewakili jenis kecerdasan lainnya. Howard Gardner kemudian melakukan penelitian untuk pengembangan konsep *multiple intelligences* agar manusia tidak hanya diukur kecerdasannya dengan tes IQ yang hanya mewakili kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis saja karena pada hakikatnya manusia memiliki banyak jenis kecerdasan.

Gardner memberi nama *multiple* pada konsep yang dibuatnya untuk menggambarkan luasnya dan banyaknya jenis kecerdasan. Perjalanan perkembangan ilmu pengetahuan membuat jenis kecerdasan kemudian ikut bertambah, pada awal perkembangannya *multiple intelligences* terdapat 7 jenis kecerdasan dan pada akhirnya berjumlah 9 jenis kecerdasan. Dalam buku *Frames of Mind: The theory of Multiple Intelligences* (1983), Howard Gardner

---

<sup>52</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 154.

mengungkapkan ada 7 jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal.<sup>53</sup> Kemudian ditambahkan 2 jenis kecerdasan baru dalam buku *multiple intelligences* edisi tahun 1993 yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.<sup>54</sup> Adapun penjelasan dari sembilan kecerdasan Howard Gardner sebagai berikut:

a. Kecerdasan Linguistik

Kemampuan dalam memahami kata dan kalimat dengan baik serta dapat mengolah kata menjadi kalimat.<sup>55</sup> Artinya adalah seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik mampu mengolah kata dengan baik dan efektif baik secara lisan maupun tulisan agar mudah dipahami oleh orang lain. Orang yang berintelengensi linguistik yang tinggi punya perbendaharaan kata yang banyak sehingga menarik buat didengar. Kecerdasan linguistik juga dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.<sup>56</sup> Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan linguistik adalah suka membaca, bercerita atau mendongeng, pandai dalam hal komunikasi, cakap dalam berdialog atau diskusi, mampu berbahasa asing, serta pandai menghubungkan atau merangkai kata dan kalimat dengan baik secara lisan dan tulisan.<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 38–49.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 33–35.

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 222.

<sup>57</sup> Ahmad Sahnun, “Multiple Intelligence dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi)”, *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, (22 Mei 2019), hlm. 50.

Contoh orang yang memiliki kecerdasan linguistik seperti penulis puisi atau novel<sup>58</sup>, penyair<sup>59</sup> dan lain sebagainya yang memiliki kemampuan dalam mengolah kata dan kalimat. Kemampuan ini harus dimiliki oleh berbagai profesi contohnya guru, penyiar berita, penceramah dan *master of ceremony* (MC). Semua profesi tersebut harus dapat merangkai kata demi kata menjadi kalimat yang efektif sehingga dapat dipahami oleh orang lain atau pendengar. Jika tidak mampu menyusun kata atau kalimat dengan baik maka akan sulit untuk dimengerti oleh pendengar.

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kemampuan atau bakat dalam menyelesaikan masalah secara cepat dan dapat melakukan deduksi atau penarikan kesimpulan dari sebuah pengamatan.<sup>60</sup> Di dalam bukunya *Multiple Intelligences*, Howard Gardner menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan logis-matematis yaitu seseorang yang menyelesaikan masalah dengan penalaran yang baik dan melakukan perhitungan angka yang tepat. Artinya adalah seseorang yang mampu berhitung cepat, berpikir logis dan ilmiah, serta dapat menyelesaikan pola dan misteri. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan logis-matematis yaitu orang yang suka bereksperimen, merangkai teka-teki, pandai berhitung, mampu mengorganisasikan sesuatu, dan mampu berpikir logis secara deduktif maupun induktif.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 222.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 42–43.

<sup>61</sup> Ahmad Sahnan, “Multiple...”, hlm. 50.



Contoh orang memiliki kecerdasan logis-matematis adalah matematikawan, ilmuwan, psikolog, filsuf, akuntan, programmer dan teknisi. Semua profesi tersebut dituntut memiliki kemampuan penalaran yang baik dan logis serta mampu menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan angka-angka. Orang yang memiliki kecerdasan logis-matematis yang tinggi suka mengeksplorasi sesuatu yang dapat mengasah otak dan mengasah kemampuan logika.

c. Kecerdasan Musikal

Kemampuan yang dapat memainkan instrumen nada, dapat memainkan alat musik dan dapat mengekspresikan suara-suara serta peka terhadap suara alam seperti suara burung.<sup>62</sup> Gardner menjelaskan dalam bukunya bahwa ada anak penderita autisme dapat memainkan alat musik dengan indah tapi dia tidak dapat berbicara, hal tersebut berarti kecerdasan musikal berdiri sendiri.<sup>63</sup> Interpretasi Howard Gardner terhadap kecerdasan musikal berasal dari sumber yang berbeda dan tidak dianggap sebagai keterampilan sebagaimana kecerdasan matematika namun memenuhi kriteria kecerdasan menurut Gardner.<sup>64</sup> Orang yang memiliki kecerdasan musikal mengekspresikan sesuatu melalui nada dari alat musik dan bernyanyi serta suka mendengarkan lagu yang diiringi musik. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan musikal adalah suka bernyanyi, pandai memainkan alat musik, peka terhadap suara atau musik dan mampu membedakan bunyi dari berbagai alat musik.<sup>65</sup> Ada orang yang

---

<sup>62</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 39–40.

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 39.

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>65</sup> Ahmad Sahnan, “Multiple...”, hlm. 48.

suka mendengarkan musik tapi tidak dapat bernyanyi mengikuti irama musik dengan tepat. Sedangkan orang yang memiliki kecerdasan musikal yang tinggi dapat bernyanyi dengan nada yang tepat dan indah mengikuti irama musik serta dapat memainkan alat musik tertentu.

Contoh orang yang memiliki kecerdasan musikal adalah penyanyi, pemain musik seperti gitaris atau drummer. Kecerdasan musikal tidak harus dimiliki oleh penyanyi saja namun juga dapat dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran dengan metode bernyanyi menggunakan syair-syair yang disuarakan agar suasana belajar menjadi riang gembira.<sup>66</sup> Kemampuan musikal dapat digunakan oleh berbagai profesi dalam menunjang pekerjaannya.

d. Kecerdasan Kinestetik Tubuh

Kemampuan dalam menggerakkan bagian tubuh untuk menyatakan emosi seperti dansa, melakukan permainan dalam berolahraga dan menciptakan produk dalam hal penemuan merupakan bukti dari hasil kognitif dari penggunaan badan.<sup>67</sup> Orang yang memiliki intelegensi kinestetik akan menampakkan emosinya melalui ekspresi wajah dan juga gerakan tangan atau kaki maupun bagian tubuh lainnya. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan kinestetik tubuh adalah suka menari, pandai dalam berakting, pandai dalam olahraga tertentu dan cenderung menggunakan bahasa tubuh.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Ridwan dan A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, (Juni 2019), hlm. 58.

<sup>67</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 43-44.

<sup>68</sup> Ahmad Sahnan, "Multiple...", hlm. 49.

Contoh orang yang memiliki kecerdasan kinestetik tubuh adalah atlet, penari, badut, dokter bedah,<sup>69</sup> aktor, penerjemah bahasa gerak tubuh. Mereka aktif dalam menggerakkan tubuhnya, dapat mengontrol gerakan tubuhnya dengan baik dan memiliki keseimbangan dan ketangkasan dalam menggerakkan anggota tubuhnya.

e. Kecerdasan Visual-Spasial

Kemampuan dalam menganalisa tata ruang sebuah tempat dan dapat memvisualisasi sebuah benda ke sudut pandang yang berbeda.<sup>70</sup> Orang yang memiliki kecerdasan ini mampu mentransformasikan imajinasinya ke bentuk gambar baik melalui menggambar dengan tangan atau dengan bantuan perangkat lunak komputer. Mereka peka terhadap hal-hal visual yang berhubungan dengan warna, bentuk, garis dan ruang serta hubungan antar unsur tersebut. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spasial adalah suka merancang gambar, suka mendesain, peka terhadap warna, pandai memvisualisasikan imajinasi secara aktif, mudah menemukan jalan dalam sebuah bangun ruang dan punya pandangan dari berbagai sudut ruang.<sup>71</sup>

Contoh orang yang memiliki kecerdasan spasial adalah pelaut, pematung<sup>72</sup>, arsitek, ahli bangunan, mekanik, fotografer, dekorator dan pilot. Orang yang memiliki kecerdasan spasial cenderung kreatif dan imajinatif. Mereka menggunakan kemampuan imajinasinya dengan menggambar secara realistis, menciptakan pola, mengamati hal-hal yang bersifat dua dimensi atau

---

<sup>69</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 222.

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 27.

<sup>71</sup> Ahmad Sahnan, "Multiple...", hlm. 51.

<sup>72</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 222.

tiga dimensi, hal tersebut demi menunjang profesi mereka sehingga tercipta karya yang indah dan estetik.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan dalam mengakses aspek internal dalam diri meliputi perasaan sendiri, rentang emosi, kapasitas membedakan emosi-emosi yang akhirnya memberi label, dan menggunakannya sebagai sarana pemahaman sehingga menjadi pedoman perilaku diri.<sup>73</sup> Kecerdasan ini berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan dapat mengukur kemampuan diri dalam melakukan suatu hal. Orang yang mengenali dirinya dengan baik akan mampu melakukan berbagai hal dan kegiatan tanpa harus menunggu perintah orang lain terlebih dahulu, karena kekuatan kecerdasan intrapersonal berasal dari dalam diri sendiri bukan dari orang lain. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal adalah mampu mengintrospeksi diri sendiri, dapat berkonsentrasi penuh, dapat menyeimbangkan diri, dapat bekerja sendiri, mudah mengelola atau menguasai perasaan dan mampu menyusun rencana hidup dirinya.<sup>74</sup>

Kecerdasan intrapersonal dapat dimiliki oleh siapapun yang dapat mengenali kebutuhan, keinginan dan kehendak diri sendiri. Dalam dunia pendidikan biasanya dilakukan tes psikologi untuk memahami dan menilai potensi, bakat dan kemampuan individu.<sup>75</sup> Serangkaian tes psikologi bertujuan membantu kita untuk memahami diri kita mulai dari arah minat, bakat dan

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 31.

<sup>74</sup> Sahnan, "Multiple...", hlm. 52.

<sup>75</sup> Nurussakinah Daulay, "Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2 (Desember 2014), hlm. 403.

kemampuan. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang kurang baik disebut autis karena ia tidak mampu memahami dirinya sendiri dan pada waktu yang sama anak autis sering menunjukkan kemampuan luar biasa di bidang kecerdasan lain seperti pandai di bidang musik, menghitung atau matematika dan bidang ruang.<sup>76</sup> Artinya jika seseorang lemah pada suatu bidang kecerdasan maka akan menonjol kecerdasan lainnya sehingga tidak dapat dikatakan bodoh, karena sejatinya setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

g. Kecerdasan interpersonal

Kemampuan untuk mengenali perbedaan suasana hati, temperamen, motivasi pada orang lain dan dapat membaca kehendak atau keinginan orang lain baik yang tampak maupun yang tersembunyi.<sup>77</sup> Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mampu mengerti dan memahami perasaan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan ini punya rasa empati yang tinggi kepada orang lain. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah mampu berorganisasi dan memimpin suatu organisasi, mampu bersosialisasi dan menjadi moderator, suka permainan kelompok daripada individu, dapat bekerja sama dengan baik, biasanya jadi tempat curahan hati orang lain karena ia peka terhadap perasaan teman dan mampu memberikan tanggapan yang baik.<sup>78</sup>

Contoh orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah pemimpin keagamaan, politisi, guru, ahli terapi, orang tua<sup>79</sup>, motivator, trainer, konselor,

---

<sup>76</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 51.

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 48.

<sup>78</sup> Ahmad Sahnan, "Multiple...", hlm. 51.

<sup>79</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 48.

diplomasi dan negosiasi. Semua profesi tersebut mengutamakan kemampuan untuk memahami orang lain dan memahami kehendak orang banyak. Jadi, dibutuhkan kecerdasan interpersonal dalam menunjang profesi tersebut agar bisa berjalan dengan baik.

#### h. Kecerdasan Naturalistik

Kemampuan dalam membedakan tanaman, hewan, pegunungan atau konfigurasi awan dalam ceruk ekologis.<sup>80</sup> Orang yang memiliki kecerdasan naturalis mampu mengidentifikasi dan mampu membandingkan satu spesies satu dengan spesies lainnya serta mengetahui sejarah evolusi suatu spesies. Mereka peka terhadap alam sehingga berusaha menjaga alam agar terhindar dari berbagai kerusakan. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan naturalis adalah mampu mengenal flora dan fauna, mampu mengklasifikasi dan mengidentifikasi tumbuhan maupun hewan serta menyukai alam.<sup>81</sup>

Contoh orang yang memiliki kecerdasan naturalistik adalah ahli biologi, ahli ornitologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang burung<sup>82</sup>, petani, peternak, ahli tanah dan komunitas pecinta alam. Orang tersebut memiliki pengetahuan yang banyak dan luas mengenai alam, tumbuhan dan hewan yang bertujuan untuk penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, mengoptimalkan hasil pertanian maupun peternakan serta menjaga keseimbangan ekosistem alam dari kerusakan.

#### i. Kecerdasan Eksistensial

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm. 33.

<sup>81</sup> Ahmad Sahnan, "Multiple...", hlm. 52.

<sup>82</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 33.

Kecerdasan eksistensial dideskripsikan sebagai “kecerdasan yang membingungkan” karena berhubungan dengan persoalan-persoalan besar yang sulit dijangkau oleh sistem indera manusia.<sup>83</sup> Manusia cenderung merenungkan sesuatu yang fundamental tentang hakikat sesuatu seperti menanyakan mengapa kita hidup?, mengapa kita mati?, dari mana kita datang?, apa yang akan terjadi kepada kita selanjutnya?, apakah itu cinta?, serta menanyakan hal mengapa kita harus berperang?.<sup>84</sup> Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan eksistensial adalah peka terhadap menjawab hal yang berkaitan tentang eksistensi manusia, dapat melakukan refleksi diri dan suka melakukan kontemplasi diri.<sup>85</sup>

Kecerdasan eksistensial tampak pada seorang filsuf, pemimpin agama dan negarawan<sup>86</sup> yang selalu berusaha mencari jawaban dari persoalan eksistensial manusia. Hal ini dilakukan untuk mengatasi keresahan manusia akan hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal manusia. Berkaitan dengan tujuan hidup manusia dalam paradigma Islam, Allah sudah menjawab persoalan eksistensial tersebut dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (QS.Adz-Dzaariyaat: 56)<sup>87</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm. 35.

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm. 33.

<sup>85</sup> Ahmad Sahnan, “Multiple...”, hlm. 53.

<sup>86</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 35.

<sup>87</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 766.

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan mengenai persoalan eksistensial seperti tujuan hidup manusia yaitu tujuan hidup atau tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah.

Dari 9 kecerdasan yang dikonsepsi oleh Howard Gardner menunjukkan bahwa kecerdasan itu berjumlah banyak dan paradigma kecerdasan menjadi luas. Teori kecerdasan berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan, teori kecerdasan majemuk dikembangkan untuk menjelaskan kemampuan belajar manusia melalui tes empiris.<sup>88</sup> Penilaian kecerdasan ini berperan penting dalam pengembangan kurikulum. Teori ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan karena berorientasi dan menyesuaikan kepada potensi, minat, bakat dan kemampuan peserta didik.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren terdiri dari dua suku kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berarti bangunan tempat tinggal sementara, madrasah dan asrama tempat belajar agama dan mengaji keislaman.<sup>89</sup> Dan pesantren berarti asrama tempat santri mengaji.<sup>90</sup> Sedangkan pondok pesantren berarti lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan,

---

<sup>88</sup> *Ibid*, hlm. 54.

<sup>89</sup> *Kamus...*, hlm. 1203.

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm. 1170.



dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>91</sup> Jadi, pondok pesantren dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang didirikan secara perorangan atau berkelompok yang memiliki tempat tinggal atau asrama bagi santri yang belajar ilmu agama islam dan bertujuan untuk menanamkan iman dan taqwa serta akhlak mulia kepada santri melalui pengajaran ilmu agama islam sehingga dapat memegang teguh dan memelihara kemurnian ajaran Islam.

Pada awal perkembangan pondok pesantren secara historis lahir dan berkembang sekitar abad 13 Masehi.<sup>92</sup> Pondok pesantren lahir seiring dengan penyebaran agama islam di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan islam yang asli (indigenous) yang ada sebelum Indonesia merdeka dan sampai saat ini terus mengalami perkembangan. Pada masa penjajahan, pondok pesantren sebagai tempat basis perjuangan oleh santri dan kiai dalam melakukan perlawanan terhadap para penjajah.<sup>93</sup> Santri dan ulama berkumpul di Surabaya dari berbagai provinsi menetapkan seruan resolusi jihad pada 22 oktober 1945 yang bertujuan untuk mewajibkan setiap muslim untuk membela tanah air dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.<sup>94</sup> Resolusi tersebut tidak hanya membela Islam saja namun menjaga kedaulatan negara Republik Indonesia. Pemerintah dalam menghargai untuk menghargai perjuangan santri dan ulama maka ditetapkan 22 oktober sebagai hari santri Nasional sebagai ditetapkan Presiden pada tahun 2015 lalu.<sup>95</sup> Kiprah

---

<sup>91</sup> *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.*

<sup>92</sup> Faisal Ismail, *Paradigma...*, hlm. 79.

<sup>93</sup> *Ibid*, hlm. 80.

<sup>94</sup> Ahmad Royani, "Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 2, No. 1, (30 Juni 2018), hlm. 125.

<sup>95</sup> *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Hari Santri.*

santri, ulama dan pesantren dalam membela negara tidak diragukan lagi, banyak aksi nyata santri dalam membela negara sampai masa sekarang.

Pada masa sekarang jumlah pondok pesantren sebagaimana dilansir dari website Kementerian Agama Republik Indonesia per Maret 2022 berjumlah 27.722 buah dengan 4.175.531 santri.<sup>96</sup> Jumlah pondok pesantren yang terbanyak berada di pulau Jawa tepatnya di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 8.410 buah dan yang paling sedikit yaitu di Provinsi Maluku hanya ada 16 buah. Dari data tersebut dapat kita ketahui, hampir setengah abad tepatnya selama 45 tahun (1977-2022) perkembangan pondok pesantren sangatlah pesat dilihat dari sisi kuantitasnya, berarti bertambah sebanyak 23.527 buah setelah tahun 1977.

Konsep tentang pondok pesantren mulai dari kategori pondok pesantren, elemen pondok pesantren, peranan dan fungsi pondok pesantren serta tujuan pondok pesantren akan dibahas sebagai berikut:

a. Kategori Pondok Pesantren

Pondok pesantren dibagi kedalam tiga kategori yaitu *salafiyah*, *khalafiyah* dan kombinasi.<sup>97</sup> Pertama, pondok pesantren *salafiyah* bersifat tradisional karena masih dominan pada pengajaran kitab kuning atau buku karya ulama klasik.<sup>98</sup> Pondok pesantren kategori ini berorientasi pada pendidikan agama Islam secara utuh dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan dan bandongan. Metode sorogan adalah metode belajar mengharuskan santri berhadapan langsung dengan

---

<sup>96</sup> Pangkalan Data Pondok Pesantren: "Statistik Pesantren," dikutip dari <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>, diakses pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022 jam 15.15 WIB.

<sup>97</sup> Faisal Ismail, *Paradigma...*, hlm. 80.

<sup>98</sup> *Ibid*, hlm. 81.

kiai.<sup>99</sup> Seorang santri membacakan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh kiai dan kiai bertugas membetulkan bacaan santri jika ada kesalahan. Sedangkan metode bandongan atau wetonan adalah metode pembelajaran berkelompok dan bersifat klasikal.<sup>100</sup> Para santri secara berkelompok atau halaqah duduk mengelilingi kiai yang memberikan materi belajar.

Kedua, pondok pesantren *khalafiyah* atau modern yang menyelenggarakan pembelajaran secara formal dan klasikal dengan mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan tentunya ilmu pengetahuan agama.<sup>101</sup> Pesantren jenis ini menggunakan kurikulum mengikuti kurikulum madrasah yang berada di naungan Kementerian Agama dan memiliki kurikulum pesantren tersendiri.

Ketiga, pondok pesantren kombinasi yang merupakan tipe gabungan dari salafiyah dan khalafiyah dengan penambahan materi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren.<sup>102</sup> Materi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melatih santri agar memiliki kecakapan dan keterampilan yang berguna setelah lulus dari pondok pesantren.

#### b. Elemen Pondok Pesantren

Elemen pada sistem pendidikan pondok pesantren terdiri dari lima unsur yaitu masjid, santri, pondok, kiai dan pengajaran kitab klasik.<sup>103</sup> Pertama, masjid yang

---

<sup>99</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm. 33.

<sup>100</sup> *Ibid*, hlm. 34.

<sup>101</sup> Faisal Ismail, *Paradigma...*, hlm. 81.

<sup>102</sup> *Ibid*.

<sup>103</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan...*, hlm. 4.

merupakan rumah ibadah dan pusat peradaban Islam.<sup>104</sup> Di masjid lingkungan pondok pesantren, santri selalu melakukan shalat lima waktu secara berjamaah mulai dari shalat subuh hingga isya dan shalat sunah lainnya. Selain itu masjid juga tempat kiai dalam mengajarkan ilmu agama dan memberi nasehat kepada santri. Pada pesantren tradisional, pengajian kitab klasik biasanya dilakukan di masjid dengan metode bandongan atau wetonan dimana kiai membacakan suatu kitab klasik dan santri mendengarkan terjemahan serta ulasan dari kitab tersebut.<sup>105</sup> Selain itu di masjid para santri juga membahas suatu persoalan tertentu dengan merujuk kepada pendapat ulama yang terdapat pada kitab klasik tersebut dalam menentukan status hukum pada sebuah persoalan yang terjadi dan bagaimana solusinya menurut Islam.

Kedua, santri merupakan peserta didik yang menempuh pendidikan di pondok pesantren.<sup>106</sup> Santri adalah elemen penting dalam pendidikan di pondok pesantren karena sebagai sasaran dalam proses pembelajaran. Identitas seorang santri yaitu memiliki ilmu pengetahuan agama yang mendalam, taat ibadah dan hormat kepada kiai.<sup>107</sup> Selain menguasai ilmu agama, para santri dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Di samping itu juga, santri dituntut mempunyai keterampilan khusus seperti penggunaan komputer dan teknologi, desain grafis, bertani, beternak, berkebun, kewirausahaan. Seorang santri

---

<sup>104</sup> *Ibid*, hlm. 11.

<sup>105</sup> *Ibid*, hlm. 13.

<sup>106</sup> *Ibid*, hlm. 14.

<sup>107</sup> *Ibid*.

harus memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, taat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Ketiga, pondok merupakan asrama yang menjadi tempat tinggal santri di lingkungan pesantren.<sup>108</sup> Asrama terdiri dari sejumlah kamar yang berisikan 10-20 santri. Setiap kamar biasanya terdapat penanggung jawab kamar dari santri tingkat atas. Penanggung jawab kamar ini mengelola kegiatan dan kedisiplinan santri agar tertib dan teratur. Seperti mengatur pembagian jadwal piket.

Keempat, kiai merupakan istilah untuk menyebut seseorang yang ahli dalam ilmu agama islam.<sup>109</sup> Kiai seorang pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam yang berperan sebagai figur, teladan, dan/atau pengasuh pesantren.<sup>110</sup> Sebutan kiai identik dengan pemimpin suatu pondok pesantren yang menguasai ilmu agama yang tinggi. Selain itu, sebutan ustadz juga dipakai dalam menyebut seorang yang menguasai ilmu agama. Pada sistem pondok pesantren, yang memiliki gelar kiai biasanya pemilik, pendiri, pengasuh suatu pondok pesantren. Kiai menjadi sosok panutan di lingkungan pondok pesantren dan kiai juga biasanya mengajarkan ilmu agama dan mengajarkan kitab klasik serta memberikan nasehat kepada santri dengan metode bandongan di masjid. Kelima, pengajaran kitab klasik yang merupakan hasil karya ulama dan pemikir muslim yang berasal dari Timur Tengah dan ditulis menggunakan bahasa arab.<sup>111</sup> Kitab klasik disebut juga kitab kuning. Pada pondok pesantren modern tidak menjadikan elemen pengajaran kitab

---

<sup>108</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>109</sup> *Ibid*, hlm. 16.

<sup>110</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*.

<sup>111</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan...*, hlm. 20.

kuning dalam kurikulum pesantren sehingga pengajaran kitab klasik tidak menjadi ciri utama dari pondok pesantren. Sedangkan di pondok pesantren tradisional, pengajian kitab klasik menjadi ciri utama dalam kurikulum pondok pesantren tradisional. Kitab klasik tersebut terdiri dari berbagai macam ilmu mulai dari ilmu nahwu, shorof, fiqh, tafsir, hadits, sejarah islam, bahasa dan lain sebagainya.

c. Peranan dan Fungsi Pondok Pesantren

Peranan dan fungsi pondok pesantren menurut Faisal Ismail (2017) sebagai berikut: Pertama, pondok pesantren sebagai penjaga dan melestarikan nilai-nilai agama.<sup>112</sup> Dalam melestarikan nilai-nilai agama dengan mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama sehingga agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan tidak terpengaruh oleh efek negatif kemajuan zaman serta tetap memegang teguh ajaran dan nilai-nilai agama.

Kedua, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan.<sup>113</sup> Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan dan perubahan zaman secara dinamis dan mengkritisi pemahaman yang tumbuh di masyarakat. Pondok pesantren juga harus memiliki keberanian untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan dan mampu menyelesaikan persoalan keagamaan di masyarakat. Dalam melakukan peranan dan fungsi tersebut, pondok pesantren memberikan materi pembelajaran yang dapat mempertajam kemampuan intelektual santri seperti ilmu mantiq atau logika. Harapannya dari ilmu logika yang sudah

---

<sup>112</sup> Faisal Ismail, *Paradigma...*, hlm. 89.

<sup>113</sup> *Ibid.*

dipelajari dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan hal negatif yang berkembang di masyarakat yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Ketiga, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan sosial kemasyarakatan.<sup>114</sup> Dalam memenuhi peranan dan fungsi tersebut, pondok pesantren dapat membantu pengembangan dan pembangunan daerah masing-masing. Pondok pesantren dapat mengajak komunitas muslim di daerah agar berpartisipasi aktif dalam mensukseskan program pemerintah setempat sehingga terciptanya lingkungan yang maju di sektor pembangunan dan sumber daya manusianya.

d. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan dari pendidikan di pondok pesantren terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pesantren diselenggarakan dengan tujuan: 1). membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat; 2). membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan 3). meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.<sup>115</sup>

Jadi, tujuan dari pendidikan pondok pesantren adalah membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia serta memahami dan mengamalkan ajaran agama selain itu bertujuan untuk membentuk pemahaman agar

---

<sup>114</sup> *Ibid.*

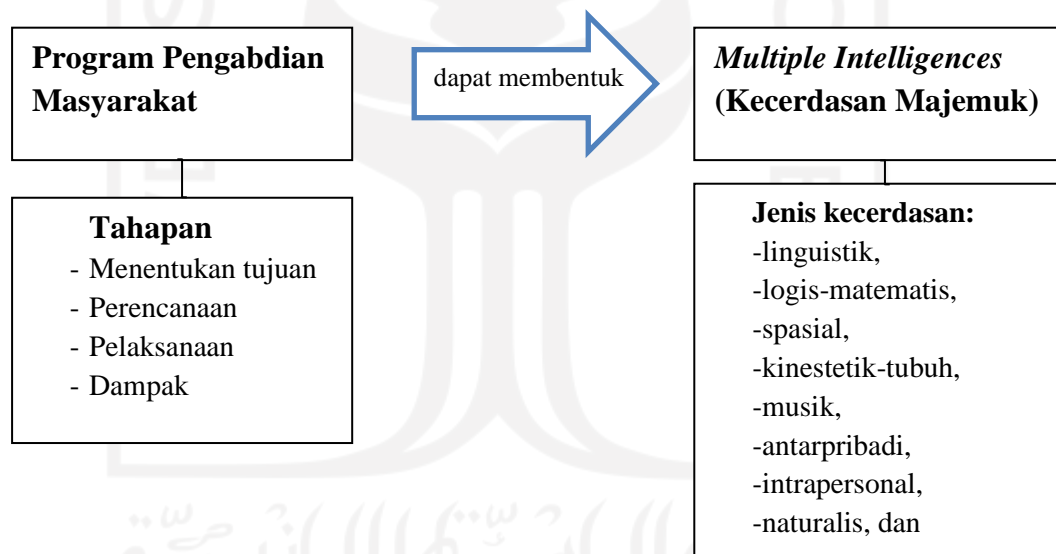
<sup>115</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.*

menjaga kerukunan beragama dan meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berisi penjelasan mengenai kaitan antar variabel yang akan diteliti.<sup>116</sup> Dalam penelitian ini, program pengabdian masyarakat menjadi kerangka utama pemikiran. Selama program pengabdian masyarakat berlangsung terdapat rangkaian kegiatan dan aktivitas kemudian peneliti akan mengamati kegiatan dan aktivitas tersebut yang mengarah kepada pembentukan *multiple intelligences*.

Adapun bagan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir. Sumber: Peneliti, 2022.

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menemukan jawaban dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang dihadapi, bertujuan untuk menggambarkan gambaran yang objektif tentang keadaan saat ini.<sup>117</sup> Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau.

Berbagai macam tipe dan strategi dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian studi kasus, penelitian histori, metodologi teori dasar, fenomenologi, etnometodologi dan etnografi.<sup>118</sup> Pada penelitian ini menggunakan tipe dan strategi penelitian studi kasus yaitu penelitian yang mengkaji suatu unit objek studi, keadaan, sistem, fenomena serta memperhatikan seluruh aspek penting dalam unit tersebut sehingga terungkap informasi yang bersifat mendalam, terperinci dan utuh atas suatu kejadian.<sup>119</sup> Penelitian ini untuk mendeskripsikan secara utuh, mendalam, dan rinci mengenai implementasi program pengabdian masyarakat dalam upaya

---

<sup>117</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 131.

<sup>118</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 338.

<sup>119</sup> *Ibid*, hlm. 340–341.

membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>120</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mengandung makna yang mendalam dalam mendeskripsikan implementasi program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau.

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pondok Pesantren ini terletak di Jln. Gatot Subroto No. 10 Simpang Tiga Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan memiliki program kokurikuler yaitu program pengabdian masyarakat. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik meneliti mengenai implementasi program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan

---

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 15.

pada 11 Oktober 2022 – 29 Oktober 2022 dengan metode pengumpulan data yang telah ditentukan.

### C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan subjek melalui informan yaitu seorang yang dianggap dapat menjawab dan memiliki banyak pengetahuannya mengenai data yang akan peneliti lakukan. Peneliti menentukan informan penelitian yaitu:

1. Pimpinan pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi yaitu Ustadz Mulkan M. Sarin, Lc., MA.
2. Pembimbing program pengabdian masyarakat yaitu Ustadz Dimas Permana Putra dan Ustadz Muhairi, S.Pd.
3. Santri pengabdian tahun 2017 yaitu Kiki Saputra, Lc dan Fahmi Alamsyah, S.Pd serta santri pengabdian tahun 2019 yaitu Refli Rizki Wijaya.

Jadi, peneliti mengambil informan sejumlah 6 informan tersebut karena mereka dianggap lebih tahu mengenai objek penelitian yaitu mengenai implementasi program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau.

### D. Teknik Penentuan Informan

Peneliti dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu.<sup>121</sup> Dalam penentuan informan tertentu pada

---

<sup>121</sup> *Ibid*, hlm. 300.

penelitian adalah orang yang paling tahu mengenai objek penelitian mengenai implementasi program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Dan peneliti telah melakukan beberapa pertimbangan agar memudahkan dalam mengumpulkan data dan menetapkan 6 orang informan karena peneliti anggap mereka paling tahu mengenai implementasi program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menentukan teknik pengumpulan data ditinjau dari jenis data yang akan diperoleh. Pada hakikatnya tujuan melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan empat metode, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi dan gabungan.<sup>122</sup> Hal ini dibutuhkan agar mendapatkan data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berikut ini metode yang akan peneliti lakukan ketika penelitian:

##### **1. Observasi**

Menurut Marshall (1995) pada Sugiyono menjelaskan bahwa melalui observasi, peneliti dapat mempelajari mengenai perilaku dan memahami makna yang terdapat pada perilaku tersebut.<sup>123</sup> Jadi, peneliti melakukan pengamatan

---

<sup>122</sup> Sugiyono Idem: *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-26, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225.

<sup>123</sup> *Ibid*, hlm. 226.

terhadap objek penelitian yang tampak yang tampak seperti perilaku, kejadian maupun fenomena dan memahami makna dari hal yang tampak tersebut serta dikuatkan dengan cara pencatatan secara sistematis.

Sugiyono (2017) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar serta observasi tak berstruktur.<sup>124</sup> Kemudian observasi partisipatif terbagi lagi kedalam empat macam yaitu partisipasi aktif, partisipasi pasif, partisipasi moderat dan partisipasi lengkap.<sup>125</sup> Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti melakukan pengamatan di tempat kegiatan, namun tidak terlibat di dalam kegiatan tersebut.<sup>126</sup> Sedangkan objek yang akan diobservasi terdiri dari komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.<sup>127</sup> Jadi, Pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi tempat, pelaku dan aktivitas atau kegiatan sehingga didapat makna dari ketiga komponen tersebut kemudian dapat dideskripsikan tentang implementasi program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>128</sup> Jenis wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini

---

<sup>124</sup> *Ibid.*

<sup>125</sup> *Ibid*, hlm. 227.

<sup>126</sup> *Ibid.*

<sup>127</sup> *Ibid*, hlm. 229.

<sup>128</sup> *Ibid*, hlm. 231.

menggunakan jenis wawancara semi-struktur yang termasuk kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*). Jenis wawancara mendalam lebih bebas daripada wawancara terstruktur yang tujuannya agar komunikasi dengan informan lebih bebas, terbuka dan tidak kaku dalam menyampaikan informasi, ide dan pendapatnya.<sup>129</sup> Ketika melakukan wawancara dibutuhkan bantuan alat pendukung seperti buku tulis, alat perekam suara dan kamera.<sup>130</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan dengan alat bantuan wawancara berupa buku tulis dan ponsel pintar yang di dalam terdapat aplikasi kamera dan perekam suara sehingga mendapatkan data terkait implementasi program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau. Peneliti melakukan wawancara sekaligus melakukan observasi. Hasil wawancara dirangkum dan ditulis secara sistematis, dikelompokkan, dikonstruksikan sehingga membentuk pola tertentu sehingga mendapatkan makna.

### **3. Dokumentasi**

Pada penelitian ini, digunakan metode dokumentasi yaitu dengan menelusuri data-data yang sifatnya tertulis seperti catatan harian, kisah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>131</sup> Peneliti akan menelusuri data berupa dokumen seperti

---

<sup>129</sup> *Ibid*, hlm. 233.

<sup>130</sup> *Ibid*, hlm. 239.

<sup>131</sup> *Ibid*, hlm. 240.

rencana dan tujuan program, catatan kegiatan, laporan harian, laporan akhir kegiatan serta foto kegiatan yang terkait program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau.

#### F. Keabsahan Data

Setiap data yang diperoleh peneliti harus selalu benar dan sesuai realita di lapangan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus diperiksa keabsahannya dan metode triangulasi dapat digunakan untuk memeriksa validitasnya. Metode triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>132</sup> Metode triangulasi yang peneliti lakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya.

Terdapat dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>133</sup> Triangulasi sumber mendapatkan data dari beberapa sumber data dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>134</sup> Pada penelitian ini, peneliti dalam memeriksa keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Melalui triangulasi teknik peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumen dalam mendapatkan data dan melalui triangulasi sumber melakukan wawancara

---

<sup>132</sup> *Ibid*, hlm. 241.

<sup>133</sup> *Ibid*.

<sup>134</sup> *Ibid*.

mendalam dengan dengan unsur pimpinan pondok pesantren, pembimbing kegiatan dan santri pengabdian untuk mengecek kebenaran data.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola-pola, memilih bagian penting dan membuat kesimpulan agar diri sendiri dan orang lain mudah memahaminya.<sup>135</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu analisis data meliputi aktivitas *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data) and *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).<sup>136</sup> Urutan dalam proses analisis data dijelaskan di bawah ini:

### 1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data yaitu merujuk kepada proses seleksi atau memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data dengan mendekati jumlah keseluruhan data dari catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya.<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> *Ibid*, hlm. 244.

<sup>136</sup> Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3, (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 12.

<sup>137</sup> *Ibid*.



Pada penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan cara seleksi data, menyederhanakan data, dan mentransformasikan data yang telah diperoleh melalui observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi mengenai program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, Riau.

## **2. Display data (Penyajian data)**

Setelah dilakukan kondensasi data selanjutnya langkah yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkompresi dan terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.<sup>138</sup> Data yang telah diperoleh dari berbagai metode kemudian dilakukan kondensasi data masih berupa data dan informasi yang besar dan luas sehingga sulit untuk dipahami. Perlu dilakukan penyajian data yang sederhana namun memuat semua informasi agar lebih mudah dipahami.

Penyajian data dapat berupa baris, kolom, matriks, grafik, diagram, dan jaring laba-laba.<sup>139</sup> Dan yang paling sering bentuk penyajian data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono berbentuk teks naratif.<sup>140</sup> Peneliti akan menyajikan data menggunakan berupa bentuk-bentuk tersebut yang sesuai data yang telah diperoleh agar informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan penyampaian yang sederhana namun menyeluruh.

---

<sup>138</sup> *Ibid*, hlm. 12–13.

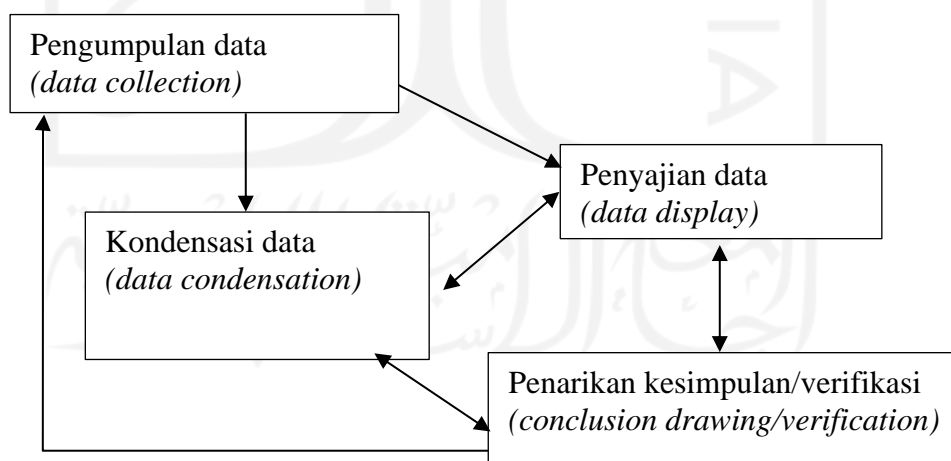
<sup>139</sup> *Ibid*, hlm. 13.

<sup>140</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 249.

### 3. *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian dengan cermat dan teliti sesuai kerangka berfikir yang sudah dikembangkan serta dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Kesimpulan berisi semua jawaban dari rumusan masalah penelitian dan mungkin juga tidak terjawab, karena sebagaimana yang dikemukakan bahwa masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang pada saat penelitian berlangsung di lapangan.<sup>141</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data model interaktif yang berlangsung terus-menerus sampai menemukan data yang valid dan konsisten agar dapat disimpulkan dan terverifikasi kebenarannya. Adapun bagan analisis data model interaktif tampak pada gambar berikut:



Gambar 2 Komponen Analisis Data Model Interaktif dimodifikasi dari Miles, Huberman dan Saldana. Sumber: *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 2014

<sup>141</sup> *Ibid*, hlm. 252–253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi

###### a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren

Cikal bakal pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi berawal dari pendirian SMA Muhammadiyah di Teluk Kuantan pada tahun 1989 yang dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Syafril Manaf, BA. Dan berjalan 3 tahun kemudian hingga tahun 1992 seiring dinamika yang terjadi sekolah tersebut kurang diminati oleh peserta didik dan sejumlah peserta didik yang ada tidak mencapai nilai yang ditentukan. Melihat kondisi yang demikian, Bapak Hasan Mohd. Khatib selaku Pimpinan Cabang Muhammadiyah Teluk Kuantan pada saat itu melakukan studi banding ke beberapa daerah seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jakarta hingga Yogyakarta untuk mengamati bagaimana sekolah yang ideal dan bisa diterapkan di Teluk Kuantan.

Sepulangnya Bapak Hasan Mohd. Khatib dari kegiatan studi banding ke beberapa daerah, akhirnya beliau mendirikan pondok pesantren tingkat madrasah tsanawiyah dengan bimbingan dari pihak pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro, Sumatera Utara. Kemudian Hasan M. Khatib menyiapkan semua persyaratan administrasi menyangkut hal pendirian

pesantren. Nama pondok pesantren pada saat berdiri adalah Pondok Pesantren Muhammadiyah Modern Indragiri Hulu yang dibuka pada tanggal 20 Juli 1992 dengan peserta didik berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan.

Gedung pondok pesantren terus mengalami perkembangan dari segi kuantitas walaupun semasa awal berdirinya terkendala sarana prasarana. Jumlah peserta didik bertambah setiap memasuki tahun ajaran baru, hingga akhirnya dibuka jenjang Madrasah Aliyah pada tahun 2010 untuk menampung lulusan dari tingkat Madrasah Tsanawiyah. Saat ini, pondok pesantren tersebut namanya diubah menjadi Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi yang dipimpin oleh *mudirul ma'had* Ustadz Mulkan M. Sarin, Lc, MA dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kuantan Singingi yang beralamat di Jln. Belibis No. 11 Simpang Tiga Teluk Kuantan.

b. Identitas Pondok Pesantren

Adapun identitas lengkap mengenai pondok pesantren K.H. Ahmad

Dahlan sebagai berikut:

Tabel 1 Identitas Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan

Nama Pondok Pesantren	Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi
Alamat	Jln. Belibis No. 11 Kelurahan Simpang Tiga Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
Tahun Berdiri	MTs: Tahun 1992 MA: Tahun 2010
Jenjang Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)

Akreditasi	MTs: Akreditasi A No. SK MA: Akreditasi A No. SK747/BAN-SM/SK/2019
Luas Tanah dan Bangunan	Luas Tanah 30.000 m <sup>2</sup> dan Luas Bangunan 13.000 m <sup>2</sup>
Naungan	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi
Kementerian Pembina	Kementerian Agama RI
Status Pondok Pesantren	Swasta dalam pengelolaan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah
NPSN	MTs: 10499163 MA: 10498828

Sumber: Dokumen Milik Ponpes K.H. Ahmad Dahlan, 2022

### c. Visi, Misi dan Motto

Visi, misi dan motto pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan

Singingi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Visi, Misi dan Motto Ponpes K.H. Ahmad Dahlan

<b>VISI</b>
Terwujudnya pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan sebagai pusat pengkaderan ulama persyarikatan dan ummat.
<b>MISI</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyelenggarakan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an</li> <li>2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan santri di bidang ilmu dasar Islam dan sains</li> <li>3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai alat untuk mendalami ilmu agama dan sains</li> <li>4) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan untuk membangun kompetensi santri di bidang akhlak, kepribadian dan kepemimpinan</li> <li>5) Membina kemandirian santri melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan</li> <li>6) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga pesantren dengan persyarikatan serta lembaga lain yang terkait</li> <li>7) Melaksanakan proses pembelajaran yang <i>holistic</i> dan <i>integrative</i></li> </ol>

8) Menerapkan manajemen pelayanan pendidikan dengan sistem manajemen mutu yang terstandar
<b>MOTTO</b>
Berilmu, Beramal, Berkemajuan

Sumber : Papan Informasi Ponpes KH. Ahmad Dahlan, 2022

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Adapun struktur organisasi di lingkup pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sebagai berikut:

Tabel 3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan

<b>Unsur Pimpinan Pondok Pesantren</b>	
Pimpinan Pondok Pesantren ( <i>Mudirul Ma'had</i> )	Mulkan M. Sarin, Lc, MA
Wakil Pimpinan	Wakil Pimpinan Bidang Akademik: Marzuki Dayar, S.Ag Sekretaris Wapim. Bid. Akademik: Dimas Permana Putra Wakil Pimpinan Bidang Kesantrian: M. Ade Candra, S.Pd, M.Pd Sekretaris Wapim. Bid. Kesantrian: Muhairi, S.Pd Wakil Pimpinan Bidang Sarana Prasarana: Raja Risel Oktoberiadi., S.Pd.I Sekretaris Wapim. Bid. Sarpras: Mas Ikhwan Rida, S.Pd
Sekretaris Umum	Ilcia Thesi Diafana, S.Psi Sekretaris 1: Miftahul Jhannah, S.Sos
Bendahara Umum	Elly Herningsi, S.P Bendahara 1: Maryanti, S.Ak
<b>Madrasah Aliyah K.H Ahmad Dahlan</b>	
Kepala Madrasah	Agusrianto, S.Psi, MA.
Waka. Bidang Kesiswaan	Bobby Mulya P.M., Lc Pembina Disiplin Santri: Dodi Haryono, S.Pd Pembina Hizbul Wathan: Andrian Saputra, S.E
Waka. Bidang Sarpras	R. Risel O., S.Pd.I Kepala Pustaka: Fatrimawati, S.E.
Waka. Bidang Akademik	Shelly Maulise, S.Pd

	Koordinator PBM & PMO: Melda Ariani, S.Pd Koordinator Labor IPA: Dra. Asmariati Koordinator Labor Bahasa: Mhd. Zaky F., S.Ud
Waka. Bidang Humas	Febrian Al Beri, Lc
Kepala Tata Usaha	Yurni Seswati, S.E. Kasi. Perlengkapan: Adrial Putra, S.Pd Kasi Kepegawaian dan EMIS: Yurni Seswati, S.E.
<b>Madrasah Tsanawiyah K.H. Ahmad Dahlan</b>	
Kepala Madrasah	Yoyon Kasnadi, S.Pd.I, M.Pd
Waka. Bidang Kesiswaan	Regi Nopriwan Tedi, S.Pd Pembina Pramuka: Dodi Haryono, S.Pd Guru BK: Rezky Z. Azzahrah, S.Pd Winda Aprilla Gusti
Waka. Bidang Sarpras	Riza Agustina, S.Pd Kepala Pustaka: Lailaturrahma, S.Pd.I
Waka. Bidang Akademik	R. Iska Meiliputri, M.Pd Koordinator PBM dan PMO: Anggun Anggraini, S.Pd Koordinator Labor IPA: Fauziah, S.Pd Koordinator Labor Bahasa: Zaky Fathoni, S.Ud
Waka. Bidang Humas	Marzuki Dayar, S.Ag
Kepala Tata Usaha	Roni Purwandi, A.Md Kasi. Administrasi Umum: Andrian Saputra, S.E. Kasi. Kepegawaian dan EMIS: Rahma Fitri, S.Pd Kasi. Rumah Tangga dan Kesiswaan: Dra. Harita Suhpadiyanti

Sumber: Papan Informasi Ponpes KH. Ahmad Dahlan, 2022

e. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pondok pesantren K.H.

Ahmad Dahlan sebagai berikut:

Tabel 4 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Mata Pelajaran yang diajarkan	Keterangan
1	Adrial Putra, S.Pd	Penjaskes	Guru, tata usaha
2	Agusrianto, S.Psi.I, MA	Akidah Ahklak	Kepala Madrasah
3	Ahmad Junaidi	Al Qur'an	Guru
4	Alfriska Teja Kusuma, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru, Pengasuh
5	Amin Suparni, S.Pd	Bahasa Arab	Tenaga Pendidik
6	Andrian Saputra, SE	Prakarya dan Kewirausahaan	Guru
7	Anggun Anggraini, S.Pd	Matematika	Guru
8	Asni Fitria, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
9	Aswan Said, SH	PKN	Guru
10	Bambang Edizarman, S.Pd	Ekonomi	Guru
11	Boby Mulya Perkasa M, Lc	Ushul Fiqh, Al-Faraidh	Guru, Pengasuh, Kesiswaan MA
12	Darma Putra		Security
13	Dimas Permana Putra	Bahasa Arab	Guru, Pengasuh, Sekretaris Wakil Pimpinan Bidang Akademik
14	Dina Makrupi, Amd.Keb		Kepala Puskestren
15	Dodi Haryono, S.Pd	Matematika	Sekretaris Humas, Pembina Kepanduan (HW/Pramuka)
16	Dra. Asmariati	Kimia	Guru
17	Dra. Harita Suhpadiyanti	Akidah Akhlak	Guru/ Tata Usaha
18	Elfepi Yekni, S.S	Seni Budaya	—
19	Ella Novia, S.Hum	Bahasa Arab	Guru, Pengasuh
20	Elly Harnengsih, SP		Kepala Sekretariat
21	Ernawati, MA	Ekonomi dan Ilmu Dakwah	Guru
22	Fatrimawati, SE		Staff Perpustakaan
23	Fauziah, S.Pd	IPA Terpadu	Guru
24	Fitrianingsih, S.Pd	Geografi	Guru
25	H.Mulkan M.Sarin,MA	Musthalah Hadits	Pimpinan, Guru, Pengasuh



26	Hasnirianti, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru, waka kurikulum
27	Haspi Rosadi		Security, Pengasuh
28	Hira Khairunnisa, S.Pd	IPA	Guru
29	Hirma Yettiningsih, S.Pd	PKN	Guru
30	Ilcia Tesi Diafana, S. Pi		Staf Sekretariat
31	Ilon Putri, S.Pd	Fiqih	Guru
32	Iya Nevila Hawari, S.Pd	Sosiologi	Guru
33	Jasrianto, S.Pd.I	Nahwu sorof	Guru
34	Lailaturahma, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits	Guru
35	Laxmi Andrea, S.Pd	Tarjamah, syirah nabawiyah, hadits	Guru, Pengasuh
36	Lili Aswira		Pengasuh
37	Mahrita Yulisna, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
38	Maryanti, S.Ak	Akhlak	Bendahara, Guru, Pengasuh
39	Marzuki Dayar, S.Ag	Sejarah kebudayaan Islam	Wakil pimpinan
40	Mas Ihwan Rida, S.Pd		Pengasuh
41	Melda Ariani, S.Pd	Sejarah Indonesia dan Peminatan	Guru
42	Meltriana Sapitri, S.Kom	-	Operator Emis Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan
43	Mhd. Zaky Fathony, S.Ud	Fiqh, Tarikh Islam, Nahwu	Guru, Pengasuh, Pembina Bahasa
44	Miftahul Jhannah	-	Tim Medina, Pengasuh
45	Mimim Aulia, S.Pd	Ekonomi	Guru
46	Muhaimin Ade Candra, S.Pd.I, M.Pd	Bahasa Arab, Fiqih, Hadist	Wakil Pimpinan Bid. Kesantriyaaan, Guru, Pengasuh
47	Muhairi H, S.Pd	Al Islam dan Kemuhammadiyahahan	Guru, Pengasuh
48	Nesur Feni, S.Pd.I	Khattil qur'an	Guru
49	Nur Azimah, S.Pd	Prakarya	Guru
50	Nur Pidayati	Nahwu, Shorof.	Guru, Pengasuh.
51	Pepi Ramadina, SH	Tahfizh	Pengasuh dan Pembina Tahfidz
52	Pepi Ramadona, S.Ag	Akidah	Guru, Pengasuh
53	Putri Sofia Amir, S.Ag	Ilmu Hadits	Guru, Pengasuh

54	R. Iska Meiliputri, S.Pd	Matematika	Guru
55	R. Risel Oktoberiyadi, S.Pd.I	Fiqih	Wapim, Pengasuh
56	Rahma Fitri, S.Pd	TIK	Operator Madrasah, Pengasuh
57	Rahmat Miftahul Habib		Security
58	Regi Nopriwan Tedi, S.Pd	Al-Islam dan Kemuhammadiyaan	Guru
59	Rezqy Zakiya Azzahra, S.Pd	Bimbingan dan konseling	Guru
60	Rhadiatul Ummah, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru, Pengasuh, Bendahara
61	Rika Susanti	Lughoh bahasa Arab	Pengasuh
62	Riko Pilihantoni, SE. I., ME	Mustolah Hadist	Guru
63	Riza Agustina, S.Pd	IPA terpadu	Guru
64	Roni Purwandi, A.Md	Informatika	TU, Guru
65	Safry Andi, S.Pd		Pengasuh, CS
66	Seltipa Yuni Hesti, S.Pd	IPA	Guru
67	Shelly Maulise, S.Pd	Biologi	Guru, Waka. Kurikulum
68	Siti Sa'ada, S.Sos		Pengasuh, staff Humas
69	Sri Hariyani		Pengasuh
70	Sri hariyati, Amd		Pendamping Pengasuh, Karyawan Poskestren
71	Suci Sumardi, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru
72	Sugito Agus Salim, S.Pd.I	Muthola'ah, akhlakul banin	Guru, pengasuh, Kasubag lingkungan hidup
73	Syafrizal, S.Pd	PPKn	Guru
74	Tria Miska, S.Pd	Seni budaya	Guru
75	Utari Khairul Bariyah, S.Pd		Pengasuh
76	Winda Aprilia Gusti, S.Pd	Bimbingan dan konseling	Guru
77	Wira Ramadhana, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru, Pengasuh
78	Wiwit Syahreni, S.Pd	Fisika	Guru
79	Yomi Mare Dia Lona, S.Pd	Bahasa indonesia	Guru

80	Yoyon Kasnadi, S.Pd.I, M.Pd	SKI	Kamad, Guru, Pengasuh, Pembina IPM
81	Yufiati Sari, S.Pd	Guru matematika	Guru mapel, wali kelas
82	Yulhaida, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
83	Yulia Angraini, S.Pd	IPS Terpadu	Guru
84	Yurni Seswati, SE		Tata Usaha
85	Eprion, M.Pd	Sosiologi	Guru Sosiologi

Sumber: Database Tata Usaha Ponpes KH Ahmad Dahlan, 2022

f. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang laki-laki disebut santri dan peserta didik perempuan disebut santriyah. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 5 Data Santri/yah Ponpes K.H. Ahmad Dahlan Per 31 Agustus 2022

Jenjang/ Jenis Kelamin/ Kelas	Madrasah Tsanawiyah			Madrasah Aliyah		
	VII	VIII	IX	X	XI	XII
Laki-Laki	66	59	49	37	44	24
Perempuan	68	58	39	20	36	22
Jumlah	134	117	88	57	80	46
<b>Total Jumlah</b>	<b>525</b>					

Sumber: Papan Informasi Pondok Pesantren, 2022

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Adapun data sarana dan prasarana di pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan sebagai berikut:

Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana Ponpes K.H. Ahmad Dahlan

No.	Nama Benda	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kantor	4 ruang	1 kantor sekretariat, 1 kantor wakil mudir, 1 kantor tata usaha, 1

			kantor majelis guru MTs dan MA
2.	Ruang Kelas	25 kelas	16 ruang kelas MTs dan 9 ruang kelas MA
3.	Perpustakaan	1 buah	
4.	Mesjid	1 buah	
5.	Labor Komputer	1 buah	
6.	Labor IPA	1 buah	
7.	Ruang BK	1 buah	
8.	Ruang Pramuka/Hizbul Wathan	1 buah	
9.	Asrama Santri	20 buah	Asrama laki-laki 9 buah dan asrama perempuan 11 buah
10.	Pusat Kesehatan Pesantren (Puskestren)	1 buah	
11.	Kantin	3 buah	
12.	Koperasi	1 buah	
13.	Lapangan Olahraga	4 buah	1 lapangan voli, 1 lapangan takraw, 1 lapangan bulu tangkis/basket, 1 lapangan sepak bola
14.	Pos Satpam	1 buah	
15.	Rumah Guru dan Karyawan	12 rumah	1 rumah mudir ma'had, 1 rumah tukang masak, dan 10 rumah guru
16.	Ruang Makan	2 buah	
17.	Dapur	1 buah	
18.	WC	5 buah	
19.	Kamar Mandi	10 buah	6 kamar mandi perempuan dan 4 kamar mandi laki-laki

Sumber: Data Humas Ponpes dan Hasil Observasi Peneliti, 2022

#### h. Program Unggulan dan Prestasi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi memiliki program unggulan dalam penyelenggaraan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun program unggulan pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan sebagai berikut:

Tabel 7 Program Unggulan Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan

<b>Program Unggulan</b>
1) Tahfidzul Qur'an
2) Daurah Bahasa
3) Pengkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
4) Hizbul Wathan (HW) dan Pramuka
5) Tapak Suci Putera Muhammadiyah
6) Kelas Olimpiade
7) Marching Band
8) Ekstrakurikuler

Sumber: Pamflet Penerimaan Santri Baru, 2022

Adapun prestasi santri pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan selama tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 8 Prestasi Santri/yah Ponpes K.H Ahmad Dahlan tahun 2022

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Aljuanda	Juara 1 Hifzil 5 Juz	MTQ Kuantan Singingi ke XX
2.	M. Nabil	Juara 1 Fahmil	MTQ Kuantan Singingi ke XX
3.	Tsaqif	Juara 2 Hifzil 20 Juz	MTQ Kuantan Singingi ke XX
4.	Syafiq N.	Juara 2 Hifzil 5 Juz	MTQ Kuantan Singingi ke XX
5.	Adelia R.	Juara 2 Hifzil 5 Juz	MTQ Kuantan Singingi ke XX
6.	Dwila P.	Juara 2 Fahmil	MTQ Kuantan Singingi ke XX
7.	Eldyo	Juara 3 Hifzil 10 Juz	MTQ Kuantan Singingi ke XX
8.	Hafiz A.	Harapan 2 Hifzil 10 Juz	MTQ Kuantan Singingi ke XX
9.	Hanif D.	Harapan 3 Hifzil 20 Juz	MTQ Kuantan Singingi ke XX
10.	Aurel	Harapan 2 Khat	MTQ Kuantan Singingi ke XX
11.	Argya Firjatullah	Medali Emas	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional

12.	M. Miftahul Khaifi	Medali Emas	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
13.	Habiburrahman	Medali Emas	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
14.	Livraviel Zikri Ramadhan	Medali Emas	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
15.	Raziq Bumi Arwan	Medali Emas	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
16.	Arjunadi Oktavianus	Medali Emas	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
17.	M Fadlan anugerah	Medali Perak	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
18.	Imran Rifki	Medali Emas	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
19.	Desta Putra	Peringkat 10	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
20.	Qadri Aura Suci	Medali Perunggu	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
21.	Neisya Difani Aprilia	Medali Emas	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
22.	Naila Nazhifah	Medali Perunggu	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
23.	Onna Nazirah	Harapan 1	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
24.	Khalisa Umaira	Medali Emas	Saintech Nasional Student Olympiad Tingkat Nasional
25.	Ikram Pramudya	Juara 1 Biologi	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Kuantan Singingi
26.	Sabila Fijra	Juara 2 Biologi	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Kuantan Singingi

27.	Yusril Ramasnyah	Juara Harapan 2 Kimia	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Kuantan Singingi
28.	Firjatullah Z.	Juara Harapan 3 Fisika	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Kuantan Singingi
29.	Khairunnisa Y.	Juara Harapan 2 Kimia	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Kuantan Singingi
30.	Ikhram Pramudya A.	Medali Perunggu	Jenius Competition Tingkat Nasional 2022
31.	Sabila Fijra H.	Medali Perunggu	Jenius Competition Tingkat Nasional 2022
32.	Dafit Akbar	Medali Perunggu	Kompetensi Sains Madrasah Tingkat Provinsi
33.	Akramil Fikri	Juara 3	Olimpiade Bahasa Arab Tingkat MA Se-Kuansing
34.	Zuriah Ariqoh	Juara 2	Olimpiade Bahasa Arab Tingkat MTs Se-Kuansing
35.	Dafit Akbar	Medali Perak	National Biology Competition Tingkat SMP/MTS

Sumber: Postingan akun media sosial instagram @pesantrenahmaddahlan, 2022

## 2. Penetapan Tujuan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan masing-masing termasuk program Pengabdian Masyarakat memiliki tujuan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Mulkan M. Sarin selaku pimpinan pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan untuk mendeskripsikan penetapan tujuan dari program pengabdian masyarakat santri akhir. Menurut penjelasan beliau:

tujuan dari program masyarakat karena sesuai dengan visi misi kita adalah terwujudnya pusat pengkaderan ulama persyarikatan dan ummat. Maka yang namanya ulama itu akan turun ke masyarakat, agar santri terbiasa menghadapi dan bergaul dengan masyarakat serta mampu melihat realita yang ada...<sup>142</sup>

<sup>142</sup> Wawancara dengan Mulkan M. Sarin di Teluk Kuantan, tanggal 11 Oktober 2022.

Hasil wawancara dengan ustadz Mulkan menyatakan bahwa tujuan dari program pengabdian masyarakat sesuai dengan visi pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan yaitu mewujudkan pusat pengkaderan ulama persyarikatan dan ummat. Ulama persyarikatan yang dimaksud adalah ulama dibawah naungan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah. Sebagai calon ulama masa depan, santri diterjunkan ke lingkungan masyarakat dapat bergaul dan menghadapi masyarakat.

### **3. Tahapan Proses Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri yang Memiliki Multiple Intelligences di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi**

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan sejak tahun 2014 hingga tahun 2022, hal ini disampaikan oleh Ustadz Dimas yang merupakan pembimbing kegiatan sejak tahun 2015, ia mengatakan bahwa: “program ini awalnya dirancang tahun 2013 akhir, dan baru dilaksanakan pada tahun 2014. Dan saya sudah jadi pembimbing sejak tahun 2015 sampai tahun ini...”.<sup>143</sup> Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa kegiatan program pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan sejak tahun 2014.

Lokasi pengabdian masyarakat berjumlah 2 desa untuk dua kelompok setiap tahun dan waktu pelaksanaan selama dua pekan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Mulkan yang merupakan pimpinan pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan, ia mengatakan bahwa: “...selama 2 pekan biasanya. Jumlah santri biasanya kalau jumlah kelas 6 ada 50 orang kita bagi dua berarti 25 orang satu

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.



desa karena pengabdian dikirim ke dua desa setiap tahunnya...”.<sup>144</sup> Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa lokasi pengabdian masyarakat berjumlah dua desa tiap tahunnya selama dua pekan. Dan untuk pembagian kelompok dibagi dua dari total jumlah kelas XII atau kelas VI contohnya jika kelas VI berjumlah 50 orang dibagi dua menjadi 25 orang tiap desanya.

Adapun tempat tinggal santri selama pengabdian masyarakat berlangsung bagi santri tinggal di masjid atau surau atau mushola sedangkan santriwati tinggal di rumah warga setempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Dimas, ia mengatakan bahwa: “...untuk tempat tinggal yang laki-laki tinggal di masjid atau surau dan yang perempuan tinggal di rumah kosong atau rumah warga”.<sup>145</sup> Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa tempat tinggal laki-laki dan perempuan dipisah yang mana santri tinggal di masjid atau surau dan yang perempuan tinggal di rumah warga. Tabel daftar lokasi pengabdian masyarakat dari tahun ke tahun sebagai berikut:

Tabel 9 Daftar Lokasi Pengabdian Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan

<b>Tahun</b>	<b>Lokasi Pengabdian Masyarakat</b>
<b>2014</b>	Desa Serosah Kec. Hulu Kuantan Kab. Kuantan Singingi
	Desa Marsawah Kec. Sentajo Raya Kab. Kuantan Singingi
<b>2015</b>	Desa Serosah Kec. Hulu Kuantan Kab. Kuantan Singingi
	Desa Marsawah Kec. Sentajo Raya Kab. Kuantan Singingi
<b>2016</b>	Desa Serosah Kec. Hulu Kuantan Kab. Kuantan Singingi
	Desa Marsawah Kec. Sentajo Raya Kab. Kuantan Singingi
<b>2017</b>	Desa Puntikayu Kec. Batang Peranap Kab. Indragiri Hulu
	Desa Pesajian Kec. Batang Peranap Kab. Indragiri Hulu
<b>2018</b>	Desa Sungai Besar Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi
	Desa Puntikayu Kec. Batang Peranap Kab. Indragiri Hulu
<b>2019</b>	Desa Sungai Besar Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi

<sup>144</sup> Wawancara dengan Mulkan M. Sarin di Teluk Kuantan, tanggal 11 Oktober 2022.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.

	Desa Puntikayu Kec. Batang Peranap Kab. Indragiri Hulu
2020	Desa Pangkalan Indarung Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi
	Desa Puntikayu Kec. Batang Peranap Kab. Indragiri Hulu
2021	(Ditiadakan karena pandemic covid 19)
2022	Desa Muara Petai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi
	Desa Setiang Kec. Pucuk Rantau Kab. Kuantan Singingi

Sumber: Data dari Pembimbing Pengabdian Masyarakat Ustadz Dimas, 2022

Pada bagian ini, setelah sebelumnya penetapan tujuan selanjutnya melakukan tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan implikasi program pengabdian masyarakat yang didapat melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Berikut uraiannya:

a. Perencanaan Program Pengabdian Masyarakat

Sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat, ada beberapa hal yang perlu disiapkan agar kegiatan berjalan sebagaimana mestinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada empat tahapan yang peneliti amati berdasarkan wawancara dengan beberapa informan penelitian.

Berikut tahapannya:

1) Persiapan Pendanaan Kegiatan

Ustadz Mulkan M. Sarin selaku pimpinan pondok pesantren menyampaikan persiapan dan perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan, mengenai biaya pendanaan kegiatan Ustadz Mulkan mengatakan bahwa: “dari sisi pendanaan diambil dari Rencana Anggaran Pembelanjaan Pondok (RAPP) sudah dianggarkan dari awal tahun untuk program ini...”<sup>146</sup>

<sup>146</sup> Wawancara dengan Mulkan M. Sarin di Teluk Kuantan, tanggal 11 Oktober 2022.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Mulkan tersebut, dapat peneliti pahami bahwa kegiatan program pengabdian masyarakat dibiayai sepenuhnya oleh pihak pondok pesantren dan sudah dianggarkan dananya dari Rencana Anggaran Pembelanjaan Pondok (RAPP). Fahmi Alamsyah selaku santri pengabdian masyarakat di Desa Pesajian Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017 di juga mengatakan hal serupa dengan pernyataan pimpinan pondok pesantren, Fahmi mengatakan bahwa: "...pendanaan itu sumber dananya dari pondok secara keseluruhan, untuk belanja yang lain itu sendiri-sendiri kami iuran".<sup>147</sup> Berdasarkan pernyataan Fahmi tersebut, dapat peneliti pahami bahwa, seluruh biaya kegiatan program pengabdian masyarakat ditanggung oleh pihak pondok pesantren dan jika ada kebutuhan lain selama kegiatan oleh santri pengabdian masyarakat maka mereka melakukan iuran untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

## 2) Survei Lokasi Pengabdian Masyarakat

Perlu dilakukan survei terlebih dahulu untuk memilih tempat yang tepat dan sesuai untuk diadakannya program pengabdian masyarakat santri akhir. Sebelum survei dibentuk terlebih dahulu panitia pelaksana kegiatan. Ustadz Muhairi selaku pembimbing program pengabdian masyarakat sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 mengatakan bahwa: "ada tim panitia dibuat dari para asatidz baru ditentukan lokasi mana yang akan dituju tempat pengabdian kemudian panitia tadi baru turun ke lapangan...".<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan, tanggal 18 Oktober 2022.

Hasil wawancara dengan Muhairi di atas mengatakan bahwa terlebih dahulu membentuk panitia kegiatan sebelum pelaksanaan. Panitia kegiatan tersebut terdiri dilakukan oleh bidang kesantrian dan bidang hubungan masyarakat pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulkan selaku pimpinan pondok pesantren, dikatakan bahwa: "... kemudian surveinya dilakukan oleh bidang kesantrian dan bidang humas, perencanaan oleh bidang akademik mereka saling bersinergi...".<sup>149</sup>

Kriteria desa yang menjadi lokasi pengabdian harus memenuhi beberapa unsur. Ustadz Dimas Permana Putra selaku pembimbing program pengabdian masyarakat dari tahun 2015 hingga tahun 2022 mengatakan bahwa:

kami survei lapangan bagaimana tempatnya, survei kultur masyarakatnya ini penting, dan kultur keagamaan. 3 unsur tersebut yang di survei. Melihat apakah masyarakat dapat menerima kita atau enggan. Karena kita dibawah naungan organisasi Muhammadiyah sedangkan di tempat pengabdian tidak Muhammadiyah kecuali di desa Marsawa. Ditanyakan juga ke pihak desanya apakah para santri jadi imam, bisa jadi khatib dan jadi muazzin. Karena program ini tujuannya menghidupkan masjid. Kemudian juga survei hal-hal peralatan mengajar seperti proyektor dan juga permintaan dari pihak desanya...<sup>150</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Dimas, peneliti memahami bahwa ada 3 unsur tempat pengabdian masyarakat yaitu kemauan masyarakat untuk menerima santri pengabdian, selanjutnya ditanyakan apakah bisa mengisi kegiatan di masjid seperti menjadi imam, khatib dan

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Mulkan M. Sarin di Teluk Kuantan, tanggal 11 Oktober 2022.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.

muazzin. Kemudian survei mengenai alat perlengkapan pendukung dalam mengajar seperti proyektor, jika tidak ada maka akan dilengkapi.

Setelah desa yang telah di survei memenuhi kriteria tempat pengabdian masyarakat, langkah selanjutnya adalah membuat kesepakatan dengan pihak desa bersangkutan. Ustadz Mulkan selaku pimpinan pondok pesantren menyatakan bahwa: "... kemudian membuat kesepakatan dengan kepala desa, ketua pemuda setempat dan perangkat desa ...".<sup>151</sup> Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Muhairi selaku pembimbing kegiatan, ia mengatakan: "... setelah survei, kalau cocok dengan keadaan masyarakat setempat setelah itu minta izin ke kepala desa setempat, ketua pemuda ...".<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mulkan dan Ustadz Muhairi di atas, dapat peneliti pahami bahwa setelah dilakukan survei dan memenuhi kriteria yang ditentukan, maka dibuatlah kesepakatan antara pihak pondok pesantren dan pihak desa yang terdiri dari kepala desa setempat beserta perangkat desa dan ketua pemuda desa setempat.

### 3) Pembekalan Materi untuk Santri

Para santri sebelum diterjunkan ke masyarakat, mereka dibekali beberapa materi pendukung seperti materi fiqh ibadah dan materi adab.

Ustadz Mulkan selaku pimpinan pondok pesantren menyampaikan bahwa:

"... sebelum program, diadakan pembekalan yang materinya terkait fiqh

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Mulkan M. Sarin di Teluk Kuantan, tanggal 11 Oktober 2022.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan, tanggal 18 Oktober 2022.

ibadah, kemudian juga praktek penyelenggaraan jenazah seandainya nanti ada warga yang meninggal di tempat pengabdian”.<sup>153</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Mulkan tersebut, dapat peneliti pahami bahwa materi yang dibekali kepada santri sebelum pengabdian adalah materi fiqih ibadah seperti penyelenggaraan jenazah. Selain materi fiqih ibadah, materi tentang adab juga penting seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Dimas selaku pembimbing kegiatan, ia mengatakan bahwa: “...untuk pembekalan tentang ibadah yang biasa di lakukan santri di pondok. Kemudian materi tentang adab, ini yang wajib nih”.<sup>154</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Kiki Saputra selaku santri program pengabdian masyarakat di desa Puntikayu Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “...untuk pembekalan itu diajarkan mengenai adab-adab terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih mudah. Lebih ditekankan ke adab sih”.<sup>155</sup> Senada dengan yang diungkapkan Kiki, informan Fahmi juga mengungkapkan hal yang sama, ia mengatakan bahwa: “...untuk materi pembekalan mengenai bagaimana tata krama di masyarakat...”.<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiki dan Fahmi, dapat peneliti pahami bahwa materi tentang adab sangat penting dibekali kepada santri karena mereka ada tinggal di lingkungan masyarakat selama program berlangsung. Mereka harus menjaga perilaku agar tidak meresahkan warga

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Mulkan M. Sarin di Teluk Kuantan, tanggal 11 Oktober 2022.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>156</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

dan dituntut untuk selalu berperilaku baik. Foto ketika pembekalan sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai berikut:



Gambar 3 Pembekalan Program Pengabdian Masyarakat oleh Pimpinan Pondok Pesantren Ustadz Mulkan M. Sarin. Sumber: Akun instagram @pesantrenahmaddahlan, 2022.

#### b. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan di dua desa dalam maupun luar kabupaten setiap tahunnya sejak tahun 2014 hingga sekarang kecuali tahun 2021 tidak dilaksanakan karena pandemi covid 19 sebagaimana yang dijelaskan pada bagian sebelumnya. Adapun kegiatan santri selama program dibagi menjadi dua yaitu mengajar di lembaga pendidikan dan memakmurkan rumah ibadah. Penjelasan kegiatan berikut ini:

##### 1) Mengajar di Lembaga Pendidikan

Para santri program pengabdian masyarakat selama bermukim di lingkungan masyarakat, mereka mengajar anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (PDTA). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Dimas selaku pembimbing program mengatakan bahwa:

... kegiatannya mengajar di sekolah formal dan di surau atau masjid. Di SD tidak hanya mengajar mata pelajaran agama, namun semua mata pelajaran di ajarkan semampu santrinya. Di PDTA dan rumah tahfiz juga ngajar, serta di tingkat PAUD...<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dimas, ia mengatakan bahwa para santri tersebut melakukan kegiatan mengajar di SD dan PDTA setempat hingga mengajar di rumah tahfiz dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Muhairi yang juga selaku pembimbing kegiatan, ia mengatakan bahwa:

...kegiatannya biasanya ada dua yaitu SD agar mereka dapat mempraktekkan ilmu yang mereka dapatkan 5 sampai 6 tahun di pesantren, kemudian yang kedua yaitu ngajar di PDTA/ MDA di siang hari biasanya jam 2 sampai jam 5 sore ... sebagian desa memang sudah ada rumah tahfiznya dan mengajar di sana.<sup>158</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhairi di atas, dapat peneliti pahami bahwa para santri mengajar di SD dan PDTA serta rumah tahfiz. Di tambahkan lagi oleh informan Fahmi selaku santri pengabdian masyarakat di Desa Pesajian tahun 2017, ia mengatakan bahwa: "...kegiatan harian itu ... sekitar jam 7 atau jam 8 kita ngajar di sekolah dengan mata pelajaran yang kami bisa ajarkan untuk tingkat SD".<sup>159</sup> Hal senada juga dikatakan oleh Kiki yang pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: "...untuk kegiatannya seperti ngajar di sekolah gitu...".<sup>160</sup> Serta Refli yang pengabdian di desa Sungai Besar tahun 2019 juga mengungkapkan hal serupa, ia jelaskan bahwa: "...untuk

<sup>157</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan, tanggal 18 Oktober 2022.

<sup>159</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>160</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022



kegiatannya itu mulai jam 7 pagi sampai siang ngajar di SD sebagian kecil ada yang jaga piket...”.<sup>161</sup>

Dari wawancara dengan Fahmi, Kiki dan Refli yang melakukan pengabdian masyarakat di tiga desa berbeda dapat peneliti pahami bahwa kegiatan mengajar di SD pada semua mata pelajaran yang dapat santri kuasai yang berlangsung mulai dari pukul 7 pagi hingga siang. Foto kegiatan mengajar di sekolah sebagai berikut:



Gambar 4 Kegiatan Mengajar di SD Desa Muara Petai. Sumber: Akun instagram @pesantrenahmaddahlan, 2022.

## 2) Memakmurkan Rumah Ibadah

Selain mengajar di lembaga pendidikan formal, para santri pengabdian masyarakat turut menghidupkan kegiatan di rumah ibadah seperti masjid, musala dan surau. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Dimas selaku pembimbing program pengabdian, ia mengatakan bahwa: “...kemudian kegiatan harian adalah kultum subuh, yang kegiatan pekanan

<sup>161</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

seperti khotib dan wirid mingguan bapak-bapak serta ibu-ibu. Selanjutnya ada juga ngajar di surau setiap hari waktu magrib...”.<sup>162</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Dimas di atas, dapat peneliti pahami bahwa para santri tersebut mengajar baca Al-Qur’an setiap hari di surau, mengisi kegiatan kultum di waktu subuh, menjadi khatib jumat bagi laki-laki serta mengisi kegiatan wirid pekanan para warga.

Hal yang disampaikan oleh Ustadz Dimas serupa juga disampaikan oleh Fahmi sebagai santri pengabdian di desa Pesajian tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “...Kegiatan harian itu, ngajar anak-anak ngaji setiap magrib tiap hari...”.<sup>163</sup> Senada juga dengan yang disampaikan oleh Fahmi, Refli Rizki Wijaya sebagai santri pengabdian masyarakat di desa Sungai Besar Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 mengatakan bahwa: “...kalo magrib ya ngajar ngaji di surau terdekat sebelum kami ke situ suraunya mati jadi kami hidupkan lagi, dan juga ngisi wiridan kalau ada permintaan dari warga...”.<sup>164</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Kiki yang pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “...dan juga ngajar ngaji setiap habis maghrib”.<sup>165</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ustadz Dimas, Fahmi Refli dan Kiki, dapat peneliti pahami bahwa kegiatan memakmurkan rumah ibadah seperti mengajar ngaji masyarakat desa setiap hari setelah shalat maghrib, mengisi kegiatan wirid masyarakat setempat, kegiatan

<sup>162</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>164</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

kultum subuh serta menjadi khatib jumat bagi laki-laki. Berikut foto kegiatan mengajar baca Al-Qur'an di surau:



Gambar 5 Mengajar Baca Al-Qur'an di Surau Desa Sungai Besar. Sumber: Dokumen Pribadi Refli Rizki Wijaya, 2019.

c. Jenis Kecerdasan *Multiple Intelligences* yang terdapat pada Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Kegiatan program pengabdian masyarakat dilakukan dalam upaya membentuk santri yang memiliki *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk. *Multiple intelligences* terbagi menjadi 9 jenis kecerdasan, peneliti mengamati jenis kecerdasan apa saja yang terdapat pada rangkaian kegiatan dalam program pengabdian masyarakat. Berikut penjelasannya dalam poin-poin berikut ini:

a. Kecerdasan Linguistik

Indikator kecerdasan linguistik adalah kemampuan mengolah kata dengan baik sehingga orang lain dapat memahami akan kata yang diucapkan maupun secara tertulis. Adapun kegiatan yang memenuhi kriteria kecerdasan linguistik contohnya adalah kegiatan mengajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki yang pengabdian masyarakat di desa Puntikayu tahun

2017, ia mengatakan bahwa: “ya ada, seperti ngajar di sekolah itu”.<sup>166</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Fahmi yang mengabdikan di desa Pesajian tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “contohnya ya ngajar itu. Perlu kemampuan bicara dan komunikasi”.<sup>167</sup> Senada dengan pernyataan Kiki dan Fahmi, Refli yang pengabdian masyarakat di desa Sungai Besar tahun 2019 mengatakan bahwa: “Ada yang linguistik seperti mengajar, komunikasi dengan masyarakat. Kami pernah buat acara jadi kami yang jadi MC waktu lomba azan, iqomah lomba ngaji”.<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Kiki, Fahmi dan Refli di atas dapat peneliti pahami dalam untuk membentuk kecerdasan linguistik santri pada program pengabdian masyarakat melalui kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar yang dimaksud sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya yaitu mengajar di satuan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD). Mengajar membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik agar penyampaian materi mudah di pahami oleh peserta didik. Kemudian penjelasan Refli bahwa pada kelompoknya juga ada yang mengisi sebagai *Master of Ceremony* (MC) atau pembawa acara pada suatu acara lomba yang mereka taja. Disini peneliti pahami bahwa menjadi pembawa acara dibutuhkan kemampuan bicara dan komunikasi yang baik agar menunjang acara tersebut semakin teratur dan menarik untuk disaksikan.

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

Ustadz Muhairi selaku pembimbing kegiatan menambahkan penjelasan mengenai kegiatan mengajar yang mengarah kepada pembentukan kecerdasan linguistik, ia mengatakan bahwa:

Iya ada, seperti mulai ngajar di SD, PDTA. Mereka ini sebelum diskusi terlebih dahulu mata pelajaran apa yang akan mereka ajar sesuai kemampuan dan keahlian mereka, ada yang ngajar pelajaran umum, seperti IPA, IPS. Dan mereka-mereka yang tertarik ngajar agama ya tentu ngajar pelajaran PAI biasanya. Anak-anak dibolehin ngajar semua mata pelajaran di SD.<sup>169</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka bisa ajarkan kepada murid di sekolah. Dengan materi yang telah mereka kuasai, mereka lalu lebih mudah mengajarkan materi tersebut di sekolah dan membuat anak-anak mendapatkan ilmu dan pemahaman yang baik. Foto kegiatan mengajar di sekolah sebagai berikut:



Gambar 6 Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar Desa Pesajian. Sumber: Dokumen Pribadi Fahmi Alamsyah, 2017.

b. Kecerdasan Logis-Matematis

<sup>169</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan, tanggal 18 Oktober 2022.

Kriteria kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan kemampuan menalar dari hasil pengamatan. Di dalam program pengabdian masyarakat terdapat konflik maupun perselisihan antar anggota kelompok sehingga para santri pengabdian dituntut untuk mampu menyelesaikan konflik yang ada secara baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki yang merupakan santri pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “kalau konflik kecil diantara kami ya pasti ada lah ya, dan kami selalu menyelesaikan secara baik dan adil agar tidak ada perselisihan yang lebih besar”.<sup>170</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiki tersebut, dapat peneliti pahami bahwa pada kegiatan pengabdian masyarakat terdapat konflik kecil antara anggota kelompok dan mereka menyelesaikan permasalahan secara adil agar konflik tidak menyebar dan meluas.

Hal serupa mengenai kecerdasan logis-matematis juga diungkapkan oleh Fahmi yang merupakan santri pengabdian di desa Pesajian tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “kalau ada masalah kita selesai dengan musyawarah. Mengenai uang yang di kasih dari pihak pondok itu cukup untuk makan aja, untuk hal lain itu kurang duitnya pasti kami iuran”.<sup>171</sup> Dari hasil wawancara dengan Fahmi tersebut, dapat peneliti pahami bahwa para santri ketika menghadapi masalah diselesaikan dengan cara musyawarah contohnya dalam

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>171</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

menentukan jumlah iuran untuk kegiatan tambahan karena uang dari pihak pondok hanya untuk kebutuhan makan sehari-hari.

Konflik dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga dialami oleh Refli yang merupakan santri pengabdian di desa Sungai Besar tahun 2019, ia mengatakan bahwa:

ada waktu itu. Kemaren itu ada salah faham sih, ada santriyah pergi Bersama salah satu warga di sana, diajak pacaran sama pemuda sana jadi itu kan timbul masalah. Jadi kami bermusyawarahlah selesaikan baik-baik sama mereka dapat jalan keluar alhamdulillah selesai bareng sama pembimbing juga nyelesaiin nya. Pembimbingnya waktu itu ustadz muhairi.<sup>172</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Refli di atas, dapat peneliti pahami bahwa ada salah satu santri yang dinilai melanggar etika yaitu dengan berpacaran sehingga menimbulkan keresahan teman lainnya. Jadi, mereka menyelesaikan masalah tersebut dengan baik secara musyawarah antara mereka bersama pembimbing kegiatan.

Ustadz Muhairi selaku pembimbing kegiatan turut membantu setiap permasalahan yang dihadapi oleh santri pengabdian, ia mengatakan bahwa: “jika ada permasalahan baik internal maupun eksternal mereka biasanya bisa menyelesaikan masalah tersebut. Dan jika tidak selesai juga, maka diselesaikan bersama pembimbing pengabdian”.<sup>173</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhairi dapat peneliti pahami bahwa konflik yang berskala kecil biasanya para santri pengabdian masih bisa menyelesaikan permasalahan mereka namun ketika mendapatkan permasalahan yang rumit,

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>173</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan, tanggal 18 Oktober 2022.

mereka dibantu pembimbing dalam mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Begitu juga halnya dengan Ustadz Dimas, ia menjelaskan beberapa permasalahan yang dialami santri selama pengabdian berlangsung, ia mengatakan bahwa:

...yang sering itu pertikaian antara santri dengan santriyah nya. Santri ini orang nya kreatif, pandai bertukang seperti buat jemuran, nah yang santriyah juga minta buat ke santri. Ada santri yang mau bikinkan ada juga yang enggak, yang akhirnya dibuatkan juga oleh santri berdua dan masalah selesai. Kemudian ada masalah konsumsi, ada santri yang kurang suka masakan santriyah. Yang ketiga yaitu masalah dana, pendanaan dari pondok itu buat konsumsi bertahan 3 sampai 4 hari, kemudian pakai uang mereka sendiri dan timbullah pertikaian. Mereka mencari cara agar berhemat. Kadang ada juga yang belum makan. Ya masalah sepele sebetulnya. Pembimbing tidak ikut mencampuri masalah santri, kecuali kalau sudah fatal baru saya yang nyelesaikan biar mereka berpikiran.<sup>174</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Dimas di atas, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian menjumpai kendala pada beberapa hal dan meminta teman lainnya untuk menyelesaikan urusan yang mereka hadapi. Artinya santri pengabdian tidak boleh bersikap egois, harus membantu teman lainnya ketika menghadapi persoalan. Ada suatu Ketika para santri pengabdian tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan karena sudah fatal maka peran pembimbing kegiatan sangat dibutuhkan sehingga masalah tersebut dapat ditemukan jalan keluar. Foto santri ketika musyawarah sebagai berikut:

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.





Gambar 7 Musyawarah Santri Pengabdian dengan para ustadz di desa Sungai Besar. Sumber: Dokumen Pribadi Refli Rizky Wijaya, 2019.

#### c. Kecerdasan Musikal

Kriteria kecerdasan musikal adalah peka terhadap suara dan musik serta pandai bermain alat musik dan bernyanyi. Adapun kegiatan yang mendukung mengenai kecerdasan ini pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat tidak ada di sebagian lokasi tempat pengabdian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki yang pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “kurang mendukung juga diadakan pentas seni karena anak-anaknya sedikit”.<sup>175</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kiki di atas, dapat peneliti pahami bahwa kegiatan yang mengarah kepada kecerdasan musikal tidak mendukung dilakukan pada program pengabdian masyarakat. Senada dengan keterangan Kiki, informan Fahmi yang pengabdian di desa Pesajian tahun 2017 mengatakan bahwa: “gak ada itu, memang gak ada”.<sup>176</sup>

<sup>175</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>176</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

Sedangkan keterangan dari informan Refli yang pengabdian di desa Sungai Besar tahun 2019 berbeda keterangan dengan informan Kiki dan Fahmi, ia mengatakan bahwa: “kemaren itu sempat ngajarin anak-anak seperti nyanyian pramuka gitu kan. Kayak yel yel”.<sup>177</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Refli, dapat peneliti pahami bahwa ada kegiatan yang melatih kecerdasan musikal yaitu dengan mengajarkan anak-anak sekolah nyanyian pramuka seperti yel-yel penyemangat. Dan keterangan dari Ustadz Dimas selaku pembimbing kegiatan mengatakan tidak kegiatan yang mengarah khusus kepada pembentukan kecerdasan musikal, ia mengatakan bahwa: “belum ada lagi. Kalo ini gak ada nih”.<sup>178</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Dimas, dapat peneliti pahami bahwa tidak kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang mengarah kepada pembentukan kecerdasan musikal, kecuali santri yang kelompok pengabdiannya ada memiliki kreativitas dalam bernyanyi seperti yang dilakukan oleh informan Refli Ketika pengabdian di desa Sungai Besar tahun 2019. Dan juga Ustadz Mulkan selaku pimpinan pondok pesantren mengatakan tidak sampai kepada melatih kecerdasan musikal santri, ia mengatakan bahwa: “...seperti nya tidak sampai ke situ...”.<sup>179</sup> Jadi, peneliti memahami dari penjelasan beberapa informan bahwa kegiatan yang mengarah kepada pembentukan musikan tidak ada.

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>178</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>179</sup> Wawancara dengan Mulkan M. Sarin di Teluk Kuantan, tanggal 11 Oktober 2022.

#### d. Kecerdasan Kinestetik Tubuh

Indikator kecerdasan kinestetik tubuh berhubungan dengan kemampuan menggerakkan bagian tubuh dengan baik dan mampu berolahraga. Adapun kegiatan yang mengarah kepada pembentukan kecerdasan kinestetik tubuh dalam program pengabdian masyarakat bukan merupakan kegiatan inti seperti mengajar dan memakmurkan tempat ibadah namun sebagai kegiatan pelengkap agar mempererat hubungan dengan masyarakat setempat. Adapun kegiatan yang melatih kecerdasan kinestetik tubuh adalah dengan melatih anak-anak tempat pengabdian seni bela diri dan olahraga seperti bola voli, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki yang pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “ada, ikut main voli dengan masyarakat. Tapak suci juga ada diajarkan sama anak-anak kampung...”.<sup>180</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiki, dapat peneliti pahami bahwa kegiatan yang mengarah kepada kecerdasan kinestetik tubuh adalah dengan melatih anak-anak di tempat pengabdian belajar seni bela diri tapak suci dan juga ikut dalam olahraga bola voli bersama masyarakat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fahmi yang pengabdian di desa Pesajian tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “paling main raket sama anak-anak”.<sup>181</sup>

Dari hasil wawancara dengan Fahmi di atas, dapat peneliti pahami bahwa santri pengabdian ikut berolahraga dengan masyarakat setempat. Demikian juga hal yang senada juga diungkapkan oleh Refli yang pengabdian di desa

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>181</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

Sungai Besar tahun 2019, ia mengatakan bahwa: “ada, ikut main voli sama masyarakat”.<sup>182</sup> Dari hasil wawancara dengan Refli di atas, peneliti pahami bahwa santri pengabdian ikut bermain bola voli bersama masyarakat di desa tempat pengabdian. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ustadz Muhairi selaku pembimbing kegiatan, ia mengatakan bahwa:

...biasanya setiap sore anak-anak SD yang mau latihan tapak suci dengan santri pengabdian. Dan misalnya lagi, santri ini mengikuti olahraga-olahraga di daerah setempat seperti halnya bola kaki, badminton, bola voli sambil memperkenalkan diri ke masyarakat.<sup>183</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhairi di atas, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian ikut serta berolahraga dengan masyarakat seperti main bola kaki, bola voli, bulu tangkis maupun seni bela diri tapak suci. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Dimas yang juga sebagai pembimbing kegiatan, ia mengatakan bahwa: “...kalo di pengabdian biasanya hanya meramaikan seperti ikut voli dan juga bola. Jadi, hal yang diungkapkan oleh Ustadz Muhairi disampaikan kembali oleh Ustadz Dimas yaitu para santri ikut berolahraga bersama masyarakat untuk membentuk kecerdasan kinestetik tubuh santri pengabdian. Foto santri pengabdian ketika melatih seni bela diri tapak suci sebagai berikut:

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>183</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan, tanggal 18 Oktober 2022.



Gambar 8 Santri Pengabdian Melatih Seni Bela Diri Tapak Suci kepada Anak-Anak di Desa Puntikayu. Sumber: Dokumen Pribadi Kiki Saputra, 2017.

e. Kecerdasan Visual-Spasial

Kriteria kecerdasan visual-spasial adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menggambar dan mampu menggambarkan imajinasinya ke bentuk visual. Adapun hal yang mengarah kepada pembentukan kecerdasan visual-spasial dalam program pengabdian masyarakat adalah santri sebelum berangkat ke lokasi pengabdian membuat karya kaligrafi sebagai cenderamata kepada masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki yang pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “jadi kami sebelum berangkat itu sengaja kami membuat kaligrafi untuk diletakkan di kampung tempat pengabdian itu hingga sekarang masih di pajang sama mereka di masjid nya...”.<sup>184</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kiki, dapat peneliti pahami bahwa santri membuat karya kaligrafi arab sebelum keberangkatan, kemudian karya kaligrafi tersebut diberikan kepada masyarakat sebagai cenderamata dan

<sup>184</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

dipajang di masjid setempat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Refli yang pengabdian di desa Sungai Besar tahun 2019, ia mengatakan bahwa: “ada, buat karya kaligrafi dikasih buat sekolah pas hari terakhir di sana”.<sup>185</sup> Hasil wawancara dengan Refli, ia memberikan cenderamata berupa kaligrafi kepada sekolah tempat mereka mengajar di lokasi pengabdian.

Berbeda dari keterangan Kiki dan Refli, informan Fahmi yang pengabdian di desa Pesajian tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “Kalo kami enggak ada, gak ada di kelompok kami”.<sup>186</sup> Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Fahmi, peneliti pahami bahwa kelompok mereka tidak membuat karya kaligrafi. Selanjutnya Ustadz Dimas selaku pembimbing kegiatan memberikan keterangan mengenai pembentukan kecerdasan visual-spasial ini, ia mengatakan bahwa: “ada nih berbentuk kaligrafi. Biasanya untuk buah tangan atau kenang-kenangan untuk kades setempat dan kepala sekolah tempat ngajar kalau di bawah bimbingan saya...”.<sup>187</sup>

Dari wawancara dengan Ustadz Dimas, dapat peneliti pahami bahwa dalam membentuk kecerdasan visual-spasial, para santri membuat sebuah karya kaligrafi kemudian diserahkan ke desa dan sekolah sebagai kenang-kenangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Muhairi selaku pembimbing kegiatan, ia mengatakan bahwa:

contohnya karya-karya mereka seperti kaligrafi. Itu nanti jadi kenang-kenangan untuk ditinggalkan di tempat pengabdian tersebut. Dan diberikan juga ke pihak sekolah atau kepala sekolah. Dan untuk rumah yang mereka tumpangi.<sup>188</sup>

---

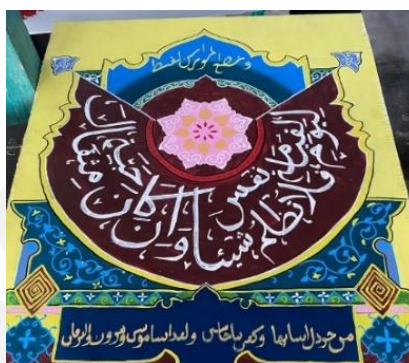
<sup>185</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>186</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>187</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>188</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhairi, dapat peneliti pahami bahwa santri pengabdian membuat karya kaligrafi kemudian diserahkan kepada pihak masyarakat mulai dari desa, sekolah dan rumah tempat tinggal mereka selama program pengabdian berlangsung. Berikut salah satu hasil karya kaligrafi santri pengabdian:



Gambar 9 Karya Kaligrafi untuk Cinderamata. Sumber: Dokumen Milik Kiki Saputra, 2017.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kriteria kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan mengukur kemampuan diri. Adapun hal yang berkaitan terkait pemahaman terhadap diri sendiri yang dilakukan santri pengabdian adalah santri merasa penting mempelajari ilmu agama agar bermanfaat bagi masyarakat tempat pengabdian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki yang melakukan pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “ada, kami diajarkan ilmu agama dan kami merasa ilmu agama sangat berguna untuk diajarkan di masyarakat. Mengajarkan masyarakat ngaji Al-Qur’an. Dan ini perlu kami ajari ke masyarakat”.<sup>189</sup>

<sup>189</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

Berdasarkan wawancara dengan Kiki, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian memiliki kesadaran terhadap dirinya untuk belajar ilmu agama sehingga dapat diajarkan kepada masyarakat. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Fahmi yang pengabdian di desa Pesajian tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “sebagai santri kita harus jadi contoh buat masyarakat, kalau ada teman yang malas kita nasehati dia karena kita harus jadi contoh”.<sup>190</sup>

Dari wawancara dengan Fahmi, dapat peneliti pahami bahwa santri pengabdian memahami bahwa dirinya sebagai santri sehingga dituntut untuk menjadi contoh dan teladan ketika berada di lingkungan masyarakat dan saling mengingatkan teman yang lainnya jika bermalas-malasan. Hal senada juga disampaikan oleh Refli yang pengabdian di desa Sungai Besar tahun 2019, ia mengatakan bahwa: “untuk emosi terkelola si, kemarin kami banyak dirundung masalah. Emosi itu terkendali karena kami dituntut untuk jadi contoh yang baik sama masyarakat”.<sup>191</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Refli, peneliti memahami bahwa para santri pengabdian harus tahu diri akan keberadaan mereka sebagai santri pengabdian agar dapat mengelola emosi masing-masing anggota kelompok dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Senada dengan Refli mengenai mengontrol emosi diri, Ustadz Dimas selaku pembimbing kegiatan menyampaikan bahwa:

---

<sup>190</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>191</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.



Ada nih. Ada santri yang pemalas nih, kemudian diingatkan oleh temannya yang lain biar gak malas lagi. Ada juga sandal hilang dan ada yang sepele lagi sambalnya jatuh marah dia. Santri nya di latih buah menahan emosi diri dari perbuatan teman.<sup>192</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Dimas, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian diminta untuk mampu mengelola emosi diri akibat perbuatan temannya yang lain yang kurang menyenangkan dan mereka harus mampu menempatkan diri ketika program pengabdian masyarakat tidak malas-malasan serta menerima resiko dinasehati temannya yang lain jika ada yang tidak sesuai. Sedangkan Ustadz Muhairi selaku pembimbing kegiatan menyatakan mengenai kecerdasan intrapersonal yaitu santri haru tahu akan dirinya dan tidak egois, ia mengatakan bahwa:

Di pembekalan sudah diingatkan sesuai kemampuan masing-masing jangan mengedepankan ego. Ketika ada teman yang tampil harus di support dan di kasih semangat. Kemudian dalam hal makan, harus bisa tau diri ketika makan tidak boleh porsinya banyak harus pandai berbagi sesama teman. Harus bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada.<sup>193</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Muhairi di atas, dapat peneliti pahami bahwa santri pengabdian diminta dapat mengontrol diri untuk tidak egois, menghargai kemampuan teman dan tidak tamak dengan makanan. Jadi, santri diminta harus dapat membatasi diri dari hal-hal yang tidak menyenangkan orang lain. Dan Muhairi juga menambahkan keterangan yang mengarah kepada kecerdasan intrapersonal yaitu santri mengukur kemampuan mereka sendiri, ia mengatakan bahwa:

...mereka ini sebelum diskusi terlebih dahulu mata pelajaran apa yang akan mereka ajar sesuai kemampuan dan keahlian mereka, ada yang ngajar

---

<sup>192</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>193</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan, tanggal 18 Oktober 2022.

pelajaran umum, seperti IPA, IPS. Dan mereka-mereka yang tertarik ngajar agama ya tentu ngajar pelajaran PAI biasanya...<sup>194</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhairi tersebut, dapat peneliti pahami bahwa santri melakukan penilaian kemampuan dirinya terhadap materi pelajaran apa yang kuasai dan bisa mereka ajarkan kepada peserta didik di lembaga pendidikan tingkat dasar atau SD.

g. Kecerdasan Interpersonal

Kriteria kecerdasan interpersonal adalah mampu mengerti dan memahami perasaan atau kondisi hati orang lain. Adapun hal yang melatih kecerdasan interpersonal selama program pengabdian masyarakat seperti menjaga perkataan agar orang lain tidak menyakiti perasaan orang lain, sebagaimana yang dialami oleh Kiki Saputra yang pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “nah kami juga ada seperti ya masalah makanan yang masakan teman itu asin, tapi di pendam saja agar yang masak tidak merasa sakit hati karena mereka udah capek-capek masak buat kita”.<sup>195</sup> Berdasarkan wawancara dengan Kiki di atas, dapat peneliti pahami bahwa di antara mereka menjaga perkataan agar teman yang lainnya tidak merasa sakit hati. Ini merupakan bentuk memahami perasaan orang lain.

Selanjutnya Fahmi yang pengabdian di desa Pesajian tahun 2017 juga mengatakan ada hal yang mereka lakukan berkaitan dengan memahami perasaan orang lain, ia mengungkapkan bahwa: “kami ikut mendoa di rumah warga karena ada yang meninggal pernah kami 2 kali hadir. Bahkan kami

---

<sup>194</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan, tanggal 18 Oktober 2022.

<sup>195</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

yang diminta bacain doa”.<sup>196</sup> Dari hasil wawancara dengan Fahmi, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian menghadiri acara doa bersama di rumah warga yang sedang berduka. Ini merupakan bentuk empati dan turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Kemudian Refli yang pengabdian di desa Sungai Besar tahun 2019 mengatakan juga hal mengenai memahami perasaan dan kondisi teman-temannya, ia mengungkapkan bahwa:

kami dipaksa untuk mengenal pribadi masing-masing teman, jadi kalau teman yang ini egois kita harus pahami dia. Misalnya ini pemaarah kami juga harus faham. Untuk yang tuan rumah kami memahami beliau kan kondisinya kayak mana biar tuan rumah gak tersinggung segala macam.<sup>197</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Refli, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian dituntut untuk saling mengenal kepribadian atau watak teman lainnya seperti jika ada teman yang egois atau pemaarah harus paham cara bergaul dengan teman yang memiliki kepribadian tersebut. Begitu juga dengan tuan rumah yang rumahnya mereka tinggali selama pengabdian, mereka harus memiliki sikap yang baik agar pemilik rumah nyaman dengan tingkah laku mereka.

Ustadz Dimas selaku pembimbing kegiatan juga menyampaikan mengenai kecerdasan interpersonal yang terdapat dalam program pengabdian masyarakat seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, ia mengatakan bahwa: “bahkan kita sengaja mencari anak SD atau MI setempat yang gak punya kelengkapan sekolah contohnya sepatu rusak udah gak layak

---

<sup>196</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>197</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan, tanggal 14 Oktober 2022.

pakai, mereka sendiri yang ngumpulkan dananya lalu mencari anaknya”.<sup>198</sup>

Berdasarkan dari wawancara dengan Ustadz Dimas di atas, dapat peneliti pahami bahwa para santri dilatih bersikap empati kepada orang lain seperti memberi sepatu kepada anak yang membutuhkan bantuan tersebut.

Demikian juga Ustadz Muhairi selaku pembimbing kegiatan mengatakan tentang hal yang mengarah kepada kecerdasan interpersonal, ia mengatakan bahwa:

misalnya gini, ada santri yang dia terus yang tampil untuk menyampaikan ilmunya dan teman yang lain juga ingin tampil. Jadi, dibagi lah jadwal mengajar tersebut biar sama-sama giliran dalam mengajar di siang hari dan mengaji di malam hari.<sup>199</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Dimas, dapat peneliti pahami bahwa para santri diminta untuk mengerti perasaan teman lainnya seperti mengatur jadwal mengajar agar semuanya tampil sehingga semuanya kebagian dan tidak hanya menang sendiri.

#### h. Kecerdasan Naturalistik

Kriteria kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam mengenali hewan, tumbuhan dan alam. Para santri pengabdian selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar yang merupakan bagian kecil dari alam, hal tersebut menurut peneliti telah mengarah kepada kecerdasan naturalistik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki yang pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “kami mementingkan kebersihan karena kami tinggal di masjid dan yang santriyah nya tinggal di rumah. Sebelum

---

<sup>198</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan, tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>199</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan., tanggal 18 Oktober 2022.

kami datang memang tidak terurus, setelah kami datang kami bersihkan...”.<sup>200</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiki di atas, dapat peneliti pahami bahwa para santri mementingkan kebersihan tempat tinggal mereka selama pengabdian. Bagi laki-laki membersihkan masjid karena mereka tinggal di masjid selama pengabdian berlangsung, sedangkan yang perempuan tinggal di rumah warga sekitar dan membersihkan tempat tinggal mereka.

Selanjutnya penjelasan oleh Fahmi yang pengabdian di desa Pesajian tahun 2017 mengungkapkan hal serupa dengan Kiki, ia mengatakan bahwa: “ada, seperti kami yang bersihin masjid dan musholla karena kami tinggal di musholla otomatis kami yang yang bersihkan”.<sup>201</sup> Dari hasil wawancara dengan Fahmi tersebut, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian tinggal di masjid kemudian membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka selama pengabdian berlangsung yang juga merupakan rumah ibadah.

Sedikit berbeda dengan penjelasan Kiki dan Fahmi, informan Refli yang pengabdian di desa Sungai Besar tahun 2019 menerangkan mengenai merawat tanaman selama kegiatan, ia mengatakan bahwa: “kemaren ada tanaman tuan rumah itu kami yang rawat, kami yang nyiram. Di depan rumahnya ada tanaman hias gitu. Otomatis menjaga kebersihan juga di jaga”.<sup>202</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Refli tersebut, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian turut merawat tanaman yang dimiliki

---

<sup>200</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan., tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>201</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan., tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>202</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan., tanggal 14 Oktober 2022.

oleh tuan rumah dan juga menjaga kebersihan tempat tinggal selama pengabdian berlangsung. Hal tersebut menurut peneliti mengarah kepada kecerdasan naturalistik.

Mengenai menjaga kebersihan lingkungan, juga disampaikan oleh Ustadz Dimas selaku pembimbing kegiatan mengatakan bahwa:

kalo masjid kan kita tinggal di situ, jadi kitalah yang membersihkan di situ. Karpas yang kotor dibersihkan, yang gak ada bunganya dicarikan. Kalo menghiasinya ada, kalau rusak gak ada. Biasanya kalo ada kegiatan gotong-royong di panggil oleh warga, tapi gak bisa ikut semuanya karena sebagian ada jadwal ngajar.<sup>203</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Dimas di atas, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian melakukan bersih-bersih lingkungan tempat mereka tinggal yaitu membersihkan masjid dan juga menghiasinya dengan bunga serta hadir gotong-royong bersama masyarakat jika diminta.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Muhairi selaku pembimbing kegiatan, ia mengatakan bahwa:

memang ada program bersih-bersih masjid atau mushola. Pas pertama datang memang kondisinya parah sekali jadi inisiatif lah dari anak-anak dan juga sebelum pulang kondisi masjid juga dalam keadaan bersih. Kemudian kalau ada permintaan gotong-royong dari sekolah atau desa setempat anak-anak juga ikut andil.<sup>204</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhairi di atas, dapat peneliti pahami bahwa para santri harus menjaga kebersihan masjid atau mushola tempat tinggal santri yang laki-laki dan juga turut serta dalam gotong royong yang diadakan oleh desa atau sekolah setempat.

---

<sup>203</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan., tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>204</sup> Wawancara dengan Muhairi di Teluk Kuantan., tanggal 18 Oktober 2022.

i. Kecerdasan Eksistensial

Kriteria kecerdasan eksistensial berkaitan dengan eksistensi manusia yang sulit dijangkau oleh indera manusia. Menurut paradigma Islam, manusia diciptakan untuk beribadah kepada Tuhan, Adapun hal yang mengarah kepada kecerdasan eksistensial pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah mengajak untuk shalat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki yang merupakan santri pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “ada, kami sama bapak-bapak, ibu-ibu itu mengajak buat shalat”.<sup>205</sup> Dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian mengajak warga di lokasi pengabdian agar beribadah seperti mengajak buat shalat.

Hal serupa juga diutarakan oleh Fahmi yang merupakan santri pengabdian di desa Pesajian tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “mungkin ada ya, kayak ngajak masyarakat untuk beribadah kepada Allah”.<sup>206</sup> Berdasarkan wawancara tersebut, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian mengajak masyarakat untuk beribadah karena merupakan tujuan manusia diciptakan.

Keterangan berbeda disampaikan oleh Ustadz Dimas yang merupakan pembimbing kegiatan pengabdian masyarakat, ia mengatakan bahwa: “seperti ngisi pengajian mengenai hidup dan mati”.<sup>207</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti pahami bahwa para santri pengabdian

---

<sup>205</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan., tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>206</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan., tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>207</sup> Wawancara dengan Dimas Permana Putra di Teluk Kuantan., tanggal 13 Oktober 2022.

mengisi kajian mengenai hidup dan mati yang mana dua hal tersebut bagian dari kecerdasan eksistensial.

#### **4. Implikasi Program Pengabdian Masyarakat Ponpes KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi**

Dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat memiliki dampak terhadap santri dan pihak pondok pesantren. Bagi santri dapat menambah pengalaman bersosialisasi dengan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiki yang merupakan santri pengabdian di desa Puntikayu tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “Bagi kami itu ... kami tau cara bersosialisasi dengan masyarakat, belajar hidup di perantauan. Kami terlatih untuk hidup bermasyarakat...”<sup>208</sup> Kemudian dari kegiatan tersebut para santri mendapatkan pengalaman, sebagaimana yang diungkapkan oleh Fahmi yang merupakan santri pengabdian di desa Pesajian tahun 2017, ia mengatakan bahwa: “dampaknya bagi kami tentu mendapatkan pengalaman, pengalaman menjadi contoh bagi orang lain itu sulit...”<sup>209</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Refli yang merupakan santri pengabdian di desa Sungai Besar tahun 2019, ia mengatakan bahwa: “yang kami dapat itu pengalaman sih. Kemudian belajar untuk memahami, kemudian rasa syukur dapat merasakan kehidupan di kampung dan warga nya juga baik-baik...”<sup>210</sup>

Sedangkan dampak bagi pihak pondok pesantren adalah anak-anak di desa lokasi pengabdian tersebut mendaftar santri baru ke pondok pesantren, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Mulkan selaku pimpinan pondok

---

<sup>208</sup> Wawancara dengan Kiki Saputra di Teluk Kuantan., tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>209</sup> Wawancara dengan Fahmi Alamsyah di Teluk Kuantan., tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>210</sup> Wawancara dengan Refli Rizki Wijaya di Teluk Kuantan., tanggal 14 Oktober 2022.



pesantren, ia mengatakan bahwa: “bagi pesantren, banyak dari murid SD yang masuk ke pesantren, ada sebuah sekolah yang jumlah muridnya 21 orang yang 18 diantaranya masuk pesantren”.<sup>211</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mulkan tersebut dapat peneliti pahami bahwa program pengabdian masyarakat sebagai bentuk promosi secara implisit agar menarik minat anak-anak di lokasi pengabdian untuk masuk ke pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan.

## **B. Pembahasan**

Peneliti tidak dapat melakukan observasi terhadap pelaksanaan program pengabdian santri akhir karena ketidaksamaan jadwal penelitian dengan pelaksanaan program tersebut yang biasa dilaksanakan bulan januari sedangkan peneliti melakukan penelitian bulan oktober. Studi dokumentasi mengenai laporan hasil kegiatan program pengabdian masyarakat tidak ada berupa tulisan hanya penyampaian laporan secara lisan dari pembimbing kegiatan kepada pimpinan pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti menyajikan dokumentasi berupa gambar untuk menguatkan data-data yang diambil melalui wawancara dengan informan penelitian. Selanjutnya mengenai istilah pembentukan santri yang memiliki *multiple intelligences* merupakan istilah yang berasal dari peneliti karena secara implisit sudah menerapkan teori *multiple intelligences* dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, hal tersebut dapat dilihat pada bagian hasil penelitian yang menjabarkan kegiatan dan aktivitas santri pengabdian selama kegiatan berlangsung sesuai dengan indikator teori *multiple intelligences*. Adapun pembahasan mengenai

---

<sup>211</sup> Wawancara dengan Mulkan M. Sarin di Teluk Kuantan., tanggal 11 Oktober 2022.

penetapan tujuan, tahapan proses implementasi dan implikasi program pengabdian masyarakat dideskripsikan berikut ini:

### **1. Penetapan Tujuan Program Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat peneliti pahami bahwa tujuan dari program pengabdian masyarakat menurut pihak pondok pesantren sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadz Mulkan selaku pimpinan pondok pesantren yaitu memiliki tujuan mewujudkan visi pondok pesantren sebagai pusat pengkaderan persyarikatan dan umat dengan melatih santri bergaul dan terjun ke lingkungan masyarakat.

Sedangkan dilihat dari perspektif perguruan tinggi mengenai tujuan pengabdian masyarakat berbeda dengan tujuan pengabdian masyarakat menurut pihak pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan karena pihak pondok pesantren berorientasi kepada pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi ulama yang dapat menghadapi masyarakat sedangkan perspektif perguruan tinggi berorientasi kepada pengembangan masyarakat dalam aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Kemudian dilihat dari perspektif perguruan tinggi keagamaan, tujuan dari pengabdian masyarakat adalah a. memberdayakan masyarakat; b. mengembangkan potensi lingkungan; c. menerapkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi; d. menyerap dan menyelesaikan persoalan kemasyarakatan; dan e. mengembangkan potensi, kepekaan sosial, dan jiwa

pengabdian civitas akademika.<sup>212</sup> Dari teori tujuan pengabdian perspektif perguruan tinggi keagamaan memiliki satu persamaan dalam hal tujuan yaitu pada poin e yaitu mengembangkan potensi, kepekaan sosial, dan jiwa pengabdian civitas akademika. Sebagaimana yang peneliti pahami dari hasil penelitian bahwa tujuan pengabdian masyarakat perspektif pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan adalah mewujudkan kader ulama persyarikatan dan ummat sedangkan menurut tujuan perspektif perguruan tinggi keagamaan poin e mengembangkan potensi, kepekaan sosial dan jiwa pengabdian civitas akademika. Persamaan yang dilihat adalah pengembangan potensi dari seorang peserta didik di pondok pesantren dan pengembangan potensi civitas akademika di perguruan tinggi keagamaan yang keduanya sama-sama berorientasi kepada orang yang melakukan pengabdian masyarakat.

## **2. Tahapan Proses Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri yang Memiliki *Multiple Intelligences* di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi**

Sebelum pelaksanaan kegiatan telah dilakukan perencanaan yang sedemikian rupa mulai dari pendanaan kegiatan dari anggaran pembelanjaan pondok yang disebut RAPP, kemudian dilakukan memilih lokasi pengabdian sesuai kriteria yang telah disurvei, selanjutnya dilakukan pembekalan materi pengabdian kepada santri meliputi materi ibadah dan adab sopan santun.

Bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan sebagaimana yang telah dideskripsikan pada

---

<sup>212</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.

bagian sebelumnya adalah mengajar di lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) serta memakmurkan rumah ibadah dengan mengisi kegiatan mengajar baca Al-Quran, mengisi kajian, wirid, serta menjadi petugas shalat berjamaah di masjid.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai pengabdian masyarakat oleh santri ponpes K.H. Ahmad Dahlan di lingkungan masyarakat dengan kegiatan mengajar di sekolah dasar atau PDTA dan kegiatan memakmurkan masjid. Kegiatan mengajar merupakan bentuk pengamalan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat bermanfaat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh ponpes K.H. Ahmad Dahlan sesuai dengan teori pengertian pengabdian masyarakat menurut Undang-Undang No. 12 tahun 2012 pasal 1 poin 11 sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian landasan teori.

Jenis kecerdasan *multiple intelligences* yang dibentuk melalui implementasi program pengabdian masyarakat berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya dapat peneliti pahami bahwa terdapat 9 kecerdasan majemuk yang terdapat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh ponpes K.H. Ahmad Dahlan, penjelasannya pada paragraf-paragraf di bawah ini:

Pertama, kecerdasan linguistik. Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat peneliti ketahui bahwa di dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdapat kegiatan yang memenuhi kriteria kecerdasan linguistik seperti kegiatan mengajar di sekolah dan menjadi pembawa acara pada kegiatan tertentu. Menurut teori *multiple intelligences* Howard Gardner, kecerdasan linguistik

yaitu kemampuan memahami kalimat dan dapat mengolah kata dengan kalimat.<sup>213</sup> Dan kriteria kecerdasan linguistik yaitu pandai berkomunikasi, pandai berdiskusi dan pandai merangkai kata atau kalimat dengan baik.<sup>214</sup> Seorang guru atau pengajar harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, sebagaimana yang dilakukan oleh santri pengabdian ponpes K.H Ahmad Dahlan dan kemampuan komunikasi guru berkaitan erat dengan kecerdasan linguistik.

Kedua, kecerdasan logis-matematis. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya dapat peneliti pahami bahwa pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdapat kegiatan yang memenuhi kriteria kecerdasan logis-matematis yaitu para santri pengabdian menyelesaikan masalah dengan adil secara musyawarah bersama teman kelompok dan pembimbing kegiatan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner tentang kecerdasan logis-matematis yaitu kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan mampu menarik kesimpulan dari sebuah pengamatan.<sup>215</sup> Para santri dilatih untuk mampu menyelesaikan masalah ketika pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung sehingga termasuk ke dalam kriteria kecerdasan logis-matematis.

Ketiga, kecerdasan musikal. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya dapat peneliti pahami bahwa pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdapat kegiatan yang memenuhi kriteria kecerdasan musikal yaitu

---

<sup>213</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 38–49.

<sup>214</sup> Ahmad Sahnan, “Multiple...”, hlm. 50.

<sup>215</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 222.

menyanyikan yel-yel pramuka, namun minim sekali kegiatan yang mengarah kepada kecerdasan musikal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner tentang kecerdasan musikal yaitu kemampuan memainkan instrumen nada, mengekspresikan suara dan dapat memainkan alat musik.<sup>216</sup> Para santri dilatih untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama di pesantren seperti mengajarkan yel-yel pramuka kepada anak-anak di lokasi pengabdian.

Keempat, kecerdasan kinestetik tubuh. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya dapat peneliti pahami bahwa pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdapat kegiatan yang memenuhi kriteria kecerdasan kinestetik tubuh adalah kegiatan olahraga seperti olahraga voli, sepak bola, bulu tangkis dan seni bela diri tapak suci. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner tentang kecerdasan kinestetik tubuh yaitu dapat melakukan permainan pada olahraga tertentu.<sup>217</sup> Para santri pengabdian dilatih untuk mengimplementasikan apa yang dipelajari ketika kegiatan ekstrakurikuler di pesantren untuk diajarkan kepada anak-anak di lokasi pengabdian seperti seni bela diri tapak suci dan berolahraga bersama masyarakat seperti olahraga voli, sepak bola serta bulu tangkis sebagai ajang keakraban dan melatih ketangkasan tubuh.

Kelima, kecerdasan visual-spasial. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya dapat peneliti pahami bahwa pada pelaksanaan program pengabdian

---

<sup>216</sup> *Ibid*, hlm. 39–40.

<sup>217</sup> *Ibid*, hlm. 43–44.

masyarakat terdapat kegiatan yang memenuhi kriteria kecerdasan visual-spasial adalah pembuatan cenderamata untuk pihak desa dan sekolah berupa karya kaligrafi arab. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner tentang kecerdasan visual-spasial yaitu dapat memvisualisasikan suatu benda.<sup>218</sup> Sedangkan kriteria kecerdasan visual-spasial menurut penjelasan Ahmad Sahnun memiliki kriteria pandai menggambar, pandai mendesain dan pandai memvisualisasikan imajinasi secara aktif.<sup>219</sup> Para santri pengabdian diminta untuk mengimplementasikan ilmu mengenai kaligrafi yang telah di pelajari di kelas untuk digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pembuatan karya kaligrafi sebagai cenderamata kepada pihak desa dan sekolah di lokasi pengabdian masyarakat.

Keenam, kecerdasan intrapersonal. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya dapat peneliti pahami bahwa pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdapat hal yang memenuhi kriteria kecerdasan intrapersonal yaitu santri pengabdian menyadari dirinya perlu ilmu agama, mereka dituntut menjadi teladan di masyarakat dan mampu mengontrol emosi diri sendiri, mampu mengukur kemampuan diri sendiri dan dapat membatasi diri dari perilaku yang tidak menyenangkan orang lain. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner tentang kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan mengakses internal diri dan memiliki pengetahuan akan diri sendiri untuk jadi pedoman diri sendiri.<sup>220</sup> Para santri pengabdian diminta untuk tahu

---

<sup>218</sup> *Ibid*, hlm. 222.

<sup>219</sup> Ahmad Sahnun, "Multiple...", hlm. 51.

<sup>220</sup> Howard Gardner, *Multiple...*, hlm. 31.

diri sebagaimana statusnya sebagai santri harus memiliki ilmu agama yang memadai, harus dapat menjadi teladan bagi masyarakat, mampu mengelola diri agar tidak melampaui batas. Semua hal tersebut menurut peneliti berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri atau disebut kecerdasan intrapersonal.

Ketujuh, kecerdasan interpersonal. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya dapat peneliti pahami bahwa pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdapat hal yang memenuhi kriteria kecerdasan interpersonal yaitu menjaga perkataan agar tidak menyinggung perasaan orang lain, empati kepada orang yang ditimpa musibah dan orang yang membutuhkan serta memahami perasaan atau kondisi teman lainnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner tentang kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan mengenali suasana hati orang lain, dapat membaca kehendak orang lain yang tampak maupun tersembunyi.<sup>221</sup> Para santri pengabdian dilatih memahami kondisi sesama teman maupun berempati kepada masyarakat.

Kedelapan, kecerdasan naturalistik. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya dapat peneliti pahami bahwa pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdapat hal yang memenuhi kriteria kecerdasan naturalistik namun minim karena bukan menjadi fokus pada pengabdian tersebut contohnya seperti membersihkan masjid dan merawat tanaman. Hasil penelitian tersebut sedikit sesuai dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner tentang kecerdasan naturalistik yaitu kemampuan membedakan tanaman, hewan

---

<sup>221</sup> *Ibid*, hlm. 48.



dan pegunungan.<sup>222</sup> Menurut peneliti, para santri pengabdian dilatih untuk menjaga lingkungan di lingkup yang kecil seperti membersihkan masjid dan merawat tanaman di tempat mereka tinggal, hal tersebut mengarah kepada kecerdasan naturalistik.

Kesembilan, kecerdasan eksistensial. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya dapat peneliti pahami bahwa pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdapat hal yang memenuhi kriteria kecerdasan eksistensial yaitu mengajak masyarakat untuk ibadah shalat dan ceramah mengenai kehidupan dan kematian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *multiple intelligences* Howard Gardner tentang kecerdasan eksistensial yaitu berhubungan persoalan besar yang sulit dijangkau oleh alat indera manusia seperti alasan mengapa hidup dan mengapa mati, apa yang terjadi setelah mati.<sup>223</sup> Para santri pengabdian mengajak masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat yang merupakan tujuan penciptaan manusia untuk beribadah kepada Allah dan berceramah di hadapan masyarakat dengan materi hakikat hidup dan mati, hal tersebut menurut peneliti termasuk ke dalam kecerdasan eksistensial.

Dari kesembilan jenis kecerdasan majemuk pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh ponpes K.H Ahmad Dahlan Kuantan Singingi lebih didominasi kepada jenis kecerdasan linguistik, logis-matematis, intrapersonal, interpersonal dan hanya sedikit kegiatan yang mengarah kepada kecerdasan

---

<sup>222</sup> *Ibid*, hlm. 33.

<sup>223</sup> *Ibid*, hlm. 33–35.

visual-spasial, kinestetik tubuh, musikal, naturalistik, eksistensial. Adapun lebih penjelasan ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Indikator *Multiple Intelligences* dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ponpes K.H. Ahmad Dahlan

No.	Jenis Kecerdasan	Indikator	Kegiatan
1	Linguistik	Kemampuan memahami kalimat dan dapat mengolah kata dengan kalimat	Menjadi pengajar di sekolah dasar dan PDTA dan menjadi pembawa acara pada acara lomba.
2	Logis-matematis	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan mampu menarik kesimpulan dari sebuah pengamatan	Menyelesaikan masalah dengan adil secara musyawarah bersama teman kelompok dan pembimbing kegiatan.
3	Musikal	Kemampuan memainkan instrumen nada, mengekspresikan suara dan dapat memainkan alat musik	Menyanyikan yel-yel pramuka bersama anak-anak
4	Kinestetik Tubuh	Dapat melakukan permainan pada olahraga tertentu	Kegiatan olahraga seperti olahraga voli, sepak bola, bulu tangkis dan seni bela diri tapak suci
5	Visual-spasial	Dapat memvisualisasikan suatu benda	Pembuatan cenderamata untuk pihak desa dan sekolah berupa karya kaligrafi arab
6	Intrapersonal	Kemampuan mengakses internal diri dan memiliki pengetahuan akan diri sendiri untuk jadi pedoman diri sendiri	Santri pengabdian menyadari dirinya perlu ilmu agama dan menjadi teladan di masyarakat dan mampu mengontrol emosi diri sendiri, mampu mengukur kemampuan diri sendiri dan dapat membatasi diri dari perilaku yang tidak menyenangkan orang lain
7	Interpersonal	Kemampuan mengenali suasana hati orang lain, dapat membaca kehendak	Menjaga perkataan agar tidak menyinggung perasaan orang lain, empati kepada orang yang ditimpa

		orang lain yang tampak maupun tersembunyi	musibah dan orang yang membutuhkan serta memahami perasaan atau kondisi teman lainnya
8	Naturalistik	Kemampuan membedakan tanaman, hewan dan pegunungan	Membersihkan lingkungan masjid dan merawat tanaman
9	Eksistensial	Berhubungan persoalan besar yang sulit dijangkau oleh alat indera manusia seperti alasan mengapa hidup dan mengapa mati, apa yang terjadi setelah mati	Mengajak masyarakat untuk ibadah shalat dan ceramah mengenai kehidupan dan kematian

Sumber: Peneliti, 2022

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti pahami bahwa dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat tidak hanya sebatas pengamalan ilmu pengetahuan agar bermanfaat untuk masyarakat, namun dapat membentuk kecerdasan majemuk dengan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari santri selama belajar di pesantren kemudian diterapkan dan ditingkatkan melalui kegiatan program pengabdian masyarakat .

### **3. Implikasi Program Pengabdian Masyarakat Ponpes KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi**

Implikasi dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat dibagi dua yaitu implikasi bagi santri pengabdian dan implikasi bagi pondok pesantren. Bagi santri pengabdian yaitu santri mendapatkan pengalaman bersosialisasi langsung dengan masyarakat dan merasakan atmosfer kehidupan di lingkungan masyarakat pedesaan. Sedangkan bagi pihak pondok pesantren yaitu sebagai sarana promosi dan mengenalkan pondok pesantren kepada masyarakat yang pada akhirnya banyak anak-anak dari desa lokasi pengabdian mendaftar masuk ke pesantren.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan diuraikan pada tiga poin berikut:

1. Tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi adalah membentuk kader ulama persyarikatan dan umat yang mampu bergaul dan menghadapi masyarakat. Dalam membentuk kader ulama, para santri diterjunkan ke lingkungan masyarakat agar mereka terbiasa dengan atmosfer kehidupan bermasyarakat dan memudahkan dalam berdakwah kedepannya.
2. Tahapan proses implementasi program pengabdian masyarakat mulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Rangkaian kegiatan dan aktivitas yang terdapat selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk santri yang *multiple intelligences* yaitu a. kecerdasan linguistik dibentuk melalui kegiatan mengajar b. kecerdasan logis-matematis dibentuk melalui aktivitas musyawarah dalam penyelesaian masalah c. kecerdasan musikal dibentuk bernyanyi yel-yel pramuka d. kecerdasan kinestetik tubuh dibentuk dengan kegiatan olahraga dan seni bela diri tapak suci e. kecerdasan visual-spasial dibentuk melalui pembuatan karya kaligrafi f. kecerdasan intrapersonal dibentuk dengan introspeksi diri dan mengukur kemampuan diri sendiri g. kecerdasan interpersonal dibentuk dengan empati kepada orang yang ditimpa musibah dan orang yang membutuhkan serta memahami kondisi teman lainnya h. kecerdasan

naturalistik dibentuk dengan kegiatan membersihkan lingkungan masjid dan merawat tanaman dan i. kecerdasan eksistensial dibentuk dengan aktivitas mengajak masyarakat untuk ibadah shalat dan ceramah mengenai kehidupan dan kematian.

3. Implikasi program pengabdian masyarakat bagi santri adalah menambah pengalaman sosialisasi langsung dengan masyarakat desa sedangkan bagi pihak pesantren sebagai sarana promosi lembaga.

## **B. Temuan Baru Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menemukan hal yang baru yaitu penelitian ini mengkaji mengenai kegiatan kokurikuler seperti program pengabdian masyarakat yang membentuk *multiple intelligences*. Penelitian terdahulu belum ada mengaitkan teori *multiple intelligences* dengan kegiatan kokurikuler, peneliti terdahulu mengkaji di lingkup kegiatan intrakurikuler sekolah yaitu hanya proses pembelajaran di dalam sekolah. Kemudian program pengabdian masyarakat menurut peneliti hanya dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dan tidak dilakukan oleh sekolah umum.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat diamati secara implisit telah dapat melatih kemampuan atau kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dilihat melalui rangkaian kegiatan atau aktivitas selama program pengabdian masyarakat berlangsung yang didominasi kepada pembentukan jenis kecerdasan linguistik, logis-matematis, intrapersonal, interpersonal dan hanya sedikit kegiatan yang mengarah kepada kecerdasan visual-spasial, kinestetik tubuh,

musikal, naturalistik, eksistensial. Hal tersebut menurut peneliti adalah hal baru dalam penelitian.

### C. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan beberapa pihak terkait penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas program pengabdian masyarakat kedepannya dan menegaskan secara eskplisit menerapkan teori *multiple intelligences* dalam program pengabdian masyarakat.
2. Bagi lembaga pondok pesantren lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan program pengabdian masyarakat bagi santri akhir.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi kajian literatur untuk dapat dieksplorasi lebih luas dan mendalam mengenai program pengabdian masyarakat dan pembentukan *multiple intelligences* peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., Mundirol Lailatul Muawaroh., 2021, “Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan”, *El-Banat*, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, 2021, Sidoarjo: Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI Surabaya.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru., 2020, “Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas IV”, *Elementary*, Islamic Teacher Journal, Vol. 8, No. 1, Mei 2020, Kudus: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Ali, Mohamad., 2013, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Arafah, Abdul Latif Arung., dkk., 2021, “Multiple Intelligence Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, 23 November 2021, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arifiah, Dheanda Abshorina., 2021, “Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 2, Juli 2021, Sorong: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Asnah., 2017, “Pengembangan Metode Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk”, *Fitrah*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2, 29 Desember 2017, Padang Sidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Badan Pusat Statistik., "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2021" dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2021.html> diakses 26 Maret 2022, pukul 22:14 WIB.
- Badruzaman, Dudi., 2019, “Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Islamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran Di Indonesia”, *Muslim Heritage*, Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas, Vol. 4, No. 2, November 2019, Ponorogo: Pascasarjana IAIN Ponorogo.
- Daulay, Nurussakinah., 2014, “Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, Desember 2014, Medan: UIN Sumatera Utara.

- Fadillah, M. Kharis., 2015, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren”, *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015, Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor.
- Fahham, Achmad Muchaddam., 2020, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Cetakan Kedua), Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Gardner, Howard., 2013, *Multiple Intelligences*, Jakarta: Daras Books.
- ., 2013, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, Tangerang: Interaksara.
- Husnaini, M., dkk., 2020, “Multiple Intelligence in the Perspective of the Qur’an”, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 2, 28 Desember 2020, Kediri: Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
- Imawan, Dzulkifli Hadi., 2020, *Pendidikan Agama Islam: Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak dan Islamisasi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Irwansyah., 2006, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, Bandung: Media Pratama.
- Ismail, Faisal., 2017, *Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ja'far. 2018. “Problematika Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi.” *Evaluasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Maret 2018, Malang: Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang.
- Kamus Bahasa Indonesia*, 2008, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Hari Santri*.
- Kodir, Abdul., 2018, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia* (Cetakan 2), Bandung: Pustaka Setia.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an., 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi Penyempurnaan 2019), Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat., 2021, *Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



- Mahmudi, Arifka., dkk., 2019, "Classroom Management And Arabic Learning Process Based On Multiple Intelligences In Elementary School", *Arabiyat, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 6, No. 2, 20 Desember 2019, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Makrufi, Anisa Dwi., Muhammad Risydan Arum Bagas Prihatno., 2020, "The Multiple Intelligences Dimension In Indonesia`s Religious Education", *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, Juni 2020, Nganjuk: Affairs Al-Hayat Al-Istiqomah Foundation.
- Mansir, Firman., Halim Purnomo., 2020, "Islamic Education Learning Strategies Based On Multiple Intelligences In Islamic School", *Psikis, Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, Palembang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Miles, Matthew B., dkk., 2014, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi 3), California: SAGE Publications.
- "Muslim Majority Countries 2022" dalam <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-majority-countries> diakses pada Kamis, 24 Maret 2022, pukul 21:50 WIB.
- Munawwir, Achmad Warson., 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Edisi Kedua), Surabaya: Pustaka Progressif.
- Pangkalan Data Pondok Pesantren., "Statistik Pesantren" dalam <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp> diakses pada Kamis 24 Maret 2022, pukul 15:15 WIB.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren.*
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.*
- Ridlo, Ubaid., 2019, "Language Environment Based On Multiple Intelligences At Islamic Boarding School", *Arabiyat, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 6, No. 1, 12 Juni 2019, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ridwan., A. Fajar Awaluddin., 2019, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", *Didaktika, Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, Agustus 2019, Bone: Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.
- Ritonga, Apri Wardana., Husnatul Hamidiyyah Siregar., 2021, "The Orientation Of Multiple Intelligence Framework In Learning Arabic In Digital Era",

- Lisanan Arabiya*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No. 2, 31 Desember 2021, Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah.
- Royani, Ahmad., 2018, "Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, Jakarta: Lembaga Ta'lif wan Nasyir (LTN) PBNU Jakarta.
- Sahnan, Ahmad., 2019, "Multiple Intelligence dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits Sd/Mi)", *Auladuna*, Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 1, Mei 2019, Jember: Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah (INAFAS) Jember.
- Sarwono, Sarlito W., 2012, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shodiq, Muhammad Jafar., 2018, "Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences", *Al Mahāra*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 4, No. 1, 26 Juni 2018, Yogyakarta: Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sibilana, Annas Ribab., 2020, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Markaz Arabiyah Pare Kediri", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, 15 Juni 2020, Kediri: Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
- Sudarmanto, Eko., dkk., 2022, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono., 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-23), Bandung: Alfabeta.
- ., 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-26), Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Ucup., dkk., 2021, "The Application of Multiple Intelligences in Islamic Religious Education", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 3, 30 Desember 2021, Duri: STAI Hubbulwathan Duri.
- Thambu, Nadarajan., dkk., 2021, "Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach", *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, Vol. 3, No. 1, 1 Januari 2021, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.*

Wahyudi, Dedi., Tuti Alafiah., 2016, “Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Mudarrisa*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 13 Desember 2016, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Yusuf, Muri., 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cetakan ke-4), Jakarta: Kencana.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN****Lampiran I: Pedoman Observasi**

No.	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi pesantren	
2.	Kegiatan persiapan PPM	
3.	Pelaksanaan kegiatan PPM	
4.	Pelaku kegiatan PPM	

## Lampiran II: Pedoman Wawancara

1. Nama pimpinan pondok pesantren : .....  
 Waktu, tempat wawancara : .....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi misi pondok pesantren?	
2.	Bagaimana sejarah dan perkembangan pondok pesantren secara singkat?	
3.	Bagaimana kondisi santri? (Jumlah, rasio, asal)	
4.	Apa tujuan program pengabdian masyarakat (PPM)? Dan mengapa perlu diadakan PPM?	
5.	Bagaimana persiapan dan perencanaan PPM? (survei lokasi, pendanaan, pembekalan materi dan keterampilan santri)	
6.	Bagaimana pelaksanaan PPM? (pemberangkatan, apa kegiatan, sasaran, tempat, waktu, jumlah santri)	
7.	Jenis kemampuan/kecerdasan apa saja yang akan dibentuk melalui PPM jika ditinjau dari teori MI? (9 kecerdasan)	
8.	Bagaimana dampak dari kegiatan PPM terhadap santri dan pihak pesantren?	

2. Nama pembimbing program pengabdian masyarakat : .....  
 Waktu, tempat wawancara : .....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persiapan dan perencanaan PPM? (survei lokasi, pendanaan, pembekalan materi dan keterampilan santri)	
2.	Bagaimana pelaksanaan PPM? (pemberangkatan, apa kegiatan, sasaran, tempat, waktu, jumlah santri)	
3.	Jenis kemampuan/kecerdasan apa saja yang akan dibentuk melalui PPM jika ditinjau dari teori MI? Jika ada, jelaskan dan berikan contoh? a. linguistik Apakah santri dilatih untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan pandai merangkai kalimat dengan baik melalui tulisan atau lisan? b. logis-matematis Apakah santri dilatih untuk berpikir secara deduksi dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan perhitungan angka dengan tepat? c. visual-spasial	

	<p>Apakah santri dilatih untuk menggambar, mendesain sebuah karya berbentuk visual?</p> <p>d. kinestetik</p> <p>Apakah santri dilatih kemampuan dalam menggerakkan tubuh seperti pandai olahraga tertentu atau menari dan lain sebagainya?</p> <p>e. musikal</p> <p>Apakah santri dilatih untuk pandai menyanyi atau bermain alat musik atau pandai bersyair?</p> <p>f. intrapersonal</p> <p>Apakah santri dilatih untuk dapat mengintropeksi diri sendiri, memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan mengukur kemampuan diri?</p> <p>g. interpersonal</p> <p>Apakah santri dilatih untuk memahami kondisi dan perasaan orang lain?</p> <p>h. naturalis</p> <p>Apakah santri dilatih untuk dapat menjaga alam dari kerusakan, mengerti mengenai hewan dan tumbuhan?</p> <p>i. eksistensial</p> <p>Apakah santri dilatih mengetahui hal-hal yang sulit dijangkau manusia seperti mengapa hidup, mati dan hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia?</p>	
4.	Bagaimana dampak dari kegiatan PPM terhadap santri dan pihak pesantren?	

3. Nama mantan santri pengabdian : .....
- Waktu, tempat wawancara : .....

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persiapan dan perencanaan PPM? (survei lokasi, pendanaan, pembekalan materi dan keterampilan santri)	
2.	Bagaimana pelaksanaan PPM? (pemberangkatan, apa kegiatan, sasaran, tempat, waktu, jumlah santri)	
3.	<p>Jenis kemampuan/kecerdasan apa saja yang akan dibentuk melalui PPM jika ditinjau dari teori MI? Jika ada, jelaskan dan berikan contoh?</p> <p>a. linguistik</p> <p>Apakah santri dilatih untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan pandai merangkai kalimat dengan baik melalui tulisan atau lisan?</p> <p>b. logis-matematis</p>	

	<p>Apakah santri dilatih untuk berpikir secara deduksi dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan perhitungan angka dengan tepat?</p> <p>c. visual-spasial Apakah santri dilatih untuk menggambar, mendesain sebuah karya berbentuk visual?</p> <p>d. kinestetik Apakah santri dilatih kemampuan dalam menggerakkan tubuh seperti pandai olahraga tertentu atau menari dan lain sebagainya?</p> <p>e. musikal Apakah santri dilatih untuk pandai menyanyi atau bermain alat musik atau pandai bersyair?</p> <p>f. intrapersonal Apakah santri dilatih untuk dapat mengintropeksi diri sendiri, memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan mengukur kemampuan diri?</p> <p>g. interpersonal Apakah santri dilatih untuk memahami kondisi dan perasaan orang lain?</p> <p>h. naturalis Apakah santri dilatih untuk dapat menjaga alam dari kerusakan, mengerti mengenai hewan dan tumbuhan?</p> <p>i. eksistensial Apakah santri dilatih mengetahui hal-hal yang sulit dijangkau manusia seperti mengapa hidup, mati dan hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia?</p>	
4.	Bagaimana dampak dari kegiatan PPM terhadap santri dan pihak pesantren?	

**Lampiran III: Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Data santri pengabdian	
2.	Dokumen perencanaan PPM	
3.	Foto kegiatan santri ketika PPM	
4.	Laporan pasca pelaksanaan PPM	





## Lampiran IV: Transkrip Wawancara

### 1. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren

<b>HASIL WAWANCARA</b>	
<b>Identitas Informan:</b>	
Nama	: Ustadz H. Mulkan M. Sarin, Lc., MA.
Jabatan	: Pimpinan Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan
<b>Waktu dan Tempat Wawancara:</b>	
Hari, Tanggal	: Selasa, 11 Oktober 2022
Pukul	: 08.40 – 09.27 WIB.
Tempat	: Ruang Pimpinan Pondok Pesantren
<b>Pertanyaan Wawancara</b>	
1.	<p>1. Apa visi misi pondok pesantren?            Jawab : Visi nya adalah terwujudnya pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sebagai pusat pengkaderan ulama persyarikatan dan ummat. Sedangkan misinya adalah focus kepada pengembangan tahfiz dan bahasa arab.</p>
2.	<p>2. Bagaimana sejarah dan perkembangan pondok pesantren secara singkat?            Jawab : Pada awal berdirinya ponpes ini yaitu tahun 1992. Dari sisi kuantitas jumlah santri yang awalnya 14 orang kemudian bertambah secara signifikan hingga hari ini berjumlah 500-an santri dengan usia pesantren sudah 30 tahun. Kapasitas tampungan santri di pondok tidak bisa melebihi angka sekarang ini. Dari sisi kualitas, visi misi ini sudah dirancang sejak awal tahun 2015, awalnya dulu sangat sulit mendapat santri yang hafalannya 1 atau 2 juz dan sekarang rata-rata hafal al-quran diatas 5 juz, tingkat tsanawiyah mengantongi 5 juz dan tingkat Aliyah 5 juz maknanya jika ketika santri keluar dari pesantren dia sudah mengantongi hafalan Al-qur'an 10 juz. Kemudian ada program dauroh lughowiyah selama 2 bulan anak-anak belajar bahasa arab dan tidak masuk ke kelas dan itu menambah. Santri kita belakangan ini banyak ikut event lokal hingga nasional dan banyak yang dapat medali dan kemenangan.</p>
3.	<p>3. Bagaimana kondisi santri? (Jumlah, rasio, asal)            Jawab: Saat ini santri berjumlah 500-an santri.            Perencanaan PPM</p>
4.	<p>4. Apa tujuan program pengabdian masyarakat (PPM)? Dan mengapa perlu diadakan PPM?            Jawab: Tujuan dari program masyarakat karena sesuai dengan visi misi kita adalah terwujudnya pusat pengkaderan ulama persyarikatan dan ummat. Maka yang Namanya ulama itu akan turun ke masyarakat, agar santri terbiasa menghadapi dan bergaul dengan masyarakat serta mampu melihat realita yang ada. Mereka dapat memahami perbedaan yang ada di masyarakat walaupun kita dalam payung organisasi Muhammadiyah. Mungkin ini tidak dimiliki oleh pondok pesantren yang lain dan lebih baik daripada jenis pengabdian yang mengirimkan santrinya ke sekolah lain.</p>

5. Bagaimana persiapan dan perencanaan PPM? (survei lokasi, pendanaan, pembekalan materi dan keterampilan santri)

Jawab: Dari sisi pendanaan diambil dari Rencana Anggaran Pembelanjaan Pondok (RAPP) sudah dianggarkan dari awal tahun untuk program ini. Kemudian surveinya dilakukan oleh bidang kesantrian dan bidang humas, perencanaan oleh bidang akademik mereka saling bersinergi. Kemudian membuat kesepakatan dengan kepala desa, ketua pemuda setempat, dan perangkat desa Sebelum program, diadakan pembekalan yang materinya terkait fiqih ibadah, kemudian juga praktek penyelenggaraan jenazah seandainya nanti ada warga yang meninggal di tempat pengabdian. Pembekalan ceramah sudah dididik melalui kegiatan muhadharah setiap pekannya.

Pelaksanaan PPM

6. Bagaimana pelaksanaan PPM? (pemberangkatan, apa kegiatan, sasaran, tempat, waktu, jumlah santri)

Jawab: Teknis pemberangkatan kita sewa mobil angkutan untuk mengangkut santri ke lokasi pengabdian. Kegiatan selama pengabdian adalah mengisi pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, kemudian mengajar anak-anak desa tersebut membaca Al-qur'an, mengajar anak-anak di SD dan juga PDTA selama 2 pekan biasanya. Jumlah santri biasanya kalau jumlah kelas 6 ada 50 orang kita bagi dua berarti 25 orang satu desa karena pengabdian dikirim ke dua desa setiap tahunnya. Belum ada satu Angkatan itu yang tiga tempat.

Pembentukan Multiple Intelligences

7. Jenis kemampuan/kecerdasan apa saja yang akan dibentuk melalui PPM jika ditinjau dari teori MI?(9 kecerdasan)

Jawab: Kemampuan linguistik melalui mengisi pengajian dan juga ngajar. Kemampuan logis-matematis para santri disuruh jaga persatuan kemudian lagi saling bekerja sama atau team work sehingga terhindar dari perselisihan antar sesama mereka. Walaupun mereka ada yang berselisih tidak sampai ke telinga masyarakat, lalu mereka yang menyelesaikan sendiri. Kemampuan visual sebelumnya sudah diajarkan tapi belakangan ini sudah tidak ada. Kecerdasan kinestetik seperti mengajarkan seni bela diri tapak suci kepada anak-anak SD dan MDA. Kecerdasan musikal seperti nya tidak sampai ke situ. Kecerdasan intrapersonal seperti santri dapat menjaga batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Kecerdasan interpersonal contohnya anak-anak memasak makanan sendiri yang dibawa bahan-bahannya dari pondok seperti ikan teri, ikan salai dan bawang kalau mereka mau makan ayam mereka beli dari pasar terdekat. Terlihat betul kerjasamanya dan berhasil. Kecerdasan naturalis contohnya ketika masyarakat ada kegiatan mereka pasti ikut seperti gotong-royong. Kecerdasan eksistensial contohnya yang namanya calon ulama harus bermanfaat bagi masyarakat, istilah dalam Muhammadiyah sebagai sang pencerah dalam membagikan ilmu sesuai skillnya masing-masing.

8. Bagaimana dampak dari kegiatan PPM terhadap santri dan pihak pesantren?

Jawab: Bagi pesantren, banyak dari murid SD yang masuk ke pesantren, ada sebuah sekolah yang jumlah muridnya 21 orang yang 18 diantaranya masuk pesantren.

## 2. Wawancara dengan pembimbing program pengabdian masyarakat

### HASIL WAWANCARA

#### Identitas Informan:

Nama : Ustadz Dimas Permana Putra

Jabatan : Pembimbing Program Pengabdian Masyarakat tahun 2015 - 2022

#### Waktu dan Tempat Wawancara:

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2022

Pukul : 10.22 – 11.13 WIB.

Tempat : Ruang Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

#### Perencanaan PPM

1. Bagaimana persiapan dan perencanaan PPM? (survei lokasi, pendanaan, pembekalan materi dan keterampilan santri)

Jawab: Kami survei lapangan bagaimana tempatnya, survei kultur masyarakatnya ini penting, dan kultur keagamaan. 3 unsur tersebut yang di survei. Melihat apakah masyarakat dapat menerima kita atau enggan. Karena kita dibawah naungan organisasi Muhammadiyah sedangkan di tempat pengabdian tidak Muhammadiyah kecuali di desa Marsawa. Ditanyakan juga ke pihak desanya apakah para santri jadi imam, bisa jadi khatib dan jadi muazzin. Karena program ini tujuannya menghidupkan masjid. Kemudian juga survei hal-hal peralatan mengajar seperti proyektor dan juga permintaan dari pihak desanya. Untuk pembekalan tentang ibadah yang biasa di lakukan santri di pondok. Kemudian materi tentang adab, ini yang wajib nih.

#### Pelaksanaan PPM

2. Bagaimana pelaksanaan PPM? (pemberangkatan, apa kegiatan, sasaran, tempat, waktu, jumlah santri)

Jawab: Program ini awalnya dirancang tahun 2013 akhir, dan baru dilaksanakan pada tahun 2014. Dan saya sudah jadi pembimbing sejak tahun 2015 sampai tahun ini. Kegiatannya mengajar di sekolah formal dan di surau atau masjid. Di SD tidak hanya mengajar mata pelajaran agama, namun semua mata pelajaran diajarkan semampu santrinya. Di PDTA dan rumah tahfiz juga ngajar, serta di tingkat PAUD. Kemudian kegiatan harian adalah kultum subuh, yang kegiatan pekanan seperti khotib dan wirid mingguan bapak-bapak serta ibu-ibu. Selanjutnya ada juga ngajar di surau setiap hari waktu magrib. Setiap santri di bagi jadwal ngajarnya, ada yang pagi ada yang sore dan ada juga yang piket di posko. Pembagian kelompoknya 1 kelompok satu desa, contohnya tahun 2022 ini berjumlah 50 orang berarti dibagi 2 artinya 25 orang per kelompok per desa nya. Pembagian kelompok berdasarkan kepandaian santri dalam ceramah atau imam kemudian dibagi

secara merata. Untuk tempat tinggal yang laki-laki tinggal di masjid atau surau dan yang perempuan tinggal di rumah kosong atau rumah warga.

Pembentukan Multiple Intelligences

3. Jenis kemampuan/kecerdasan apa saja yang akan dibentuk melalui PPM jika di tinjau dari teori MI? Jika ada, jelaskan dan berikan contoh?

- a. linguistik

Apakah santri dilatih untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan pandai merangkai kalimat dengan baik melalui tulisan atau lisan?

Jawab: Iya, ada ngajar di sekolah dan termasuk ceramah juga. Pokoknya ya 2 ini kegiatannya.

- b. logis-matematis

Apakah santri dilatih untuk berpikir secara deduksi dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan perhitungan angka dengan tepat?

Jawab: Ada. Yang sering itu pertikaian antara santri dengan santriyah nya. Santri ini orang nya kreatif, pandai bertukang seperti buat jemuran, nah yang santriyah juga minta buat ke santri. Ada santri yang mau bikinkan ada juga yang enggak, yang akhirnya dibuatkan juga oleh santri berdua dan masalah selesai. Kemudian ada masalah konsumsi, ada santri yang kurang suka masakan santriyah. Yang ketiga yaitu masalah dana, pendanaan dari pondok itu buat konsumsi bertahan 3 sampai 4 hari, kemudian pakai uang mereka sendiri dan timbullah pertikaian. Mereka mencari cara agar berhemat. Kadang ada juga yang belum makan. Ya masalah sepele sebetulnya. Pembimbing tidak ikut mencampuri masalah santri, kecuali kalau sudah fatal baru saya yang nyelesaikan biar mereka berpikir juga kan.

- c. visual-spasial

Apakah santri dilatih untuk menggambar, mendesain sebuah karya berbentuk visual?

Jawab: Ada nih berbentuk kaligrafi. Biasanya untuk buah tangan atau kenang-kenangan untuk kades setempat dan kepala sekolah tempat ngajar kalau dibawah bimbingan saya. Kalo video kegiatan biasanya mereka bikin sebelum ke tempat pengabdian itu, kemudian anak-anak sekolah di kumpulkan dan ditayangkan video kegiatan pesantren kayak pentas seni berbahasa arab dan inggris.

- d. kinestetik

Apakah santri dilatih kemampuan dalam menggerakkan tubuh seperti pandai olahraga tertentu atau menari dan lain sebagainya?

Jawab: Mereka sudah punya persiapan sebelumnya di pondok. Kalo di pengabdian biasanya hanya meramaikan seperti ikut voli dan juga bola.

- e. musikal

Apakah santri dilatih untuk pandai menyanyi atau bermain alat musik atau pandai bersyair?

Jawab: Belum ada lagi. Kalo ini gak ada nih.

- f. intrapersonal

Apakah santri dilatih untuk dapat mengintropeksi diri sendiri, memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan mengukur kemampuan diri?

Jawab: Ada nih. Ada santri yang pemalas nih, kemudian diingatkan oleh temannya yang lain biar gak malas lagi. Ada juga sandal hilang dan ada yang sepeleh lagi sambalnya jatuh marah dia. Santri nya di latih buah menahan emosi diri dari perbuatan teman.

g. interpersonal

Apakah santri dilatih untuk memahami kondisi dan perasaan orang lain?

Jawab: Bahkan kita sengaja mencari anak SD atau MI setempat yang gak punya kelengkapan sekolah contohnya sepatu rusak udah gak layak pakai, mereka sendiri yang ngumpulkan dananya lalu mencari anaknya.

h. naturalis

Apakah santri dilatih untuk dapat menjaga alam dari kerusakan, mengerti mengenai hewan dan tumbuhan?

Jawab: Kalo masjid kan kita tinggal di situ, jadi kitalah yang membersihkan di situ. Karpet yang kotor dibersihkan, yang gak ada bunganya dicarikan. Kalo menghiasi ada, kalau merusak gak ada. Biasanya kalo ada kegiatan gotong-royong di panggil oleh warga, tapi gak bisa ikut semua nya karena sebagian ada jadwal ngajar.

i. eksistensial

Apakah santri dilatih mengetahui hal-hal yang sulit dijangkau manusia seperti mengapa hidup, mati dan hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia?

Jawab: Seperti ngisi pengajian mengenai hidup dan mati.

4. Bagaimana dampak dari kegiatan PPM terhadap santri dan pihak pesantren?

Jawab: Untuk santri dampaknya menambah kedewasaan santri dalam menghadapi permasalahan. Dapat pengalaman bagaimana menjadi guru. Buat pondok, ya jelas dapat nama, dan anak-anak di sana banyak yang masuk pondok kan. Hubungan desa dengan pondok semakin baik dan banyak anak-anak dari desa pengabdian yang masuk pondok.

### HASIL WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Ustadz Muhairi, S.Pd

Jabatan : Pembimbing Program Pengabdian Masyarakat tahun 2018 - 2022

Waktu dan Tempat Wawancara:

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022

Pukul : 10.22 – 10.57 WIB.

Tempat : Ruang Bagian Kesantrian Pondok Pesantren

Perencanaan PPM

1. Bagaimana persiapan dan perencanaan PPM? (survei lokasi, pendanaan, pembekalan materi dan keterampilan santri)

Jawab: Ada tim panitia dibuat dari para asatidz baru ditentukan lokasi mana yang akan dituju tempat pengabdian kemudian panitia tadi baru turun ke lapangan. Setelah survei, kalau cocok dengan keadaan masyarakat setempat setelah itu minta izin ke kepala desa setempat, ketua pemuda. Adapun untuk anak-anak diadakan pembekalan seminggu sebelum kerangkatan baik itu

materi maupun praktek segala macamnya. Contohnya tentang pelaksanaan jenazah. Untuk dana biaya makan anak-anak hanya dialihkan, tetap bayar uang makan bulanan seperti biasa paling nanti kalo ada iyuran lagi tergantung kesepakatan anak-anak itu sendiri.

Pelaksanaan PPM

2. Bagaimana pelaksanaan PPM? (pemberangkatan, apa kegiatan, sasaran, tempat, waktu, jumlah santri)

Jawab: Pembagian kelompoknya kemaren ada 50 santri dibagi dua menjadi 25 orang masing-masing kelompok. Kemudian yang 25 orang tadi dibagi terdiri atas 12 atau 13 santri santriyah nya. Untuk pemberangkatan biasanya dilepas oleh pimpinan pondok dan asatidz. Langsung menuju ke tempat tinggal melakukan bersih-bersih dan besoknya langsung silaturahmi ke kepala desa, alim ulama setempat, cerdik pandai tokoh masyarakat untuk mengetahui kebiasaan masyarakat setempat agar nanti tidak ada tingkah kita yang tidak sesuai adat-adat masyarakat situ. Yang laki-laki tinggalnya di masjid gak ada yang di rumah, kalau yang perempuan iya di rumah tinggalnya. Dan pembimbing juga ikut di situ tinggal dengan santrinya. Tujuan lokasi kegiatannya biasanya ada dua yaitu SD agar mereka dapat mempraktekkan ilmu yang mereka dapatkan 5 sampai 6 tahun di pesantren, kemudian yang kedua yaitu ngajar di PDTA/ MDA di siang hari biasanya jam 2 sampai jam 5 sore. Untuk malamnya biasanya ngajar ngaji baik di musholla atau masjid setempat. Sebagian desa memang sudah ada rumah tahfizya dan mengajar di sana.

Pembentukan *Multiple Intelligences*

3. Jenis kemampuan/kecerdasan apa saja yang akan dibentuk melalui PPM jika di tinjau dari teori MI? Jika ada, jelaskan dan berikan contoh?

- a. linguistik

Apakah santri dilatih untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan pandai merangkai kalimat dengan baik melalui tulisan atau lisan?

Jawab: Iya ada, seperti mulai ngajar di SD, PDTA. Mereka ini sebelum diskusi terlebih dahulu mata pelajaran apa yang akan mereka ajar sesuai kemampuan dan keahlian mereka, ada yang ngajar pelajaran umum, seperti IPA, IPS. Dan mereka-mereka yang tertarik ngajar agama ya tentu ngajar pelajaran PAI biasanya. Anak-anak dibolehin ngajar semua mata pelajaran di SD. Adapun tambahannya nanti masyarakat minta santri ceramah, atau nanti minta tausiyah. Itu sudah pasti.

- b. logis-matematis

Apakah santri dilatih untuk berpikir secara deduksi dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan perhitungan angka dengan tepat?

Jawab: Biasanya anak itu sebelum turun ke lapangan atau sehari di lapangan sudah mengatur semuanya seperti dalam hal lauk pauknya. Setelah seminggu di sana bagaimana nanti solusinya, apakah minta ke pihak pondok atau anak pengabdian yang berasal dari tempat tersebut meminta kepada wali anak tersebut. Kalau tidak meminta, wali anak tersebut memberikan sejumlah bahan pangan kepada anak-anak. Jika ada permasalahan baik internal maupun eksternal mereka biasanya bisa menyelesaikan masalah tersebut.

Dan jika tidak selesai juga, maka di selesaikan bersama pembimbing pengabdian.

c. visual-spasial

Apakah santri dilatih untuk menggambar, mendesain sebuah karya berbentuk visual?

Jawab: Contohnya karya-karya mereka seperti kaligrafi. Itu nanti jadi kenang-kenangan untuk ditinggalkan di tempat pengabdian tersebut. Dan diberikan juga ke pihak sekolah atau kepala sekolah. Dan untuk rumah yang mereka tumpangi.

d. kinestetik

Apakah santri dilatih kemampuan dalam menggerakkan tubuh seperti pandai olahraga tertentu atau menari dan lain sebagainya?

Jawab: Salah satu keunggulan pondok adalah seni bela diri tapak suci. Biasanya setiap sore anak-anak SD yang mau latihan tapak suci dengan santri pengabdian. Dan misalnya lagi, santri ini mengikuti olahraga-olahraga di daerah setempat seperti hal nya bola kaki, badminton, bola voli sambil memperkenalkan diri ke masyarakat.

e. musikal

Apakah santri dilatih untuk pandai menyanyi atau bermain alat musik atau pandai bersyair?

Jawab: Biasanya yang dari santrinya pandai dalam bernasyid dan qasidah islami. Biasanya anak-anak itu sebelum pulang dari lokasi pengabdian, mereka membuat yang namanya lomba azan, qasidah islami biasanya untuk tingkat sekolah dasar.

f. intrapersonal

Apakah santri dilatih untuk dapat mengintropeksi diri sendiri, memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan mengukur kemampuan diri?

Jawab: Di pembekalan sudah diingatkan sesuai kemampuan masing-masing jangan mengedepankan ego. Ketika ada teman yang tampil harus di support dan di kasih semangat. Kemudian dalam hal makan, harus bisa tau diri ketika makan tidak boleh porsi banyak harus pandai berbagi sesama teman. Harus bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

g. interpersonal

Apakah santri dilatih untuk memahami kondisi dan perasaan orang lain?

Jawab: Misalnya gini, ada santri yang dia terus yang tampil untuk menyampaikan ilmunya dan teman yang lain juga ingin tampil. Jadi, dibagi lah jadwal mengajar tersebut biar sama-sama giliran dalam mengajar di siang hari dan mengaji di malam hari.

h. naturalis

Apakah santri dilatih untuk dapat menjaga alam dari kerusakan, mengerti mengenai hewan dan tumbuhan?

Jawab: Memang ada program bersih-bersih masjid atau mushola. Pas pertama datang memang kondisinya parah sekali jadi inisiatiflah dari anak-anak dan juga sebelum pulang kondisi masjid juga dalam keadaan bersih. Kemudian kalau ada permintaan gotong-royong dari sekolah atau desa setempat anak-anak juga ikut andil.

- i. eksistensial  
Apakah santri dilatih mengetahui hal-hal yang sulit dijangkau manusia seperti mengapa hidup, mati dan hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia?  
Jawab: Anak-anak ketika pembekalan juga disiapkan untuk menjawab hal-hal dari masyarakat jika ada yg bertanya mengenai agama.
4. Bagaimana dampak dari kegiatan PPM terhadap santri dan pihak pesantren?  
Jawab: Untuk santri biasanya mereka faham betul bagaimana kondisi masyarakat terutama tentang agamanya, pendidikan hingga akhirnya mereka menyadari kekurangan-kekurangan mereka yang harus mereka lengkapi lagi dari segi pengetahuan dan keilmuan. Adapun untuk pondok, ada beberapa masyarakat yang anak-anak ikut kakak-kakak pengabdian bersekolah di pondok pesantren harapannya bisa berguna bagi keluarga dan desanya segi keagamaan. Istilahnya memperkenalkan pondok pesantren ke masyarakat.

### 3. Wawancara dengan santri program pengabdian masyarakat

#### HASIL WAWANCARA

##### Identitas Informan:

Nama : Kiki Saputra  
Jabatan : Santri Program Pengabdian Masyarakat tahun 2017  
Waktu dan Tempat Wawancara:  
Hari, Tanggal : Jumat, 14 Oktober 2022  
Pukul : 15.03 – 15.27 WIB.  
Tempat : Ruang Pusat Kesehatan Pondok Pesantren

##### Perencanaan PPM

1. Bagaimana persiapan dan perencanaan PPM? (survei lokasi, pendanaan, pembekalan materi dan keterampilan santri)  
Jawab: Kalau survei itu dilakukan oleh pihak pondoknya dan yang survei adalah desa yang mau menerima santri pengabdian untuk bermukim di sana. Sedangkan untuk pendanaan semua biaya ditanggung oleh pondok. Kemudian untuk pembekalan itu diajarkan mengenai adab-adab terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih mudah. Lebih ditekankan ke adab sih
2. Bagaimana pelaksanaan PPM? (pemberangkatan, apa kegiatan, sasaran, tempat, waktu, jumlah santri)  
Jawab: Untuk pemberangkatan itu ada 3 mobil, 2 mobil untuk santriyah, 1 mobil untuk barang kebutuhan harian, sedangkan untuk yang santri berangkat pakai motor sekalian untuk transportasi di tempat pengabdian. Ketika itu kelompok kami terdiri 19 orang. Untuk kegiatannya seperti ngajar di sekolah gitu dan juga ngajar ngaji setiap habis maghrib.  
Pembentukan *Multiple Intelligences*
3. Jenis kemampuan/kecerdasan apa saja yang akan dibentuk melalui PPM jika di tinjau dari teori MI? Jika ada, jelaskan dan berikan contoh?
  - a. linguistik



Apakah santri dilatih untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan pandai merangkai kalimat dengan baik melalui tulisan atau lisan?

Jawab: Ya ada, seperti ngajar di sekolah itu.

b. logis-matematis

Apakah santri dilatih untuk berpikir secara deduksi dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan perhitungan angka dengan tepat?

Jawab: Kalau konflik kecil diantara kami ya pasti ada lah ya, dan kami selalu menyelesaikan secara baik dan adil agar tidak ada perselisihan yang lebih besar.

c. visual-spasial

Apakah santri dilatih untuk menggambar, mendesain sebuah karya berbentuk visual?

Jawab: Jadi kami sebelum berangkat itu sengaja kami membuat kaligrafi untuk diletakkan di kampung tempat pengabdian itu hingga sekarang masih di pajang sama mereka di masjid nya. Membuat slide video foto kegiatan dan kami membuat desain untuk stemple masing-masing kami.

d. kinestetik

Apakah santri dilatih kemampuan dalam menggerakkan tubuh seperti pandai olahraga tertentu atau menari dan lain sebagainya?

Jawab: Ada, ikut main voli dengan masyarakat. Tapak suci juga ada diajarkan sama anak-anak kampung. Kami buat lomba olahraga juga kayak tarik tambang dengan warga.

e. musikal

Apakah santri dilatih untuk pandai menyanyi atau bermain alat musik atau pandai bersyair?

Jawab: Kurang mendukung juga diadakan pentas seni karena anak-anaknya sedikit.

f. intrapersonal

Apakah santri dilatih untuk dapat mengintropeksi diri sendiri, memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan mengukur kemampuan diri?

Jawab: Ada, kami diajarkan ilmu agama dan kami merasa ilmu agama sangat berguna untuk diajarkan di masyarakat. Mengajarkan masyarakat ngaji Al-Qur'an. Dan ini perlu kami ajari ke masyarakat.

g. interpersonal

Apakah santri dilatih untuk memahami kondisi dan perasaan orang lain?

Jawab: Nah kami juga ada seperti ya masalah makanan yang masakan teman itu asin, tapi di pendam saja agar yang masak tidak merasa sakit hati karena mereka udah capek-capek masak buat kita.

h. naturalis

Apakah santri dilatih untuk dapat menjaga alam dari kerusakan, mengerti mengenai hewan dan tumbuhan?

Jawab: Kami mementingkan kebersihan karena kami tinggal di masjid dan yang santriyah nya tinggal dirumah. Sebelum kami datang memang tidak terurus, setelah kami datang kami bersihkan, awalnya kamar mandi gak bisa dipakai akhirnya berfungsi lagi.

i. eksistensial

Apakah santri dilatih mengetahui hal-hal yang sulit dijangkau manusia seperti mengapa hidup, mati dan hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia?

Jawab: Ada, kami sama bapak-bapak, ibu-ibu itu mengajak buat sholat

4. Bagaimana dampak dari kegiatan PPM terhadap santri dan pihak pesantren?

Jawab: Bagi kami itu membuat pertemanan menjadi kompak sampai sekarang. Kami tau cara bersosialisasi dengan masyarakat, belajar hidup di perantauan. Kami terlatih untuk hidup bermasyarakat. Anak-anak di sana banyak tertarik masuk ke pondok karena kami anggap mereka itu keluarga.

## HASIL WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Fahmi Alamsyah

Jabatan : Santri Program Pengabdian Masyarakat tahun 2017

Waktu dan Tempat Wawancara:

Hari, Tanggal : Jumat, 14 Oktober 2022

Pukul : 16.14 – 16.32 WIB.

Tempat : Ruang Pusat Kesehatan Pondok Pesantren

Perencanaan PPM

5. Bagaimana persiapan dan perencanaan PPM? (survei lokasi, pendanaan, pembekalan materi dan keterampilan santri)

Jawab: Pertama untuk survei lokasi saya kurang tau, yang saya tau para ustad yang datang langsung ke lokasi mereka yang langsung terjun kami nya enggak. Untuk materi pembekalan mengenai bagaimana tata krama di masyarakat. Pendanaan itu sumber dana nya dari pondok secara keseluruhan, untuk belanja yang lain itu sendiri-sendiri kami iuran.

Pelaksanaan PPM

6. Bagaimana pelaksanaan PPM? (pemberangkatan, apa kegiatan, sasaran, tempat, waktu, jumlah santri)

Jawab: Kami pengabdian di desa pesajian, kami berangkat itu yang santri pakai motor dan yang perempuan pakai mobil bak terbuka gitu lah. Kegiatan harian itu, ngajar anak-anak ngaji setiap magrib tiap hari, sekitar jam 7 atau jam 8 kita ngajar di sekolah dengan mata pelajaran yang kami bisa ajarkan untuk tingkat SD. Siangnya itu kalo kami kosong. Hari terakhir pengabdian itu kami buat lomba juz amma untuk anak-anak.

Pembentukan *Multiple Intelligences*

7. Jenis kemampuan/kecerdasan apa saja yang akan dibentuk melalui PPM jika di tinjau dari teori MI? Jika ada, jelaskan dan berikan contoh?

a. linguistik

Apakah santri dilatih untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan pandai merangkai kalimat dengan baik melalui tulisan atau lisan?

Jawab: Contohnya ya ngajar itu. Perlu kemampuan bicara dan komunikasi.

b. logis-matematis

Apakah santri dilatih untuk berpikir secara deduksi dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan perhitungan angka dengan tepat?

Jawab: Kalau ada masalah kita selesai dengan musyawarah. Mengenai uang yang di kasih dari pihak pondok itu cukup untuk makan aja, untuk hal lain itu kurang duitnya pasti kami iuran.

c. visual-spasial

Apakah santri dilatih untuk menggambar, mendesain sebuah karya berbentuk visual?

Jawab: Kalo kami enggak ada, gak ada di kelompok kami.

d. kinestetik

Apakah santri dilatih kemampuan dalam menggerakkan tubuh seperti pandai olahraga tertentu atau menari dan lain sebagainya?

Jawab: Paling main raket sama anak-anak.

e. musikal

Apakah santri dilatih untuk pandai menyanyi atau bermain alat musik atau pandai bersyair?

Jawab: Gak ada itu, memang gak ada

f. intrapersonal

Apakah santri dilatih untuk dapat mengintropeksi diri sendiri, memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan mengukur kemampuan diri?

Jawab: Sebagai santri kita harus jadi contoh buat masyarakat, kalau ada teman yang malas kita nasehati dia karena kita harus jadi contoh.

g. interpersonal

Apakah santri dilatih untuk memahami kondisi dan perasaan orang lain?

Jawab: Kami ikut mendoa di rumah warga karena ada yang meninggal pernah kami 2 kali hadir. Bahkan kami yang diminta bacain doa.

h. naturalis

Apakah santri dilatih untuk dapat menjaga alam dari kerusakan, mengerti mengenai hewan dan tumbuhan?

Jawab: Ada seperti kami yang bersihin masjid dan musholla karena kami tinggal di musholla otomatis kami yang yang bersihkan.

i. eksistensial

Apakah santri dilatih mengetahui hal-hal yang sulit dijangkau manusia seperti mengapa hidup, mati dan hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia?

Jawab: Mungkin ada ya, kayak ngajak masyarakat untuk beribadah kepada Allah.

8. Bagaimana dampak dari kegiatan PPM terhadap santri dan pihak pesantren?

Jawab: Dampaknya bagi kami tentu mendapatkan pengalaman, pengalaman menjadi contoh bagi orang lain itu sulit. Untuk pondok itu, alhamdulillah ada anak-anak di sana tertarik buat masuk pondok.

### HASIL WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Refli Rizki Wijaya

Jabatan : Santri Program Pengabdian Masyarakat tahun 2019

Waktu dan Tempat Wawancara:

Hari, Tanggal : Jumat, 14 Oktober 2022

Pukul : 16.42 – 17.00 WIB.

Tempat : Ruang Pusat Kesehatan Pondok Pesantren

#### Perencanaan PPM

1. Bagaimana persiapan dan perencanaan PPM? (survei lokasi, pendanaan, pembekalan materi dan keterampilan santri)

Jawab: Kalo survei itu dari pihak pondoknya biasanya dari kesiantrian. Kalo untuk materi itu, materi tentang A-Quran dan masalah fiqih seperti penyelenggaraan jenazah kalo yang meninggal. Dan untuk pendanaan sepenuhnya dari pondok.

#### Pelaksanaan PPM

2. Bagaimana pelaksanaan PPM? (pemberangkatan, apa kegiatan, sasaran, tempat, waktu, jumlah santri)

Jawab: Untuk keberangkatan yang laki-laki pakai motornya satri biar nanti transportasi dari rumah ke sekolah, dan yang santriyah nya pake mobil angkut barang gitu L300. Dan untuk tempat tinggal yang perempuan di rumah yang ada tuan rumahnya kalo yang laki-laki di rumah kosongan. Untuk kegiatannya itu mulai jam 7 pagi sampai siang ngajar di SD sebagian kecil ada yang jaga piket kalo magrib ya ngajar ngaji di surau terdekat sebelum kami ke situ suraunya mati jadi kami hidupkan lagi, dan juga ngisi wiridan kalau ada permintaan dari warga. Kami waktu itu pengabdian di desa sungai besar jumlah santri santriyahnya sekitar 17 orang selama 2 pekan awal-awal januari 2019.

#### Pembentukan *Multiple Intelligences*

3. Jenis kemampuan/kecerdasan apa saja yang akan dibentuk melalui PPM jika di tinjau dari teori MI? Jika ada, jelaskan dan berikan contoh?

##### a. linguistik

Apakah santri dilatih untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan pandai merangkai kalimat dengan baik melalui tulisan atau lisan?

Jawab: Ada yang linguistik seperti mengajar, komunikasi dengan masyarakat. Kami pernah buat acara jadi kami yang jadi MC waktu lomba azan, iqomah lomba ngaji.

##### b. logis-matematis

Apakah santri dilatih untuk berpikir secara deduksi dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan perhitungan angka dengan tepat?

Jawab: Ada waktu itu. Kemaren itu ada salah faham sih, ada santriyah pergi Bersama salah satu warga di sana, diajak pacarana sama pemuda sana jadi itu kan timbul masalah. Jadi kami bermusyawarahlah selesaikan baik-baik sama mereka dapat jalan keluar alhamdulillah selesai bareng sama pembimbing juga nyelesaiin nya. Pembimbingnya waktu itu ustadz muhairi.

##### c. visual-spasial

Apakah santri dilatih untuk menggambar, mendesain sebuah karya berbentuk visual?

Jawab: Ada, buat karya kaligrafi dikasih buat sekolah pas hari terakhir di sana.

##### d. kinestetik

Apakah santri dilatih kemampuan dalam menggerakkan tubuh seperti pandai olahraga tertentu atau menari dan lain sebagainya?

Jawab: Ada, ikut main voli sama masyarakat. Kalo main bola gak ada.

e. musikal

Apakah santri dilatih untuk pandai menyanyi atau bermain alat musik atau pandai bersyair?

Jawab: Kemaren itu sempat ngajarin anak-anak seperti nyanyian pramuka gitu kan. Kayak yel yel.

f. intrapersonal

Apakah santri dilatih untuk dapat mengintropeksi diri sendiri, memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan mengukur kemampuan diri?

Jawab: Untuk emosi terkelola si, kemaren kami banyak dirundung masalah. Emosi itu terkendali karena kami di tuntutan untuk jadi contoh yang baik sama masyarakat

g. interpersonal

Apakah santri dilatih untuk memahami kondisi dan perasaan orang lain?

Jawab: Kami dipaksa untuk mengenal pribadi masing-masing teman, jadi kalau teman yang ini egois kita harus fahami dia. Misalnya ini pemaarah kami juga harus faham. Untuk yang tuan rumah kami memahami beliau kan kondisinya kayak mana biar tuan rumah gak tersinggung segala macam.

h. naturalis

Apakah santri dilatih untuk dapat menjaga alam dari kerusakan, mengerti mengenai hewan dan tumbuhan?

Jawab: Kemaren ada tanaman tuan rumah itu kami yang rawat, kami yang nyiram. Di depan rumahnya ada tanaman hias gitu. Otomatis menjaga kebersihan juga di jaga.

i. eksistensial

Apakah santri dilatih mengetahui hal-hal yang sulit dijangkau manusia seperti mengapa hidup, mati dan hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia?

Jawab: Kemaren itu disuruh baca doa aja di pengajian kayak wirid hari jumat.

4. Bagaimana dampak dari kegiatan PPM terhadap santri dan pihak pesantren?



Jawab: Yang kami dapat itu pengalaman sih. Kemudian belajar untuk memahami, kemudian rasa syukur dapat merasakan kehidupan di kampung dan warga nya juga baik-baik. Bagi pesantren, tentu membawa nama pesantren, sekalian mengenalkan tentang pondok sampai ada anak-anak di sana masuk ke pondok.

### Lampiran V: Hasil Observasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Kondisi pesantren	Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan terletak di pusat ibu kota kabupaten Kuantan Singingi yaitu di jalan Belibis No. 11 Simpang Tiga Teluk Kuantan. Gedung-gedung kelas milik pesantren terdiri dari 3 lantai berbentuk letter L. Terdapat lapangan di bagian tengah dan masjid di sisi depan gedung megah tersebut. Pesantren memiliki banyak asrama yang dilengkapi kamar mandi di dalam yang diperuntukkan untuk santri laki-laki dan santriwati. Terdapat juga dapur dan ruang makan. Kemudian ada pusat kesehatan pesantren. Selanjutnya terdapat rumah-rumah para tenaga pengajar pesantren di dalam kompleks pesantren. Di sisi lapangan ditumbuhi tanaman yang tinggi dan rindang.
2.	Kegiatan persiapan PPM (Program pengabdian masyarakat)	(tidak ada kegiatan program pengabdian masyarakat ketika peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian)
3.	Pelaksanaan kegiatan PPM	(tidak ada kegiatan program pengabdian masyarakat ketika peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian)

الجمعة، الأستاد الأندلسية

### Lampiran VI: Hasil Studi Dokumentasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Dokumen perencanaan PPM	(Tidak ditemukan dokumen mengenai perencanaan program pengabdian masyarakat santri akhir)
2.	Foto kegiatan santri ketika PPM	
		
		

		
		
		
		
<p><b>3.</b></p>	<p>Laporan pasca pelaksanaan PPM</p>	<p>(Laporan pelaksanaan program pengabdian masyarakat tidak secara tertulis, hanya sebatas laporan secara lisan dari pembimbing kegiatan kepada pimpinan pondok pesantren)</p>



## Lampiran VII: Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 202/Kaprodi IAIPM-FIAI/90/Prodi.MIAI-S2/X/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

**Pimpinan Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi**

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Handal Pratama Putra  
NIM : 20913085  
KONSENTRASI : PENDIDIKAN ISLAM  
NO HP : 082284759291

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang  
dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"IMPLEMENTASI PROGRAM  
PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MEMBENTUK SANTRI YANG MEMILIKI  
MULTIPLE INTELLIGENCES DI PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN KUANTAN  
SINGINGI PROVINSI RIAU"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk  
memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di  
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Kaprodi Prodi



Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## Lampiran VIII: Surat Keterangan Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KUANTAN SINGINGI  
**PONDOK PESANTREN KH. AHMAD DAHLAN  
KUANTAN SINGINGI**

Alamat : Jl. Belibis No.11 Simpang Tiga Telp. (0760) 2524099 Teluk Kuantan Kuantan Singingi 29562

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 154/III.4/F/A.U/PP/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mulkan M. Sarin, Lc., MA  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren  
Instansi : Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Handal Pratama Putra  
NIM : 20913085  
Instansi : Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian di pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi terhitung tanggal 11 Oktober 2022 hingga 29 Oktober 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Implementasi Program Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Membentuk Santri yang Memiliki Multiple Intelligence di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 24 November 2022

Mudirul Ma'had

H. Mulkan M. Sarin, Lc., MA  
NKTAM : 1184 995

## Lampiran IX: Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637  
Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

### **SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

No: 17/Perpus/IAIPM/XI/2022

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Handal Pratama Putra  
 Nomor Induk Mahasiswa : 20913085  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag  
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII  
 Judul Tesis :

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MEMBENTUK SANTRI YANG MEMILIKI MULTIPLE INTELLIGENCES DI PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **4 % (empat persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 28 November 2022

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Handal Pratama Putra

Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Tanjung, 29 Agustus 1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat di DIY : Asrama IPRY Komisariat Kuantan Singingi  
Jln. Sukoharjo Gg. Nuri RT/RW 06/30, Gejayan,  
Condongcatur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta

Alamat Asal : Dusun Ronge RT/RW 02/02 Gunung Kesiangan  
Benai, Kuantan Singingi, Riau, 29566

Email : handalputra29@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

Jenjang	Institusi	Bidang Ilmu	Tahun Masuk	Tahun Lulus
SD	SDN 031 Gunung Kesiangan	-	2004	2010
SLTP	MTs PP Ahmad Dahlan Kuantan Singingi	-	2010	2013
SLTA	MA Darul Hikmah Pekanbaru	Ilmu Pengetahuan Alam	2013	2016
S1	Universitas Islam Indonesia	Pendidikan Agama Islam	2016	2020
S2	Universitas Islam Indonesia	Pendidikan Islam	2021	2022

**Pengalaman Organisasi**

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun Mulai	Tahun Selesai
Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta (IPRY) Komisariat Kuantan Singingi	Ketua Umum	2018	2019
Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI UII	Kepala Bidang Keilmuan	2018	2019

Ikatan Keluarga Alumni Ponpes Darel Hikmah (IKAPDH) Wilayah DIY	Ketua Divisi Informasi & Komunikasi	2018	2019
---	-------------------------------------	------	------

### Riwayat Pekerjaan

Nama Institusi	Peran	Tahun Mulai	Tahun Selesai
Rumah Tahfiz Al-Qur'an (RTQ) Habibullah Desa Gunung Kesiangan	Pengajar	2022	-
Sekretariat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi	Tenaga Kebersihan	2020	2021
SDN Delegan 3 Prambanan Sleman	Guru PAI	2019	2019
UII AyoMengajar	Pengajar	2018	2019
Program Pengembangan Diri Qur'ani(PDQ)/Ta'lim	Muallim	2017	2019

### Pengalaman Magang

Nama Program	Tempat Magang	Tahun
Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Internasional	Escola Secundaria (SLTA) An-Nur Dili, Timor Leste	2019

### Publikasi Ilmiah

Judul Artikel	Penerbit	Tahun
Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman	2022
Ibnu Miskawaih: Philosophical Thoughts On Moral Education and Its Relevance to Contemporary Islamic Education	Potensia: Jurnal Kependidikan Islam	2022
Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	Jurnal El-Tarbawi	2021

### Penelitian

Judul Penelitian	Nama Proyek	Tahun
Analisis Fungsi Pelayanan, Bimbingan dan Pembinaan dalam Meningkatkan Mutu di Bidang Pendidikan Madrasah (Studi Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta)	Penelitian & Pengabdian Mahasiswa & Dosen FIAI UII 2021	2021

### Seminar


Judul Paper	Penyelenggara	Tahun
Internalisasi Konsep Imam Al-Ghazali di Tengah Krisis Akhlak Zaman Milenial di Indonesia	Fakulti Pengkajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia	2021

### Buku

Judul Buku	Penerbit	Tahun Terbit
Revitalisasi Studi Tokoh Muslim Dalam Pengembangan Pemikiran Islam	DIVA Press	2022
Wujudkan Impian Bersama Prodi PAI UII (Kisah Inspiratif Alumni)	Aswaja Pressindo	2021
64 Quotes & Nasehat dari Da'i Kondang Populer Indonesia	Farha Pustaka	2021

Kuantan Singingi, 19 November 2022

Penulis,



Handal Pratama Putra